

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI
PEMBUATAN BUSANA ANAK MELALUI METODE *PRACTICE REHEARSAL*
PAIRS DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Puji Lestari
NIM. 12513241041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI
PEMBUATAN BUSANA ANAK MELALUI METODE *PRACTICE REHEARSAL*
PAIRS DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

Disusun oleh:

Puji Iestari
NIM. 12513241041

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Yogyakarta,
Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Lestari

NIM : 12513241041

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2016

Yang menyatakan,



Puji lestari
NIM. 12513241041

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN BUSANA ANAK MELALUI METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Disusun oleh:

Puji Iestari

NIM 12513241041

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 1 Agustus 2016

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Widiastuti Ketua penguji/pembimbing		19 Oktober 2016
Sri Widarwati, M. Pd Sekretaris		19 Oktober 2016
Dr. Emy Budiastuti Penguji		19 Oktober 2016

Yogyakarta, Oktober 2016
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan,
Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001 4.

MOTTO

"Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan, ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun"

(Abigails Adam)

"Semangat manusia tidak akan pernah berakhir ketika dikalahkan, semangat tersebut berakhir ketika manusia itu menyerah"

(Ben Stein)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik"

(Evelyn Underhill)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini untuk kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang, dan berusaha memberikan yang terbaik untuk semuanya.
- Adikku yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
- Teman-Temanku angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta kenangan terindah yang tak pernah terlupakan
- Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI
PEMBUATAN BUSANA ANAK MELALUI METODE *PRACTICE REHEARSAL
PAIRS* DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

Oleh:
Puji Lestari
NIM. 12513241041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *practice rehearsal pairs* pada kompetensi pembuatan busana anak pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 tempel, (2) meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak menggunakan metode *practice rehearsal pairs* pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 tempel.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari Perencanaan, Tindakan dan Observasi, Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Busana yang berjumlah 15 orang. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes pencapaian kompetensi. Validitas dibuktikan berdasarkan keputusan ahli (*judgement expert*) dan estimasi reliabilitas instrumen menggunakan antar-rater yaitu dengan *procentage of agreement*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan metode *practice rehearsal pairs* pada kompetensi pembuatan busana anak dilakukan dengan tahap pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan apersepsi, pelaksanaan guru membagi siswa berkelompok, dalam kelompok terdapat pendemonstrasi yang mempraktikan prosedur menjahit kemeja dan pemerhati bertugas memperhatikan dan menilai penjelasan sesuai dengan prosedur. Siswa kemudian bertukar pasangan untuk menyelesaikan prosedur selanjutnya, dan penutup guru menilai pengetahuan siswa dengan memberikan tes (2) motivasi belajar siswa pra siklus dalam kategori rendah dengan rata-rata 11,86, pencapaian kompetensi pada pra siklus 1 dari 15 atau 7% siswa yang kompeten. Pada Siklus 1 motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan rata-rata 17,06, pencapaian kompetensi siklus 1 yaitu 10 dari 15 siswa atau 67% siswa kompeten dengan rata-rata 76,88. Pada siklus 2 motivasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata 20,53, pencapaian kompetensinya 15 (100%) siswa kompeten dengan rata-rata 83,26. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa metode *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat busana anak siswa kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Pencapaian Kompetensi, Metode *Practice Rehearsal Pairs*, Membuat Busana Anak

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **"Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel"** dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Widiastuti selaku Dosen Pembimbing TAS, Ketua Penguji TAS, dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Emy Budiastuti selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi dan Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sri Widarwati, M. Pd selaku Sekretaris Penguji dan Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Sri Marni, S. Pd selaku guru mata pelajaran membuat busana anak dan validator instrumen TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Widarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Ibu Zahroh Khomsiati, S. Pd selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Guru dan staff SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis



Puji Lestari
NIM. 12513241041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Motivasi Belajar	9
a. Pengertian Motivasi Belajar	9
b. Fungsi Motivasi	11
c. Jenis Motivasi Belajar	12
d. Metode Meningkatkan Motivasi	13
e. Mengukur Motivasi	16
2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak	18
3. Metode Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	25
a. Metode Pembelajaran	25
b. Pengertian Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	27
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	28
d. Langkah-Langkah Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	29
e. Langkah Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i> Meningkatkan Motivasi Belajar	30
4. Pembuatan Busana Anak	31

B. Kajian Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Pikir	41
D. Pertanyaan Penelitian	43
E. Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Desain Penelitian	44
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Jenis Tindakan	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
H. Teknik Analisis Data	62
I. Kriteria Keberhasilan	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Prosedur Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	72
C. Pembahasan	101
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	110
A. Simpulan	110
B. Implikasi	111
C. Keterbatasan Penelitian	112
D. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kemeja Anak Laki-Laki Lengan Pendek	37
Gambar 2. Kerangka Pikir	43
Gambar 3. Siklus PTK menurut Kemmis & Mc. Taggart	44
Gambar 4. Diagram Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus	88
Gambar 5. Diagram Pencapaian Kompetensi Pra Siklus	90
Gambar 6. Diagram Motivasi Siklus 1	94
Gambar 7. Diagram Pencapaian Kompetensi Siklus 1	96
Gambar 8. Diagram Motivasi Siklus 2	99
Gambar 9. Diagram Pencapaian Kompetensi Siklus 2	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Cooperative Learning	27
Tabel 2. Silabus Menjahit Busana Anak	33
Tabel 3. Kedudukan Penelitian Yang Relevan	40
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	50
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa	51
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pencapaian Kompetensi	52
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Expert</i>	54
Tabel 8. Hasil Validasi Metode Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i> Berdasarkan <i>Judgement Expert</i>	55
Tabel 9. Hasil Validasi Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan <i>Judgment Expert</i>	56
Tabel 10. Hasil Validasi Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan <i>Judgment Expert</i>	56
Tabel 11. Hasil Penilaian <i>Judgement Expert</i> Terhadap Materi Pembelajaran	58
Tabel 12. Hasil Penilaian <i>Judgement Expert</i> Terhadap Metode Pembelajaran	59
Tabel 13. Hasil Penilaian <i>Judgement Expert</i> Terhadap Lembar Observasi Pembelajaran	60
Tabel 14. Hasil Penilaian <i>Judgement Expert</i> Terhadap Lembar Observasi Motivasi	61
Tabel 15. Hasil Penilaian <i>Judgement Expert</i> Terhadap Tes Pencapaian Kompetensi	62
Tabel 16. Perhitungan Kategori motivasi belajar siswa	64
Tabel 17. Kategori Motivasi Belajar Siswa	68
Tabel 18. Ketutasan Belajar Siswa	68
Tabel 19. Presentase motivasi belajar siswa pra siklus	88
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Siswa Pra Siklus	89
Tabel 21. Ketuntasan Kompetensi Siswa Pra Siklus	91
Tabel 22. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1	92
Tabel 23. Presentase Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa	93

Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Data Nilai Kompetensi Siklus 1	94
Tabel 25.	Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus 1	95
Tabel 26.	Peningkatan Nilai Kompetensi Pra Siklus-Siklus 1	96
Tabel 27.	Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2	97
Tabel 28.	Presentase Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa Siklus 2.....	98
Tabel 29.	Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi Siklus 2	99
Tabel 30.	Peningkatan Pencapaian Kompetensi Siklus 1-Siklus 2	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran	117
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	132
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	149
Lampiran 4. Hasil Penelitian	193
Lampiran 5. Analisis Data	221
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	226
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	231

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan kehidupannya dan memperoleh pekerjaan. Indonesia memiliki beberapa pendidikan jenjang menengah salah satunya adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan sangat diperlukan karena dengan pendidikan kejuruan siswa dapat mempelajari berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk bersaing di dunia kerja.

Pendidikan kejuruan ada banyak sekali bidangnya dan disesuaikan dengan keadaan dunia kerja. Mempelajari keterampilan dasar di pendidikan kejuruan memang tidak mudah diperlukan niat dan motivasi belajar yang lebih. Pendidikan kejuruan yang sebagian besar pembelajarannya adalah praktik mengharuskan siswa untuk dapat lebih cepat mempelajari dan memahami teori-teori sebelum melakukan praktikum. Motivasi yang tinggi akan memberikan dorongan yang kuat pada siswa untuk belajar sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kebalikannya jika motivasi dan semangat mereka rendah maka siswa akan kesusahan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Banyak kasus siswa

sekolah menengah kejuruan yang memilih pendidikan kejuruan seperti tata busana hanya karena tidak ada kesempatan untuk memilih bidang pendidikan lain yang diinginkan, paksaan atau keinginan dari orang tua ataupun karena mengikuti temannya sehingga siswa hanya mengikuti pembelajaran dengan seandainya tanpa adanya motivasi untuk bisa.

Siswa yang tidak memiliki niat untuk mengikuti pembelajaran menjadi susah menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru, terlebih lagi dalam mengajar guru hanya memberikan materi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi tanpa melibatkan siswanya sehingga siswa menjadi semakin tidak tertarik. Pembelajaran yang mudah menjadi terasa sulit dan banyak terjadi kesalahan saat mempraktikkan materi praktik yang disampaikan guru. Hal tersebut juga mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar siswa. Banyak siswa yang kurang berkompetensi dalam pembelajaran praktik sehingga diperlukan berbagai metode pembelajaran yang membuat siswa semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan begitu siswa lebih cepat mengerti dan paham.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, terdapat banyak siswa dengan kasus memilih sekolah kejuruan dikarenakan paksaan dari orang tua maupun hanya mengikuti temannya sehingga banyak siswa yang sulit untuk menyerap pembelajaran praktik pembuatan busana anak karena kurangnya motivasi dalam belajarnya. SMK Muhammadiyah 1 Tempel memang salah satu sekolah kejuruan yang memiliki program keahlian tata busana di Yogyakarta. Sekolah ini baru 4 tahun menjalankan pendidikan dalam bidang keahlian tersebut

sehingga peminat yang masuk di program keahlian tata busana juga masih sedikit. Siswa yang tidak memiliki niat untuk mengikuti pembelajaran banyak hasil praktikkum yang dikerjakan tidak sesuai dengan prosedur dari guru. Siswa yang terlambat masuk ruang praktikum menunjukkan bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran dimulai guru menjelaskan prosedur menjahit kemeja dengan menulis tertib kerja di papan tulis namun banyak siswa yang tidak mencatat dan kurang memperhatikan.

Pembuatan kemeja anak dilakukan pada semester 2, banyak siswa yang belum mahir menjahit sehingga pada saat menjahit bagian kerah kemeja, lengan kemeja, dan pas bahu banyak siswa yang mengulang karena hasilnya yang belum tepat dan kedudukannya tidak sesuai ada pula siswa yang robek kemejanya karena terburu-buru saat mengobras bagian sisi kemeja. Pada saat pembelajaran siswa terlihat cepat bosan dan putus asa ketika kemeja tidak sesuai dengan yang contoh dari guru. Siswa tidak mau mengulang pekerjaan yang salah dan membenahi pekerjaannya akibatnya hasil menjahit kemeja jahitannya tidak rapi, pressing tidak rata dan banyak noda di kemeja anak. Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Tempel masih memiliki motivasi belajar yang rendah.

Hal tersebut juga mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran pembuatan busana anak kurang dari 75%, siswa yang kompetensinya kurang rata-rata dikarenakan pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu dan hasil pekerjaan

tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya. Motivasi belajar yang rendah mempengaruhi pemahaman siswa pada kompetensi membuat kemeja anak ini sehingga pada saat mengerjakan tes, banyak siswa yang tidak siap dan banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.

Permasalahan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Tempel tersebut perlu dicari solusinya agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dalam bidang keahliannya sehingga dengan motivasi belajar yang tinggi mereka merasa lebih mudah saat mengerjakan praktikum membuat kemeja anak dan pencapaian kompetensinya akan ikut meningkat. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Metode-metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran perlu disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa dan meningkatkan kompetensi belajarnya salah satunya adalah penggunaan metode *practice rehearsal pairs*.

Metode *practice rehearsal pairs* merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperatif learning* suatu strategi yang digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajarnya, dengan metode ini siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat dipasangkan dengan siswa yang berkemampuan lebih sehingga siswa dapat bekerja sama. Siswa juga dapat menjadi tutor bagi teman sebayanya. Penggunaan metode pembelajaran tersebut, diharapkan proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas akan menyenangkan dan akan lebih baik

dari proses belajar sebelumnya. Siswa yang kurang aktif untuk bertanya pada guru dapat bertanya dengan teman sekelompoknya sehingga kesulitan yang dihadapi dapat terselesaikan, dengan belajar bersama teman secara kelompok siswa dapat berdiskusi jika menemukan kesulitan saat praktik dan saling melengkapi. Proses belajar mengajar yang berbeda dan menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa.

Terkait hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang memilih sekolah kejuruan dikarenakan paksaan dari orang tua ataupun hanya mengikuti temannya, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa yang mengikuti pembelajaran tidak disertai dengan dorongan untuk bisa sehingga pembelajaran kurang efektif. Siswa terlihat kurang tertarik dan cenderung cepat bosan saat mengerjakan praktikum pembuatan kemeja anak laki-laki.
3. Banyak terjadi kesalahan saat melakukan praktikum pembuatan kemeja anak laki-laki seperti kedudukan kerah tidak sesuai dan banyak siswa

yang mengulang dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru dan siswa yang belum jelas dengan materi yang diberikan tidak berani bertanya kembali pada guru.

4. Kurangnya motivasi belajar siswa mempengaruhi pencapaian KKM, terbukti siswa yang belum mencapai KKM kurang dari 75%.
5. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi semakin tidak tertarik, pembelajaran yang mudah menjadi terasa sulit dan banyak terjadi kesalahan saat praktik.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat diteliti semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak yaitu pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek melalui metode *practice rehearsal pairs* pada siswa kelas x busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Pencapaian kompetensi pembuatan busana anak meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *practice rehearsal pairs* pada kompetensi pembuatan busana anak pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 tempel?
2. Apakah model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 tempel?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *practice rehearsal pairs* pada kompetensi pembuatan busana anak pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 tempel.
2. Meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak menggunakan metode *practice rehearsal pairs* pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 tempel.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendukung metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* secara bertahap untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kompetensi pembuatan busana anak.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian sebagai masukan bagi guru untuk membuat suasana belajar yang lebih aktif dan menarik agar anak lebih termotivasi untuk belajar pembuatan busana anak.
- b. Hasil penelitian ini dapat mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran pembuatan busana anak, karena dengan penelitian ini siswa dapat memperlihatkan kemampuan membuat busana anak dengan berkelompok.
- c. Hasil penelitian sebagai gambaran bagi peneliti dan guru agar mengadakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* untuk menambah motivasi siswa pada kompetensi pembuatan busana anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aspek pendukung yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar. Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena seseorang melakukan aktivitas belajar tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya karena suatu keinginan. M. Ngalim Purwanto (2007: 60) menyatakan motif adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A. M (2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi menurut Wlodkowsky yang dikutip Sugihartono dkk, (2012: 78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Menurut M. Ngalim Purwanto (2007), motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

- 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas, dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Motivasi dapat dirangsang dari dalam maupun dari luar tetapi motivasi akan cenderung muncul dari dalam diri seseorang, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Hamzah B. Uno (2015: 23) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Berdasarkan pendapat dan komponen motivasi di atas dengan demikian dapat disimpulkan motivasi belajar adalah sebuah dorongan atau daya gerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diwujudkan dalam sebuah tindakan untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan

yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapkan dengan berbagai kesulitan.

b. Fungsi Motivasi

Setiap motivasi sangat erat hubungannya dengan suatu tujuan, semakin tinggi tujuan maka motivasinya pun akan semakin kuat. Jadi motivasi itu sangat berguna dan dibutuhkan untuk melakukan suatu perbuatan. Fungsi motivasi dalam suatu kegiatan belajar menurut Sardiman A. M (2011: 85) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai atau cita-cita.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat untuk mencapai tujuannya.

Oemar Hamalik (2012: 186) menyebutkan motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut juga diperkuat oleh M. Ngalim Purwanto (2007: 70) yang menyebutkan fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas
- 2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Motivasi membantu kita menentukan arah yang harus dipilih untuk mewujudkan suatu tujuan atau cita-cita
- 3) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang sesuai dan berguna untuk mencapai tujuan dengan menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat terhadap tujuannya.

c. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Menurut M. Ngalim Purwanto (2007) motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu mendapat rangsangan dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman A. M, 2011: 89). Motivasi ini berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita (Hamzah B. Uno, 2015: 23). Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri peserta didik misalnya keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan keinginan untuk diterima oleh orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari luar. Motif-motif aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang bersangkutan dalam keadaan ini perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta

didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B. Uno, 2015: 23).

Kesimpulan dari pendapat diatas adalah motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar seperti keinginan untuk berhasil dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari luar seperti adanya lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

d. Metode Meningkatkan Motivasi

Menurut Sardiman A. M (2011: 91) pembelajaran tidak bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Maka, guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Berikut merupakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman A. M (2011)

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai nilai yang baik. Nilai bagi siswa adalah motivasi yang kuat, tetapi ada pula siswa yang belajar agar naik kelas saja sehingga guru perlu memberikan angka yang dikaitkan dengan nilai yang terkandung

di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan pada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotornya.

2) Hadiah

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi agar siswa melakukan suatu prestasi yang lebih baik lagi.

3) Kompetisi

Kompetisi digunakan sebagai alat pendorong motivasi untuk belajar. Kompetisi, baik individu ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras untuk dapat berhasil.

5) Memberi ujian

Siswa akan belajar giat jika mengetahui akan diadakan suatu ujian, sehingga ujian juga merupakan sarana memotivasi.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih rajin belajar, sehingga hasil belajarnya akan terus meningkat.

7) Pujian

Pujian ini merupakan bentuk apresiasi apabila siswa sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya. Pujian yang tepat akan

memupuk suasana yang menyenangkan dan menambah semangat belajar.

8) Hukuman

Hukuman jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Guru perlu memahami prinsip-prinsip memberikan hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti bahwa pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga tentu hasilnya lebih baik.

10) Minat

Motivasi dan minat sama-sama muncul karena adanya kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, merasa pembelajaran yang dilakukan sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul semangat untuk belajar.

Selain pendapat diatas motivasi juga dapat ditumbuhkan dengan cara lain seperti halnya yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2008: 114-115), terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa akan belajar giat apabila topik yang dipelajari menarik, dan berguna untuk siswa tersebut.
- 2) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan disampaikan kepada siswa sehingga mereka mengetahui tujuan belajarnya.
- 3) Siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya
- 4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu siswa.
- 6) Memperhatikan perbedaan individu siswa, seperti perbedaan kemampuan, latar belakang.
- 7) Kebutuhan siswa harus terpenuhi dengan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan siswa, mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan memiliki percaya diri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan suatu barang atau hadiah, pujian, memberikan perhatian yang lebih pada siswa atau dilakukan dari sudut pandang cara guru mengajar dengan membuat suatu suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran yang lebih bermacam-macam.

e. Mengukur Motivasi

Beberapa indikator atau unsur yang mendukung keberhasilan seseorang dalam belajar mempunyai peranan yang besar. Hamzah B. Uno (2015: 23) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah adanya :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif

Mengukur motivasi belajar dapat dilihat dari adanya indikator belajar yang muncul dari dalam diri siswa ketika dalam proses belajar mengajar. Selain pendapat diatas pengukuran motivasi juga dapat dilihat dari siswa yang memiliki ciri-ciri motivasi. Adapun menurut Sardiman A. M (2011: 83) ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak ingin berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap masalah-masalah orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal yang berulang-ulang)
- 6) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jika ciri-ciri motivasi tersebut terlihat dalam diri siswa maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang tinggi dapat pula ditemukan dalam sifat perilaku siswa (Sugihartono dkk, 2012) antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar sangat tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar
- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan pendapat maka diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengukur motivasi dapat dilihat dari indikator motivasi belajar,

ciri-ciri siswa yang termotivasi, maupun perilaku siswa yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap masalah yang belum diketahui, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah, perhatian siswa selama pelajaran, dan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat tinggi.

2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak

a. Pengertian Kompetensi

Menurut E. Mulyasa (2008: 37) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Definisi mendinas (SK. 04/U/2002) yang dikutip Bermawiy Munthe (2010: 27) kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugas-tugas di bidang tertentu. Sedangkan Bermawiy Munthe (2010: 28) berpendapat kompetensi merupakan kemampuan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik sebagai hasil dari proses pembelajaran atau pendidikan yang diikutinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melakukan

sesuatu. Definisi mendiknas yang dikutip Bermawiy Munthe (2010) tentang kompetensi mengandung tiga potensi yaitu akal berfikir (mental), potensi perasaan (emosi), dan potensi unjuk kerja (melaksanakan tugas-tugas). Sedangkan menurut Gordon yang dikutip oleh E. Mulyasa (2008) beberapa ranah yang terkandung dalam kompetensi diantaranya adalah:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan atau kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman atau pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemampuan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan

Kompetensi ini bukan hanya sekadar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya (2013: 71) klasifikasi kompetensi mencakup:

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pada sekolah menengah kejuruan mempunyai tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan) yang berorientasi pada kemampuan berpikir intelektual, dari yang paling sederhana sampai yang kompleks, afektif (sikap) yang berorientasi pada sikap, dan psikomotor (keterampilan) berorientasi pada keterampilan motorik fisik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Kunandar, 2014).

a. Pengetahuan/Hafalan/Ingatan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali yang dipelajari atau dilihat tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan merupakan kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide-ide, atau teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian yang satu dengan lainnya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola pikir yang terstruktur atau membuat pola baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek (Kunandar, 2014).

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar menurut Nana Sudjana (2014: 30) yaitu :

- a) *Receiving / attending* atau penerimaan, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (Penilaian) berkenaan dengan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang dimilikinya.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu dengan yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Menurut Kunandar (2014) ada lima tipe karakteristik afektif yang penting yaitu:

- a) Sikap, adalah suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek.
- b) Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.
- c) Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.
- d) Nilai, merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk.
- e) Moral, berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan yang terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Kunandar, 2014: 255). Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:22) ranah psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perseption*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan mengambil tindakan.
- c) Respon terbimbing (*guide respon*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses di mana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri.
- e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), keterampilan yang telah dikembangkan sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih probematis.
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan mempunyai 3 ranah kompetensi yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif terdiri dari sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sedangkan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

b. Pengukuran Pencapaian Kompetensi

SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik adalah membekali peserta didik agar berkompeten.

Mengukur pencapaian kompetensi kognitif pada penelitian ini menggunakan tes pencapaian kompetensi yaitu berupa tes essay sedangkan kompetensi afektif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sikap siswa, sedangkan kompetensi psikomotor menggunakan hasil unjuk kerja siswa. Peserta didik dikatakan tuntas belajar dalam proses belajar apabila nilai hasil belajar setiap kompetensi memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut Kunandar (2015: 83) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan melalui prosedur tertentu.

KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan

- 1) Kemampuan rata-rata peserta didik
- 2) Kompleksitas materi (indikator sebagai tercapainya kompetensi dasar)
- 3) Kemampuan daya dukung (sarana prasarana pembelajaran dan sumber belajar) yang dimiliki satuan pendidikan.

Berikut merupakan rambu-rambu dalam menetapkan KKM menurut Kunandar (2015)

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran.
- 2) Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar
- 3) Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat 0-100
- 4) Jika belum memungkinkan satuan pendidikan dapat menetapkan KKM di bawah nilai ketuntasan belajar maksimal, dan berupaya secara bertahap meningkatkan untuk mencapai ketuntasan maksimal.
- 5) Nilai KKM harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar siswa

Kesimpulan dari uraian diatas adalah pengukuran pencapaian dalam kompetensi dapat dilakukan dengan tes dan dalam suatu pembelajaran perlu ditetapkan nilai KKM yang telah disesuaikan dengan peserta didik dan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

3. Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

a. Metode Pembelajaran

Pemberian kecakapan atau pengetahuan kepada siswa atau proses belajar mengajar dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Metode

pembelajaran menurut Sugihartono dkk, (2012: 81) adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Menurut Suryosubroto (2009: 141) metode pembelajaran adalah cara-cara dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau teknis bagaimana bahan pelajaran diberikan kepada siswa. Terdapat banyak metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran ada banyak jenisnya diantaranya adalah model pembelajaran langsung, *active learning*, *cooperative learning*. Model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mengaktifkan siswa dan membuat siswa lebih kritis dalam berfikir adalah model *cooperative learning*. Menurut Agus Suprijono (2012: 54) model pembelajaran *cooperative learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang proses belajarnya dilaksanakan secara berkelompok oleh siswa, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif agar terarah maka diperlukan sintaks model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2012: 65) sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase sebagai berikut:

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Presents goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2: <i>Presents information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3: <i>Organize stuents into learning teams</i> Mengorganisasikan peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan elajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau Penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *practice rehearsal pairs*. Metode ini termasuk kedalam cakupan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang terbagi lagi dalam pembelajaran aktif.

b. Pengertian Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Mel Silberman (2009: 75) menjelaskan metode *Practice-Rehearsal Pairs* (latihan praktik berpasangan) adalah metode sederhana untuk melatih kecakapan atau prosedur dengan partner belajar, serta meyakinkan bahwa kedua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur. Menurut Hisyam Zaini (2009: 81) menyatakan bahwa metode *practice rehearsal pairs* (praktik

berpasangan) adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *practice rehearsal pairs* adalah metode yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik peserta didik dengan harapan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksimal.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Metode atau strategi pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti metode *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan). Metode ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat praktik, tetapi kelemahannya metode ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis. Praktik berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, membangun ketergantungan yang positif, membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat, membentuk komunikasi antar siswa secara akurat dan tidak ambisius.

Kekurangannya menurut Agus Suprijono (2012: 64) adalah jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak, memunculkan kesan negatif yaitu ada perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi karena mereka harus menyesuaikan diri dengan kelompok.

d. Langkah-Langkah Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (latihan praktik berpasangan) menurut Agus Suprijono (2012) sebagai berikut:

- 1) Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa.
- 2) Bentuklah pasangan, dalam pasangan dibuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.
- 3) Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.
- 4) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- 5) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

e. Langkah Pembelajaran Metode *Practice Rehearsal Pairs* Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Siswa akan belajar dengan giat apabila memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Menurut Agus Suprijono (2012: 167-168) ada beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah diantaranya dengan membuat pelajaran agar lebih menarik agar siswa tidak mudah jenuh dan fokus pada pembelajaran aktif agar proses belajar mengajar menyenangkan. Menggunakan media dan teknologi secara efektif bukan satu-satunya cara. Latihan yang berbeda-beda dan banyak aktifitas lainnya dapat dipakai untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan perhatian mereka.

Melakukan pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan menerapkan metode-metode belajar seperti metode *Cooperative learning* atau *active learning*. Pelaksanaan pembelajaran guru memerlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang proses penyampaian informasi kepada siswa. Pemanfaatan atau penggunaan metode pembelajaran sebagai metode guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dapat digunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Metode pembelajaran

Practice Rehearsal Pairs, merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mempraktikkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

Metode ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena di dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima secara pasif apa yang diberikan oleh guru tetapi siswa aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ditemukan pada saat pelajaran. Metode *Practice Rehearsal Pairs* ini berasal dari pembelajaran aktif dimana metode ini mengelompokkan siswa secara berpasangan. Metode ini membuat siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dipasangkan dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah, sehingga mereka dapat saling bekerja sama untuk mempraktikkan tugas atau materi yang di berikan oleh guru.

Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar dan terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya, sehingga dengan metode ini motivasi belajar siswa akan meningkat.

4. Pembuatan Busana Anak

a. Pengertian Busana Anak

Membuat busana anak merupakan salah satu mata pelajaran praktik di sekolah menengah kejuruan. Menurut kamus besar bahasa

Indonesia busana adalah pakaian (yang indah-indah) perhiasan. Menurut Uswatun Khasanah (2012: 3) busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak-anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Materi membuat busana anak yang dipelajari pada semester 2 di SMK Muhammadiyah 1 Tempel disesuaikan dengan silabus mata pelajaran membuat busana anak pada materi membuat kemeja anak laki-laki. Berikut merupakan silabus membuat busana anak pada kompetensi dasar menjahit busana anak :

Tabel 02. Silabus Menjahit Busana Anak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
103.KK.05.03 Menjahit busana anak	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dijahit dengan benar Mampu mengidentifikasi bagian-bagian busana yang dijahit sesuai gambar busana Mampu melakukan teknik menjahit sesuai dengan teknik dasar menjahit yang distandarkan Mampu menerapkan K3 dalam setiap kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang memahami gambar busana Pengetahuan mencermati teknik-teknik dasar menjahit busana anak Pengetahuan menjahit busana sesuai disain Teknik menjahit bagian-bagian busana dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Menggal informasi tentang memahami gambar busana Berdiskusi tentang memahami gambar busana Praktek menjahit macam-macam teknik dasar menjahit busana anak Praktek menjahit macam-macam teknik menjahit busana sesuai disain Praktek menjahit bagian-bagian busana dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Test tertulis Unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Uswatun Hasanah. 2012. <i>Membuat Busana Anak</i>. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Daryanti sukanto. 2003. <i>Membuat busana anak</i>. Kawan pustaka

b. Macam-Macam Busana Anak

Pada dasarnya pemilihan busana anak adalah busana yang sederhana, longgar sehingga memberi kenyamanan pada anak dalam pemakaiannya. Busana anak sangat banyak macamnya sehingga menurut Uswatun Hasanah (2012) dapat digolongkan berdasarkan kesempatan, usia dan jenis kelamin.

1) Busana Anak Berdasarkan Kesempatan

a) Busana bermain

Pada busana bermain anak ini menggunakan bahan yang menyerap keringat, tidak menyebabkan iritasi dan mudah dalam pemeliharaan. Bahan yang cocok digunakan adalah bahan yang terbuat dari serat kapas atau disebut katun.

b) Busana sekolah

Bahan yang digunakan adalah jenis bahan katun. Corak yang digunakan untuk hari-hari tertentu berupa batik, kotak-kotak.

c) Busana olahraga

Bahan yang digunakan untuk olahraga adalah jenis bahan kaos dan katun. Untuk modelnya dibuat longgar agar tidak mengganggu pergerakan anak serta aman jika digunakan.

d) Busana pesta

Jenis bahan yang digunakan, warna, corak dan hiasan yang digunakan sangat berbeda. Bahan yang digunakan untuk kesempatan pesta lebih terkesan mahal serta hiasan yang

digunakan lebih meriah dan model untuk busana pesta juga lebih glamour.

e) Busana Tidur

Bahan yang dapat digunakan untuk busana tidur antara lain katun dan bahan kaos. Untuk warna dapat dipilih warna-warna yang lembut dan dengan corak yang tidak terlalu ramai seperti bunga-bunga kecil, garis-garis dan bola-bola.

f) Busana rekreasi

Pemilihan busana rekreasi sebaiknya harus cermat dalam pemilihan bahan, desain, warna, serta tekstur kain agar nyaman jika dipakai

2) Busana Anak Berdasarkan Usia

a) Busana anak batita

Busana anak batita menggunakan bahan yang lembut dan lentur seperti kaos. Desain yang sederhana dan tidak menggunakan banyak hiasan.

b) Busana anak balita

Anak-anak usia ini adalah pakaian-pakaian dengan menggunakan bahan yang menggunakan bahan yang menterap keringat.

c) Busana anak usia sekolah

Busana anak usia sekolah menggunakan bahan yang menyerap keringat seperti katun. Hindari pakaian-pakaian dari bahan poliester.

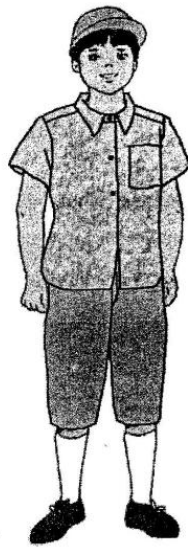
3) Busana Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Busana anak perempuan menggunakan berbagai jenis model dan busana anak laki-laki menggunakan model yang sederhana seperti kaos, kemeja dan lain-lain

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa busana anak sangat banyak macamnya sesuai dengan kesempatan, usia dan jenis kelamin. Berdasarkan perkembangan mode busana anak juga semakin bermacam-macam desain, warna dan bahannya. Salah satu busana anak laki-laki yang paling sering digunakan adalah kemeja karena kemeja dapat digunakan untuk kesempatan formal maupun non formal.

c. Pengertian Kemeja Anak

Kemeja anak laki-laki merupakan salah satu busana anak berupa atasan yang dikenakan anak laki-laki. Kemeja anak laki-laki dapat dikenakan pada acara formal maupun non formal tergantung dengan desainnya. Kemeja mempunyai desain dasar yaitu dengan kerah kemeja yang ada penegaknya, lengan licin, dan manset lengan pada lengan panjang Daryati Sukanto (2003: 8). Contoh desain kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kemeja Anak Laki-laki Lengan Pendek (Uswatun Hasanah, 2012: 69)

d. Menjahit Kemeja Anak

Menjahit busana anak merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola (Ernawati, 2008: 358) menjahit busana anak suatu pekerjaan yang sangat menyenangkan dan memberi rasa kepuasan diri pribadi. Menjahit busana anak terdapat banyak macam teknik, tergantung dari jenis kain, kesempatan dan yang lebih utama adalah disesuaikan dengan desainnya, namun demikian dapat diterapkan teknik-teknik yang mudah dan cepat tetapi tetap mengikuti prosedur yang benar.

Kualitas hasil jahitan kemeja anak laki-laki lengan pendek yang baik dapat dilihat dari berikut ini:

- 1) Bentuk saku sesuai dengan desain, ukuran dan letak saku sesuai dengan pola.
- 2) Bentuk pas bahu sesuai dengan desain, pas bahu rata(tidak bergelombang), kedudukan pas bahu tepat.

3) Bentuk kerah runcing, ukuran kerah simetris, kedudukan kerah tepat.

4) Bentuk lengan sesuai dengan desain, lengan rata (tidak bergelombang), kedudukan lengan tepat

Langkah yang dilakukan sebelum menjahit adalah menyiapkan mesin jahit yang siap pakai dan jarak setikan sudah diatur dan alat-alat yang diperlukan saat menjahit yaitu jarum pentul, kapur jahit, pendedel, jarum tangan dan lain sebagainya. Pelaksanaan menjahit kemeja anak dengan lengan pendek adalah sebagai berikut:

- a) Memasang saku pada badan depan sebelah kiri
- b) Melipat dan mensetrika lapisan tengah muka
- c) Menjahit lipit hadap pada bagian badan belakang
- d) Memasang pas bahu pada badan belakang
- e) Menyambung bahu depan dengan bahu belakang.
- f) Menjahit kerah
- g) Memasang kerah pada kerung leher
- h) Menjahit kelim lengan
- i) Memasang lengan pada kerung lengan
- j) Menyambung sisi badan muka dan belakang
- k) Menjahit kelim kemeja
- l) Membuat lubang kancing dan memasang kancing
- m) pressing

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Muslihah (2012) Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran menggunakan metode *practice rehearsal pairs* terhadap motivasi dan hasil belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *practice rehearsal pairs* ini lebih efektif daripada metode pembelajaran ekspositori ditinjau dari hasil belajarnya.

2. Limiar Khalima (2013) Peningkatan Pemahaman dan Aktivitas Siswa Dalam Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja Pria Dengan Penerapan Metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* di SMK Negeri 6 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan pemahaman dan aktifitas siswa dalam pencapaian kompetensi menjahit kemeja pria. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dapat meningkatkan pemahaman dan aktifitas siswa dalam pencapaian kompetensi menjahit kemeja pria.
3. Kuswati (2013) Penerapan Pembelajaran *Kooperatif Practice - Rehearsal Pairs* Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Mata Diklat Perakitan dan Pengoperasian Sistem Kendali di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan metode *kooperatif practice - rehearsal pairs* dengan hasil adanya peningkatan aktifitas belajar.

Berikut adalah tabel kedudukan penelitian yang relevan:

Tabel 3. Kedudukan penelitian yang relevan

Uraian Penelitian		Muslihah (2012)	Limiar Khalimah (2013)	Kuswati (2013)	Puji Lestari (2016)
Tujuan	Mengetahui efektifitas pembelajaran	✓			
	Meningkatkan pemahaman dan aktifitas siswa		✓		
	Meningkatkan aktifitas belajar			✓	
	Meningkatkan motivasi belajar				✓
Metode penelitian	Eksperimen	✓			
	Tindakan kelas		✓	✓	✓
Metode pengumpulan data	Observasi	✓	✓	✓	✓
	Tes	✓	✓	✓	✓
	dokumentasi			✓	
	Catatan lapangan			✓	
Teknik analisis data	Angket	✓			
	Deskriptif kuantitatif		✓	✓	✓
	Uji t	✓			

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut maka peneliti akan menggunakan metode *practice Rehearsal Pairs* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena terbukti dengan metode tersebut dapat pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan aktifitas belajar siswa dan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa sehingga akan memotivasi siswa untuk belajar.

C. Kerangka Pikir

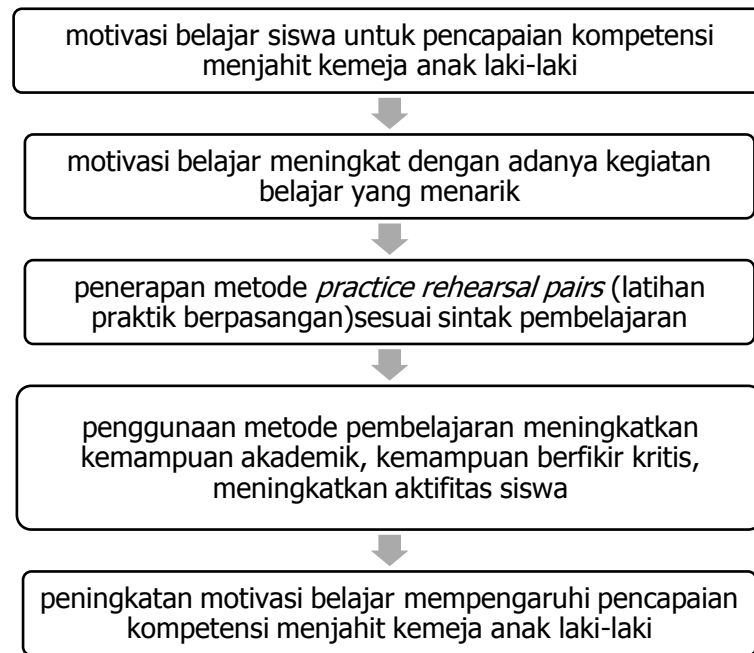
Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah menengah yang secara khusus bertujuan membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten. Sekolah menengah kejuruan bidang tata busana siswa dibekali bagaimana membuat busana dengan baik dan benar agar nantinya dapat bersaing dengan dunia kerja saat lulus. Salah satu materi yang diberikan adalah membuat busana anak. Busana anak pembelajaran yang dibuat adalah kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek. Pembelajaran yang dilakukan adalah guru memberikan ceramah kemudian mendemonstrasikan yang harus dipraktikkan kemudian siswa yang melakukan. Hal tersebut menuntut siswa untuk lebih memperhatikan guru agar paham cara melakukannya.

Bagi siswa yang tidak memiliki semangat saat mengerjakan dan tidak mau bertanya maka siswa yang mengalami kesulitan dan akan membuat siswa tersebut melakukan pekerjaan semaunya dan tidak mengikuti langkah menjahit yang sudah diberikan oleh guru, siswa yang salah ketika membuat kemeja anak mudah putus asa dan tidak mau membenahi sehingga anak perlu diberi motivasi belajar agar semangat mereka saat mengerjakan tinggi dan hasilnya baik. Motivasi belajar yang kurang dan membuat pekerjaan yang dilakukan tidak diselesaikan tepat waktu dan hasil kemeja tidak sesuai dengan ketentuannya membuat pencapaian KKM juga kurang. Banyak siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu menerapkan suatu metode pembelajaran aktif yang dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa. Banyak sekali cara menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Metode yang diterapkan oleh peneliti adalah metode *practice rehearsal pairs*. Metode practice rehearsal pairs merupakan suatu metode pembelajaran untuk melatih kecakapan atau prosedur dengan teman belajar.

Tujuan yang dicapai dari metode ini yaitu kecakapan siswa dalam melakukan prosedur praktikum dengan teman pasangannya karena metode ini merupakan latihan praktik berpasangan. Siswa diharapkan lebih mengerti dan bersemangat jika suatu pekerjaan dilakukan secara berkelompok dan jika mengalami kesulitan dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya sehingga motivasi belajar siswa pun akan meningkat karena dengan mengerjakan bersama teman, siswa yang kurang aktif dapat bertanya kepada pasangannya.

Kerangka Pikir yang diuraikan diatas dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *practice rehearsal pairs* pada kompetensi pembuatan busana anak pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak model pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel?

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka Pikir di atas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

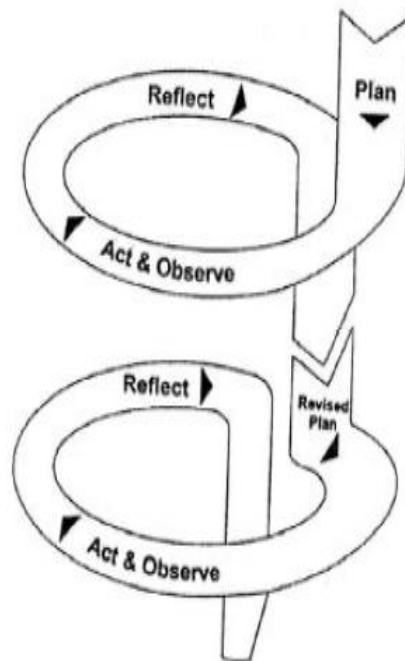
Metode *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas karena penelitian dilakukan didalam kelas yang dilakukan oleh peneliti secara kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Desain penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc.Taggart, karena dengan menggunakan model ini apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ada kekurangan, maka perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Adapun desain penelitian ini adalah berdasarkan model Kemmis dan Mc.Taggart.



Gambar 3. Siklus PTK menurut Kemmis &Mc. Taggart
(Wijaya Kusumah, 2012:21)

Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa putaran (siklus). Desain ini, satu putaran (siklus) kegiatan penelitian tindakan dibagi menjadi empat tahap yaitu: perencanaan – tindakan - observasi – refleksi. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi seluruh aspek yang terkait Penelitian Tindakan Kelas. Hal yang perlu direncanakan antara lain metode pembelajaran *practice rehearsal pairs*, media berupa kemeja anak laki-laki lengan pendek dan materi pembelajaran dan juga pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penelitiannya.

2. Tindakan

Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua dan tindakan harus mengarahkan pada perbaikan dari keadaan sebelumnya. Tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran *practice rehearsal pairs* pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Observasi pada penelitian ini berupa pengamatan pada

peningkatan motivasi untuk pencapaian kompetensi membuat kemeja anak laki-laki lengan pendek melalui metode *practice rehearsal pairs*.

4. Refleksi

Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi ditentukan sesudah implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Secara geografis, letak sekolah berada di Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552. Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan waktu dengan jadwal mata pelajaran pembuatan busana anak pada pembuatan kemeja anak laki-laki dengan pihak sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada bulan April - juni 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang berjumlah 15 orang pada tahun akademik 2015/2016. Teknik pengambilan sampel atau subjek adalah sampel populasi karena di SMK tersebut hanya terdapat 1 kelas pada program keahlian tata busana di setiap jenjangnya.

Objek dalam penelitian ini adalah metode *practice rehearsal pairs* untuk meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi

pembuatan busana anak yaitu kemeja anak laki-laki lengan pendek siswa program keahlian tata busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

D. Jenis Tindakan

Sebelum melakukan tindakan maka perlu melakukan persiapan tindakan (pra siklus) yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada dikelas. Peneliti mengadakan diskusi dengan ibu Sri Marni, S. Pd selaku guru mata pelajaran pembuatan busana anak, dengan maksud untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar siswa. Adapun hasil diskusi yaitu:

1. Kurangnya semangat dan niat untuk mengerjakan tugas praktikum dikarenakan motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar ini juga mempengaruhi pencapaian kompetensi pembuatan anak pada pembuatan kemeja anak laki-laki.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam bertanya atau berpendapat tentang materi pembuatan kemeja anak laki-laki, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa.
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembuatan busana anak masih cenderung monoton, sehingga diperlukan variasi dalam menerapkan metode pembelajaran.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memenuhi kelengkapan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak pada pembuatan kemeja anak laki-laki melalui metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan sehingga membuat siswa mudah menerima pelajaran. Metode pembelajaran sangat banyak macamnya salah satunya adalah metode *practice rehearsal pair*.

Metode belajar tersebut dipilih karena dengan metode tersebut siswa dapat belajar secara berkelompok dengan temannya. Belajar bersama teman akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan jika ada materi yang belum dimengerti siswa dapat berdiskusi dengan pasangan. Metode ini merupakan metode untuk mempraktikkan suatu prosedur atau ketrampilan maka peneliti menggunakan *jobsheet* sebagai media pembelajaran. Langkah pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan rencana pembelajaran dan prosedur pembelajaran dengan penerapan metode *practice rehearsal pairs* sintak pembelajarannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi pembelajaran, observasi motivasi, dan tes pencapaian kompetensi

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *practice rehearsal pairs* serta mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan ketika pembelajaran sedang

berlangsung. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi: lembar observasi pembelajaran serta lembar observasi motivasi belajar.

2. Tes Pencapaian Kompetensi

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes ini meliputi tes aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tes kognitif berupa tes essay tentang pembuatan busana anak, pengukuran afektif dengan pengamatan, dan pengukuran psikomotor dengan penilaian unjuk kerja siswa berupa kemeja anak laki-laki lengan pendek.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: lembar observasi pembelajaran digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi motivasi untuk mengamati peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode *practice rehearsal pairs*, dan tes pencapaian kompetensi (kognitif) berupa soal essay, lembar pengamatan afektif (sikap), dan lembar penilaian psikomotor (unjuk kerja).

1. Lembar Observasi Pembelajaran

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta peningkatan motivasi belajar siswa. Pengisian menggunakan *check list* dengan pilihan ya dan tidak. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen observasi pembelajaran menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* :

Tabel 4. Kisi Kisi Instrumen Observasi Pembelajaran Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Aspek Yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Pelaksanaan pembelajaran pembuatan busana anak dengan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	Kegiatan pendahuluan	Pembukaan:	
		A. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa	1
		B. Guru melakukan presensi siswa	2
		C. Guru menyampaikan secara singkat tentang pembelajaran dengan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	3
		D. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	4
		E. Guru memberikan apersepsi di awal materi	5
		F. Siswa memberi respon pada pertanyaan guru	6
	Pelaksanaan pembelajaran	A. Guru menjelaskan materi pembuatan kemeja anak dengan lengan pendek melalui media job sheet	7
		B. Siswa memperhatikan pengarahannya guru	8
		C. Guru membagi siswa menjadi berpasangan	9
		D. Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru	10
		E. Siswa mempelajari langkah - langkah menjahit kemeja anak laki-laki bersama pasangannya	11
		F. Siswa mempraktikkan cara menjahit kemeja anak laki-laki sesuai prosedur pada job sheet	12
		G. Siswa membagi peran antara pendemonstrasi dan pemerhati	13
		H. Siswa pendemonstrasi pertama mempraktikkan langkah menjahit kemeja sesuai dengan prosedur	14
		I. Siswa pendemonstrasi dan pemerhati bergantian peran	15
		J. Siswa berdiskusi saat mengerjakan praktik	16
		K. Siswa tidak membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung	17
		L. Guru berkeliling untuk memantau hasil kerja siswa	18
		M. Guru membimbing pasangan bekerja mengerjakan prosedur menjahit kemeja anak	19
		N. Siswa mempresentasikan hasil menjahit kemeja anak dengan lengan pendek	20
		O. Guru memberikan umpan balik penguatan tentang materi pembuatan kemeja anak laki-lakidengan lengan pendek	21
	Penutup	A. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan	22
		B. Guru memberikan soal tes menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek	23
		C. Siswa mengerjakan dengan tertib	24
		D. Guru memberikan pujian pada siswa tentang pekerjaan yang telah dilakukan	25
		E. Guru menutup dengan salam dan doa	26

Instrumen observasi motivasi belajar siswa berjumlah 25 butir. Pengisian menggunakan *check list* ya dan tidak. Berikut merupakan Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa

Konsep Pengukuran	Indikator	No. Butir
Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3, 4, 5
	Tekun menghadapi tugas	6, 7, 8
	Ulet Menghadapi Kesulitan	9,10,11
	Menunjukkan minat terhadap masalah yang belum diketahui	12, 13
	Senang bekerja mandiri	14, 15
	Senang mencari dan memecahkan masalah	16,17
	Perhatian siswa selama pelajaran	18, 19
	Adanya Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat tinggi	20, 21
	Adanya Kegiatan yang menarik dalam belajar	22, 23
	Lingkungan belajar yang kondusif	24, 25

2. Tes Pencapaian Kompetensi

Tes pencapaian kompetensi meliputi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (ketrampilan), maka penilaian yang dilakukan harus mencakup ketiga komponen tersebut. Pengukuran pencapaian kompetensi dilakukan pada saat persiapan, proses, dan hasil.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pencapaian Kompetensi

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Kognitif	Menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek	a. Menyebutkan alat untuk menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek b. Menyebutkan bahan untuk menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek c. Menjelaskan kualitas mutu menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek d. Menjelaskan langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek e. Menjelaskan cara menjahit bagian-bagian kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek	Tes Essay
2.	Afektif	Penilaian sikap/karakter	a. Kreatif b. Mandiri c. Tanggung jawab d. Kerja keras	Observasi
3.	Psikomotor	1. Persiapan alat dan bahan	Kelengkapan alat dan bahan yang mencakup a. Alat 1) Mesin jahit 2) Spull dan sekoci 3) Gunting Kain 4) Gunting Benang 5) Metlin 6) Jarum pentul 7) Kapur Jahit 8) Pendedel b. Bahan 1) Kain 2) Benang 3) Kain keras 4) Viselin 5) Kancing	Observasi
		2. Proses menjahit	Proses pelaksanaan meliputi a. Menjahit bagian - bagian busana 1) Saku 2) Pas Bahu 3) Kerah 4) Lengan b. Keselamatan kerja	Hasil kerja
		3. Hasil Kemeja	a. Pressing b. Kerapian c. Kebersihan hasil	Hasil kerja

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum pengambilan data instrumen harus melalui proses validitas dan reliabilitas instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan penafsiran skor tes seperti yang tercantum pada tujuan penggunaan tes, bukan tes itu sendiri. Kesahihan isi dilihat dari kisi-kisi tes, yaitu matriks yang menunjukkan bahan tes serta tingkat berpikir yang terlibat dalam mengerjakan tes. Pengukuran yang tinggi validitasnya maka akan memiliki kesalahan yang kecil. Validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dengan pengujian terhadap kelayakan isi tes melalui analisis ahli yang berkompeten atau melalui *judgment expert*. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Validitas isi dilakukan dengan pendapat ahli (*judgment expert*).

Instrumen berupa materi pembelajaran, metode pembelajaran, lembar observasi pembelajaran, lembar observasi motivasi belajar, tes pencapaian kompetensi disusun kemudian dikonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli yang diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun antara lain dua orang dosen Pendidikan Teknik Busana dan

seorang guru di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Hasil dari validitas instrumen adalah sebagai berikut:

a. Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi yang memberikan validasi tentang materi menjahit kemeja anak adalah dua ahli. Instrumen berupa *jobsheet* dan juga lampiran silabus serta RPP.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert*

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Validasi		Revisi
		Ahli 1	Ahli 2	
1	Materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Materi menjahit kemeja kurang detail • Materi disesuaikan dengan kompetensi dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah menjahit kemeja disesuaikan dengan langkah menjahit di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi sudah didetailkan dengan mengambil 1 kompetensi dasar saja • Langkah menjahit kemeja sudah menyesuaikan sekolah

Job sheet kemudian direvisi sesuai dengan pendapat kedua ahli. Berdasarkan keputusan ahli materi maka materi pembelajaran yang berupa job sheet dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

b. Ahli Metode Pembelajaran

Ahli metode yang dimohon untuk memberikan validasi berjumlah 2 orang ahli. Masing-masing *judgment expert* yang menjadi ahli metode pembelajaran ini dimohon untuk memberikan pendapat pada perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), lembar observasi pembelajaran pembuatan kemeja anak dengan metode *practice rehearsal pairs*. Adapun hasil dari pendapat ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Validasi Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Berdasarkan *Judgement Expert*

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Validasi		Revisi
		Ahli 1	Ahli 2	
1	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator disesuaikan dengan silabus • Langkah pembelajaran disesuaikan dengan sintak • Lembar observasi pembelajaran disesuaikan dengan RPP 	<ul style="list-style-type: none"> • Format RPP menyesuaikan dengan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator sudah disesuaikan dengan silabus • Langkah pembelajaran sudah sesuai dengan sintak • RPP sudah menyesuaikan dengan format disekolah • Lembar observasi sudah disesuaikan dengan RPP

Instrumen perangkat pembelajaran tersebut kemudian diperbaiki sesuai dengan pendapat ahli. Berdasarkan keputusan ahli menyatakan bahwa instrumen metode pembelajaran layak digunakan untuk penelitian.

c. Ahli Evaluasi Pembelajaran

Ahli evaluasi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi berjumlah 2 orang ahli. Masing-masing *judgment expert* yang menjadi ahli evaluasi pembelajaran ini dimohon untuk memberikan pendapat pada soal tes pencapaian kompetensi membuat kemeja

berupa soal tes essay, lembar penilaian afektif serta lembar penilaian psikomotor. Adapun hasil dari pendapat ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Validasi Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan *Judgment Expert*

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Validasi		Revisi
		Ahli 1	Ahli 2	
1	Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Rubrik penilaian kurang detail 	<ul style="list-style-type: none"> Format penilaian lebih diperjelas 	<ul style="list-style-type: none"> Rubrik penilaian sudah lebih jelas dan detail Format penilaian sudah diperbaiki

Berdasarkan hasil dari keputusan ahli maka dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran yang berupa tes essay, lembar penilaian afektif, lembar penilaian psikomotor dinyatakan layak digunakan.

d. Ahli Motivasi Belajar Siswa

Ahli motivasi belajar siswa yang dimohon untuk memberikan validasi berjumlah 2 orang ahli. Masing-masing *judgment expert* yang menjadi ahli motivasi belajar siswa ini dimohon untuk memberikan pendapat pada lembar observasi motivasi belajar siswa. Adapun hasil dari pendapat ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Validasi Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan *Judgement Expert*

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Validasi		Revisi
		Ahli 1	Ahli 2	
1	Motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan kalimat pada lembar observasi motivasi diperbaiki 	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat pada lembar observasi motivasi diperjelas 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan kalimat pada lembar observasi sudah diperbaiki dan diperjelas

Berdasarkan hasil uji validitas motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran yang berupa lembar observasi motivasi belajar siswa dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas

Suatu instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini, pembuktian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan antar rater, yaitu instrumen dinilai keajekannya dengan meminta pendapat dari dua orang ahli (*Judgment Expert*). Kedua ahli tersebut (*expert*) dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari dua rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Sedangkan jika kedua rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang tinggi tingkat reliabilitasnya, tetapi jika kedua rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kriteria penilaian untuk para ahli dalam penilaian ini disusun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas catatan lapangan, lembar observasi, dan tes pencapaian kompetensi berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor

yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Procentage Of Agreement*. adapun rumus perhitungan *Procentage Of Agreement*, adalah sebagai berikut:

$$Procentage\ of\ agreement = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$$

(Grinnel, 1988: 160)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan *procentage of agreement* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas materi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan rater 1 dan rater 2. Rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 4 butir indikator. Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan materi pembelajaran rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui materi pembelajaran yang digunakan ini "reliabel" atau "tidak" untuk pengambilan data. Adapun hasil penilaian rater terhadap materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Penilaian *Judgement Expert* Terhadap Materi Pembelajaran

Judgment Expert (Rater)	Skor	Hasil Penelitian
Rater 1	4	Layak digunakan untuk penelitian
Rater 2	4	Layak digunakan untuk penelitian

Berdasarkan Tabel, maka dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 4 point, karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian. *Procentage Of Agreement* dari kedua rater ahli materi pembelajaran

ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian materi pembelajaran yang keseluruhan berjumlah 4 item. Jadi, materi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliable dan layak digunakan untuk pengambilan data.

b. Metode Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas metode pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan rater 1 dan rater 2. Rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 4 butir indikator. Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan metode pembelajaran rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui metode pembelajaran yang digunakan ini “reliabel” atau “tidak” untuk pengambilan data. Hasil penilaian ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Penilaian *Judgement Expert* Terhadap Metode Pembelajaran

<i>Judgment Expert</i> (Rater)	Skor	Hasil Penelitian
Rater 1	4	Layak digunakan untuk penelitian
Rater 2	4	Layak digunakan untuk penelitian

Berdasarkan tabel, maka dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 4 point, karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian. *Procentage Of Agreement* dari kedua rater ahli metode pembelajaran ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian metode pembelajaran yang keseluruhan berjumlah 4 item. Jadi, metode pembelajaran ini dapat dikategorikan reliable dan layak digunakan untuk pengambilan data.

c. Lembar Observasi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas lembar observasi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan rater 1 dan rater 2. Rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 4 butir indikator. Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan observasi pembelajaran rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui lembar observasi pembelajaran yang digunakan ini "reliabel" atau "tidak" untuk pengambilan data. Hasil penilaian ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Penilaian *Judgement Expert* Terhadap Lembar Observasi Pembelajaran

Judgment Expert (Rater)	Skor	Hasil Penelitian
Rater 1	4	Layak digunakan untuk penelitian
Rater 2	4	Layak digunakan untuk penelitian

Berdasarkan Tabel, maka dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 4 point, karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian. *Procentage Of Agreement* dari kedua rater ahli observasi pembelajaran ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian lembar observasi pembelajaran yang keseluruhan berjumlah 4 item. Jadi, lembar observasi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

d. Lembar Observasi Motivasi

Perhitungan reliabilitas lembar observasi motivasi ini berdasarkan jumlah skor persetujuan rater 1 dan rater 2. Rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 5 butir indikator. Berdasarkan

hasil perhitungan skor persetujuan rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui lembar observasi pembelajaran yang digunakan ini “reliabel” atau “tidak” untuk pengambilan data. Hasil penilaian ahli adalah sebagai berikut

Tabel 14. Hasil Penilaian *Judgement Expert* Terhadap Lembar Observasi Motivasi

Judgment expert (rater)	Skor	Hasil penelitian
Rater 1	5	Layak digunakan untuk penelitian
Rater 2	5	Layak digunakan untuk penelitian

Berdasarkan Tabel, maka dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 5 point, karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian. *Procentage Of Agreement* dari kedua rater ahli motivasi belajar ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian motivasi belajar siswa yang keseluruhan berjumlah 5 item. Jadi, lembar observasi motivasi belajar ini dapat dikategorikan reliable dan layak digunakan untuk pengambilan data.

e. Tes Pencapaian Kompetensi

Perhitungan reliabilitas tes pencapaian kompetensi ini berdasarkan jumlah skor persetujuan rater 1 dan rater 2. Rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama, yaitu 12 butir indikator. Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan evaluasi pembelajaran rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui tes evaluasi pembelajaran yang digunakan ini “reliabel” atau “tidak” untuk pengambilan data. Hasil penilaian ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Penilaian *Judgement Expert* Terhadap Tes Pencapaian Kompetensi

Judgment expert (rater)	Skor	Hasil penelitian
Rater 1	12	Layak digunakan untuk penelitian
Rater 2	12	Layak digunakan untuk penelitian

Berdasarkan Tabel, maka dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 12 point, karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian. *Procentage Of Agreement* dari kedua rater ahli evaluasi pembelajaran ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian evaluasi pembelajaran yang keseluruhan berjumlah 12 item. Jadi, tes pencapaian kompetensi ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, penilaian tes dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas di SMK Muhammadiyah 1 Tempel adalah teknis analisis deskriptif kuantitatif artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Pada data kuantitatif dapat dijelaskan dengan

menggunakan teknik statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), dan standar deviasi (SD).

1. Analisis Data Observasi Pembelajaran Membuat Kemeja Anak Laki-Laki Lengan Pendek Dengan Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Data observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh ini dihitung berdasarkan jumlah aspek yang diamati baik itu aspek yang terlaksana maupun aspek yang tidak terlaksana. Butir aspek yang diamati pada penelitian ini ada 26 butir. Butir aspek yang terlaksana ini diberi tanda checklist (✓) pada kolom "ya" dan diberi skor 1 sedangkan butir aspek yang tidak terlaksana ini diberi tanda checklist (✓) pada kolom "Tidak" dan diberi skor 0.

Data tersebut kemudian di presentase sehingga dapat diketahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek dengan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Apabila presentase tersebut lebih dari 75%, maka pelaksanaan pembelajaran menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek dengan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* ini telah terlaksana dengan baik. Namun apabila presentasinya lebih kecil dari 75%, maka pelaksanaan pembelajaran menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek dengan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* ini dapat dikategorikan pembelajaran tersebut tidak terlaksana dengan baik, sehingga perlu adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran

tersebut. Hasil analisis data observasi pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh ini kemudian disajikan secara deskriptif.

2. Analisis Data Observasi Motivasi Belajar Siswa

Data observasi motivasi belajar siswa yang telah diperoleh dihitung berdasarkan jumlah aspek yang diamati sesuai dengan pedoman penelitian yang telah dibuat. Skala penilaian observasi motivasi belajar siswa adalah skala guttman dengan skala penilaian ya=1 dan tidak=0. Motivasi belajar siswa dapat dikategorikan menggunakan skor maksimal dan skor ideal minimal, adapun kategorinya adalah sebagai berikut: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Langkah langkah pengkategorian adalah sebagai berikut :

- a. Mencari rerata skor klas
- b. Menghitung simpangan baku keseluruhan kelas

Tabel 16. Perhitungan Kategori Motivasi Belajar Siswa

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > x \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat rendah

Keterangan:

X = nilai yang dicapai siswa

\bar{X} = rata-rata nilai keseluruhan

SBx = simpangan baku nilai keseluruhan (Djemari Mardapi, 2012: 162).

Data observasi motivasi belajar siswa tersebut juga dihitung menggunakan teknik analisis deskriptif statistik, yaitu dicari nilai modus, median, mean, maximum, minimum dan standar deviasi. Modus (mode)

digunakan untuk mencari nilai yang paling sering muncul dari kelompok data, median (nilai tengah) digunakan untuk mencari nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai yang terkecil dan mean (rata-rata) digunakan untuk mencari nilai rata-rata motivasi belajar siswa.

Data observasi motivasi belajar siswa ini selanjutnya dihitung persentasenya sehingga diketahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa dalam kompetensi menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek dengan metode *practice rehearsal pairs*. Penggunaan persentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f : frekuensi yang dicari persentasenya

N : Number of clases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : angka persentase (Anas Sudijono, 2008: 43)

3. Analisis Data Pencapaian Kompetensi Pembuatan Kemeja Anak Laki-Laki Lengan Pendek

Pada data kuantitatif dapat dijelaskan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang meliputi *mean*, *median*, dan *modus*. Ketiga teknik ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan

kelompok yang didasarkan atas gejala pusat (*tendency central*) dari kelompok tersebut.

1. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Dimana:

Me: mean (rata-rata)

Σ : Epsilon (baca jumlah)

Xi : nilai X ke 1 sampai ke N

N : jumlah individu (Sugiyono, 2014:47)

2. Median

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil.

3. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

Penggunaan persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f : frekuensi yang dicari persentasenya

N : Number of clases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : angka persentase (Anas Sudijono, 2008: 43)

Berdasarkan hasil presentase di atas maka akan diketahui bahwa presentase tes pencapaian kompetensi subjek penelitian dalam praktik menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek sudah atau belum mencapai ketuntasan dengan melihat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Jika hasil belajar di bawah KKM maka siswa belum mencapai ketuntasan belajar dan jika hasil belajar siswa sama dengan atau lebih dari KKM maka siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Pada penelitian tindakan keberhasilan dapat ditandai dengan pembahasan kearah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa. Keberhasilan suatu

penelitian tindakan yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi tindakan cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari hasil catatan lapangan, observasi, dan tes. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah tindakan. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran pembuatan kemeja anak laki-laki menggunakan metode *practice rehearsal pairs* sesuai 75% dari yang direncanakan.
 2. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran pembuatan kemeja anak laki-laki berjumlah 75% dari jumlah siswa.
- Berikut adalah pengkategorian motivasi belajar siswa

Tabel 17. Kategori Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Interval nilai
Sangat Tinggi	≥ 20
Tinggi	15-19
Rendah	10-14
Sangat Rendah	< 10

3. Siswa yang kompeten dalam kompetensi pembuatan busana anak ditunjukkan dengan pencapaian KKM sebesar 75% dari jumlah siswa.

Tabel 18. Ketuntasan Kompetensi Belajar Siswa

Skor	Kategori	Keterangan
75-100	Kompeten	Sudah Mencapai KKM
< 75	Belum Kompeten	Belum Mencapai KKM

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek
- b. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa benda jadi (kemeja anak) dan job sheet
- c. Menyiapkan instrumen pembelajaran yaitu lembar observasi pembelajaran, lembar observasi motivasi, dan instrumen tes untuk mengukur kompetensi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *practice rehearsal pairs* adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan doa
 - 2) Guru mempresensi kehadiran siswa

- 3) Guru menyampaikan secara singkat tentang pembelajaran metode *practice rehearsal pairs* pada siswa
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajarannya
- 5) Guru memberikan apersepsi tentang menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek agar siswa siap menerima pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembuatan kemeja anak laki-laki lengan pendek secara umum
- 2) Siswa berkelompok membentuk pasangan dengan dua peran yaitu pendemonstrasi dan pemerhati
- 3) Siswa mempelajari langkah-langkah menjahit kemeja anak dengan job sheet yang telah dibagikan bersama pasangannya
- 4) Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan langkah pertama menjahit kemeja yang telah ditentukan, pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya
- 5) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua melanjutkan prosedur menjahit kedua sesuai dengan job sheet
- 6) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai oleh siswa
- 7) Guru memberikan umpan balik pada siswa serta penguatan materi yang telah diberikan

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru memberi kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi membuat kemeja anak yang telah dipelajari
- 3) Guru memberikan soal tes essay untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan
- 4) Guru memberikan pujian dan motivasi pada siswa
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan doa

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersama dengan tahap tindakan. Peneliti dibantu dengan observer dalam mengadakan pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung serta motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Instrumen yang dipersiapkan antara lain: lembar observasi pembelajaran, lembar observasi pengamatan motivasi belajar siswa, lembar penilaian kognitif, lembar penilaian afektif dan lembar penilaian psikomotor.

4. Refleksi

Tahap ini adalah tahapan menganalisis terhadap hasil penelitian dan refleksi terhadap proses dan dampak tindakan bagi siklus berikutnya. Data yang telah diperoleh dikaji apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan kriteria keberhasilan untuk merencanakan apakah siklus berlanjut atau berhenti.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang beralamatkan di Sanggrahan Tempel Sleman Yogyakarta 55552 dengan website: smkmuh1.tempel@gmail.com. SMK Muhammadiyah 1 Tempel merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan sumber daya manusia yang siap kerja, walaupun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Sebagai sekolah kejuruan yang khusus menyiapkan lulusan siap bekerja dengan ketrampilan yang diberikan oleh sekolah tersebut, maka sistem pembelajaran yang diberikan sebagian besar adalah mata pelajaran produktif dan praktik.

Kompetensi keahlian yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Tempel adalah administrasi perkantoran, akuntansi dan busana butik. Akuntansi dan busana butik merupakan kompetensi keahlian yang baru di sekolah tersebut namun sudah dapat menciptakan lulusan yang berkompeten yang dapat bersaing dengan dunia kerja. SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki gedung dan fasilitas yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar, baik teori maupun praktik. Sistem manajemen yang dimiliki oleh Sekolah juga sangat baik sehingga sekolah tersebut mendapatkan akreditasi A. Secara umum SMK Muhammadiyah 1 Tempel masih dalam taraf pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Visi SMK Muhammadiyah 1 Tempel adalah "Membentuk manusia muslim yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan mampu berkompetisi".

Adapun misi SMK Muhammadiyah 1 Tempel adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan kehidupan islami yang sesuai tuntunan Al-qur'an dan sunnah rasul
2. Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang cerdas, trampil, produktif dan mandiri
3. Menumbuhkan kemampuan siswa yang kritis, sistematis, kreatif dan mampu bekerja sama dengan efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang praktik menjahit di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Ruangan ini berada di lantai 1 dengan dilengkapi peralatan menjahit, mesin jahit, mesin obras, meja potong, kursi, papan tulis. Ruangan memiliki sirkulasi udara dan cahaya yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Busana Butik di Muhammadiyah 1 Tempel yang berjumlah 15 siswa.

Pelaksanaan penelitian adalah saat mata pelajaran membuat busana anak yang diampu oleh Ibu Sri Marni, S.Pd. Materi yang diambil untuk penelitian adalah membuat kemeja anak laki-laki lengan pendek pada kompetensi dasar menjahit kemeja. Materi membuat kemeja yang diajarkan pada kelas X mengalokasikan waktu 405 jam praktik. Waktu pembelajaran untuk satu kali tatap muka adalah 135 menit.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode *practice rehearsal pairs*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat busana anak dengan metode *practice rehearsal pairs*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah a) lembar observasi

keterlaksanaan pembelajaran pembuatan busana anak dengan metode *practice rehearsal pairs*; b) lembar observasi motivasi belajar siswa; c) tes essay berjumlah 5 soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi; d) lembar pengamatan sikap (afektif); e) lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor).

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Kompetensi Pembuatan Busana Anak Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

a. Pra Siklus

Kegiatan awal sebelum dilakukannya tindakan (pra siklus) dilakukan melalui pengamatan (observasi) langsung pada mata pelajaran menjahit Busana anak pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek. Pengamatan juga dilakukan melalui wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran praktik membuat kemeja anak dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan demonstrasi. Siswa tidak diberikan job sheet untuk praktik sehingga mereka belum mengetahui prosedur menjahit.

Guru menuliskan garis besar langkah menjahit kemeja anak di papan tulis namun tidak banyak anak yang mencatatnya. Guru harus menjelaskan langkah menjahit pada setiap siswa secara individu sehingga membuat pembelajaran kurang efektif. Guru menjadi satu-satunya sumber ilmu sehingga siswa menjadi pasif mereka hanya

mengandalkan guru, siswa kurang berdiskusi dengan temannya karena takut langkah menjahit yang dikerjakan keliru. Siswa menjadi kurang aktif terlebih lagi jika mereka harus mengantri untuk bertanya pada guru langkah menjahit kemeja anak menjadikan waktu terbuang sia-sia dan waktu yang diperlukan untuk menjahit bertambah banyak.

Hal tersebut jugalah yang membuat banyak pekerjaan siswa yang tidak selesai dikerjakan. Pekerjaan yang belum selesai akan mempengaruhi nilai mereka juga. Banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Waktu pembelajaran yang terbatas tidak memungkinkan untuk melakukan remidi sehingga nilai yang diperoleh siswa juga tidak terlalu tinggi. Berdasarkan pengamatan diatas maka perlu dilakukan perbaikan agar motivasi belajar siswa meningkat dan pencapaian kompetensi belajarnya ikut naik. Metode yang baru dan sesuai sangat diperlukan agar siswa bersemangat ketika mengerjakan praktikum.

Metode *practice rehearsal pairs* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar atau bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan sebuah prosedur dalam pekerjaan. penggunaan metode ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat, jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan praktikum mereka dapat berdiskusi dengan temannya sehingga pekerjaan akan selesai lebih cepat dan sesuai dengan hasil yang sudah ditentukan.

b. Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menjahit kemeja anak, motivasi belajar siswa dalam pencapaian kompetensi menjahit kemeja masih rendah. Peningkatan motivasi perlu dilakukan agar nilai kompetensi mereka juga meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mempraktikkan suatu ketrampilan dengan teman belajar secara aktif dengan harapan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksimal. Penggunaan metode *practice rehearsal pairs* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan belajar dengan teman belajar materi pembelajaran yang dirasa sulit akan lebih mudah dan dapat berdiskusi agar lebih paham. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs* ini mengikuti alur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan & observasi, dan refleksi.

Adapun hasil penelitian pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut: Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 18 Mei 2016 pada jam pelajaran ke 5. Pembelajaran dimulai pukul 10.15 sampai dengan pukul 14.15. satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Pembelajaran kemeja berdurasi 6×45 menit maka kegiatan berlangsung selama 270 menit. Pembelajaran dilakukan dalam ruang praktik menjahit. Tahap yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan yang dirancang untuk satu kali pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Adapun rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu kemeja anak sebagai contoh dan job sheet
- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi pembelajaran, lembar observasi motivasi belajar dan instrumen penilaian kognitif berupa soal essay, lembar pengamatan afektif dan lembar penilaian psikomotor.

2) Tindakan dan Observasi

Tindakan yang dilaksanakan ada siklus 1 ini berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan metode *practice rehearsal pairs*. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap awal guru membuka pelajaran dengan doa kemudian guru melakukan presensi kehadiran siswa guna mengetahui keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan secara singkat tentang metode

pembelajaran *practice rehearsal pairs* akan dilakukan pada saat praktikum menjahit kemeja anak. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kemudian memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membagikan job sheet pada siswa kemudian menjelaskan materi pembuatan kemeja anak laki-laki lengan pendek melalui media job sheet
- (2) Guru membentuk pasangan, dalam pasangan dibuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. Pembagian kelompok berdasarkan pilihan siswa agar siswa cepat beradaptasi dengan teman belajarnya.
- (3) Siswa mempelajari langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki bersama pasangannya dengan media jobsheet kemudian mempraktikannya
- (4) Siswa yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan langkah menjahit yang pertama yaitu menjahit pas bahu pada badan belakang, pemerhati bertugas mengamati dan menilai demonstrasi yang dilakukan temannya.

(5) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua melanjutkan langkah menjahit saku tempel. Pemerhati kedua menilai demonstrasi yang dilakukan temannya.

(6) Pasangan bertukar peran kembali. Demonstrator pertama melanjutkan langkah menjahit kerah. pemerhati pertama menilai demonstrasi yang dilakukan temannya.

(7) Proses diteruskan sampai semua langkah menjahit kemeja anak dengan lengan pendek dapat dikuasai. Langkah menjahit kemeja selanjutnya adalah

1. Memasang kerah pada kerung leher
2. Menjahit kelim lengan
3. Memasang lengan pada kerung lengan
4. Menyambung sisi badan muka dan belakang
5. Menjahit kelim kemeja
6. Membuat lubang kancing
7. Memasang kancing

(8) Guru membimbing pasangan bekerja mengerjakan prosedur menjahit kemeja anak jika siswa merasa kesulitan untuk melakukan praktikum menjahit kemeja.

c) Penutup

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama. Guru memberikan soal tes essay untuk

mengetahui pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa. Guru selalu memberikan motivasi supaya siswa semangat dan aktif saat kegiatan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar membuat kemeja anak laki-laki lengan pendek dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs*. Pengamatan dilakukan adalah pengamatan terhadap keberhasilan penggunaan metode *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran membuat busana anak dan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran praktikum membuat kemeja anak laki-laki.

Pada siklus 1 pengamatan pembelajaran dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan metode *practice rehearsal pairs* berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal dan terlaksana 96 % dari perencanaannya. Langkah yang belum terlaksana adalah siswa tidak mempresentasikan hasil menjahit kemeja anak. Pembagian kelompok pada metode ini dilakukan sendiri oleh siswa dengan harapan jika mereka belajar dengan teman dekat maka mereka akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan pasangan dan diskusi menjadi lebih mudah. Pelaksanaan pembelajaran sudah baik

namun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dan masih perlu menyesuaikan diri.

3) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus 1, terdapat beberapa hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek sudah sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya namun ada satu kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak mempresentasikan hasil kemeja dikarenakan waktu sudah habis sehingga pada siklus berikutnya alokasi waktu perlu diperhatikan.
- b) Pada awal pembelajaran banyak siswa yang kurang paham dengan metode yang digunakan oleh guru sehingga butuh beberapa waktu hingga siswa memahami metode pembelajaran yang digunakan.
- c) Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pada saat praktikum dan harus mengulangi karena siswa tidak memperhatikan hasil jadi kemeja yang sudah ditentukan.
- d) Hasil motivasi belajar menunjukkan siswa dalam kategori rendah berjumlah 4 (27 %), siswa dalam kategori tinggi berjumlah 5 (33 %) dan sangat tinggi berjumlah 6 (40 %) sehingga diperlukan tindakan selanjutnya agar motivasi belajar anak meningkat menjadi tinggi dan sangat tinggi.

e) Hasil dari nilai kompetensi menjahit kemeja menunjukkan masih ada 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM 75. Siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 10 siswa.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1 maka perlu dibuat perencanaan ulang pada siklus berikutnya agar indikator keberhasilan dapat tercapai sehingga motivasi belajar dan kompetensi belajar siswa dapat meningkat.

c. Siklus 2

Penelitian siklus kedua ini dilakukan karena pada siklus 1 masih ada motivasi belajar siswa yang tergolong rendah berjumlah 4 (27 %) siswa dan masih ada 5 siswa (33%) belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Siklus 2 dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu hari Kamis tanggal 02 Juni 2016 pada jam pelajaran ke 5. Pembelajaran dimulai pukul 10.15 sampai dengan pukul 14.15. satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Pembelajaran kemeja berdurasi 6 × 45 menit maka kegiatan berlangsung selama 270 menit. Tahap yang dilakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Tahap pelaksanaan siklus 2 ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan proses pembelajaran menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek dengan tetap menerapkan metode *practice rehearsal pairs*. Perencanaan pada siklus 2 ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1 yang sebelumnya telah

dilaksanakan. Rencana pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

- a) Membuat RPP tentang kompetensi dasar menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek
- b) Guru memberikan contoh kemeja anak yang sudah jadi agar siswa lebih paham
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian untuk siklus 2 yaitu lembar observasi pembelajaran, lembar observasi motivasi, soal tes essay, lembar penilaian afektif dan lembar penilaian kognitif
- d) Guru memperbaiki job sheet dengan gambar-gambar dan memperjelas langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek
- e) Guru mendemonstrasikan kembali cara menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek langkah demi langkah agar siswa lebih paham
- f) Pada siklus 2 guru lebih intensif untuk memperhatikan siswa sehingga jika terdapat siswa yang kesulitan mengerjakan tugasnya dapat segera diselesaikan.

2) Tindakan dan Observasi

- a) Kegiatan pendahuluan

Pada tahap awal guru membuka pelajaran dengan doa kemudian guru melakukan presensi kehadiran siswa guna mengetahui keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Guru menyampaikan kembali secara singkat tentang metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* akan dilakukan pada saat praktikum menjahit kemeja anak. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kemudian memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan kembali materi pembuatan kemeja anak laki-laki lengan pendek melalui media job sheet
- (2) Siswa membentuk pasangan, dalam pasangan, dibuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati
- (3) Siswa mempelajari langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki bersama pasangannya dengan media job sheet kemudian mempraktikannya
- (4) Siswa yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan langkah menjahit yang pertama yaitu menjahit pas bahu pada badan belakang, pemerhati bertugas mengamati dan menilai demonstrasi yang dilakukan temannya.
- (5) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua melanjutkan langkah menjahit saku tempel. pemerhati kedua menilai demonstrasi yang dilakukan temannya.

(6) Pasangan bertukar peran kembali. Demonstrator pertama melanjutkan langkah menjahit kerah. pemerhati pertama menilai demonstrasi yang dilakukan temannya.

(7) Proses diteruskan sampai semua langkah menjahit kemeja anak dengan lengan pendek dapat dikuasai. Langkah menjahit kemeja selanjutnya adalah

1. Memasang kerah pada kerung leher
2. Menjahit kelim lengan
3. Memasang lengan pada kerung lengan
4. Menyambung sisi badan muka dan belakang
5. Menjahit kelim kemeja
6. Membuat lubang kancing
7. Memasang kancing

(8) Guru membimbing pasangan bekerja mengerjakan prosedur menjahit kemeja anak

(9) Kelompok siswa yang telah selesai mengerjakan tugas menjahit mempresentasikan hasilnya.

c) Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama. Guru memberikan soal tes essay untuk mengetahui pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa. Guru selalu memberikan motivasi supaya siswa semangat dan aktif saat kegiatan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada materi membuat kemeja anak laki-laki lengan pendek menggunakan metode *practice rehearsal pairs* pada siklus 2 meningkat dibandingkan pada siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dengan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* ini secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan persentase hasil 100% karena 26 butir aspek yang diamati telah terlaksana semua. Siswa mulai terbiasa dengan pasangan dan berdiskusi bersama jika menemui kesulitan belajar. Pada siklus 2 ini, siswa lebih aktif dibanding pada siklus 1. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memperhatikan, membaca materi serta bertanya jika ada yang belum dipahami. Siswa yang tadinya hanya bekerja sendiri mulai terbiasa dengan pembelajaran secara praktikum sehingga interaksi siswa dengan sesama akan terjalin dengan baik pula.

3) Refleksi

- a) Pelaksanaan pembelajaran menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Metode *practice rehearsal pairs* terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur.
- b) Siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap metode yang diterapkan oleh guru.

- c) Siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas, mereka tidak malu bertanya jika menemui kesulitan. Siswa juga dapat menjadi tutor bagi temannya sendiri sehingga menambah pemahaman siswa tersebut.
- d) Pembuatan kemeja anak laki-laki lengan pendek selesai tepat waktu. Hasil kemeja yang diperoleh sudah memuaskan dan sesuai dengan kriteria kemeja anak yang telah ditentukan.
- e) Motivasi belajar siswa untuk mengerjakan praktikum menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek sudah ada peningkatan tidak ada motivasi belajar siswa dalam kategori rendah sehingga nilai pencapaian kompetensinya pun ikut meningkat, semua siswa mencapai nilai lebih dari KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 2 diatas, maka siklus dihentikan pada siklus 2 dikarenakan indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa kelas x buana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel sudah mencapai KKM.

2. Peningkatkan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Data yang disajikan merupakan hasil dari observasi motivasi belajar siswa dan tes pencapaian kompetensi berupa tes essay (kognitif), tes pengamatan sikap (afektif), dan tes unjuk kerja (psikomotor) yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan observer dan masukan dari guru.

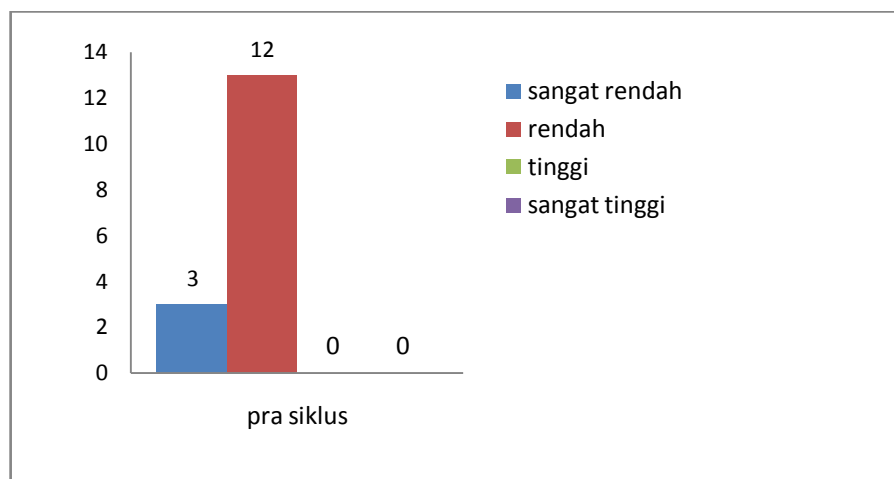
a. Pra Siklus

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel berjumlah 15 anak. Berikut merupakan motivasi belajar siswa yang terlihat pada pra siklus :

Tabel 19. Presentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 20	0	0 %
Tinggi	15-19	0	0 %
Rendah	10-14	12	80 %
Sangat Rendah	<10	3	20 %
Jumlah		15	100 %

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 12 anak (80 %) dan motivasi belajar sangat rendah 3 anak (20 %) dengan rata-rata 11,87 artinya hampir seluruh kelas memiliki motivasi yang rendah, nilai tengah (median) 12, nilai yang banyak muncul (mode) adalah 14, nilai tertinggi (maximal) adalah 14 dan nilai terendah (minimum) adalah 9. Berikut merupakan diagram motivasi belajar siswa pra Siklus:



Gambar 4. Diagram Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

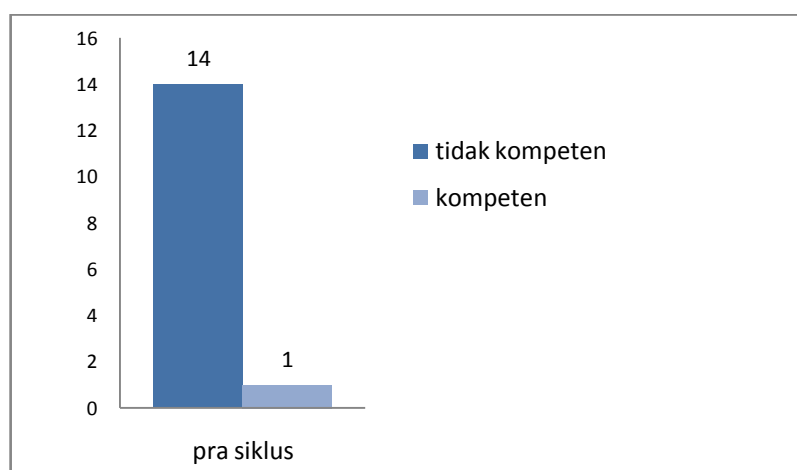
Motivasi yang rendah tersebut sangat terlihat karena siswa tidak dapat mempelajari sendiri materi pembelajaran menjahit kemeja anak dan banyak yang belum bisa memahami langkah menjahit sebelum diperintahkan oleh guru. Siswa terlihat banyak yang cepat putus asa ketika mereka kesulitan mengerjakan praktik dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Motivasi yang rendah ini juga mempengaruhi pencapaian kompetensi menjahit kemeja anak. Nilai kompetensi siswa yang belum tuntas terdapat pada nilai ranah kognitif dan psikomotor. Pada ranah kognitif nilai banyak yang kurang karena siswa tidak belajar sebelum mengerjakan tes essay. Pada ranah psikomotor nilai banyak yang kurang karena siswa tidak selesai dalam mengerjakan tugas praktikum mengerjakan kemeja anak laki-laki lengan pendek.

Distribusi frekuensi data pencapaian kompetensi menjahit kemeja anak sebelum tindakan (pra siklus) adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Siswa Pra Siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	6.7	6.7	6.7
	62	1	6.7	6.7	13.3
	63	1	6.7	6.7	20.0
	64	1	6.7	6.7	26.7
	66	4	26.7	26.7	53.3
	69	2	13.3	13.3	66.7
	70	2	13.3	13.3	80.0
	72	2	13.3	13.3	93.3
	75	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai 61 adalah 1 siswa (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 62 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 63 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 64 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 66 adalah 4 orang (26,7%), siswa yang memperoleh nilai 69 adalah 2 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai 70 adalah 2 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai 72 adalah 2 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai 75 adalah 1 orang (6,7%), dengan nilai rata-rata (mean) 67,40, nilai tengah (66), nilai yang banyak muncul (mode) adalah 66, nilai maksimal (maximum) yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai terendah (minimum) adalah 61. Berdasarkan data yang diperoleh siswa yang telah mencapai KKM adalah 1 orang (6,7 %) dan yang belum kompeten adalah 14 anak (93,3 %). Besarnya pencapaian kompetensi menjahit kemeja anak dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 5. Diagram Pencapaian Kompetensi Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil pencapaian kompetensi diatas maka dapat dikategorikan dalam tabel 21.

Tabel 21. Ketuntasan Kompetensi Siswa Pra Siklus

Skor	Kategori	Frekuensi
75-100	Kompeten	1 siswa (6,7%)
< 75	Belum Kompeten	14 siswa (93,3%)

Berdasarkan motivasi belajar yang rendah tersebut dan nilai yang diperoleh siswa tersebut diatas maka pencapaian nilai kompetensi menjahit kemeja anak perlu ditingkatkan.

b. Siklus 1

Motivasi belajar siswa pada siklus 1 dengan metode *practice rehearsal pairs* ini berdasarkan hasil dari lembar observasi motivasi belajar siswa yang diisi oleh observer dan dianalisis oleh peneliti. Motivasi belajar ini dapat dilihat dari indikator motivasi belajar yang dapat dilihat saat siswa melakukan praktikum dan pencapaian motivasi belajar setiap siswa. Data motivasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 berdasarkan indikator motivasi belajar siswa yang muncul saat praktikum menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Indikator	Frekuensi	Prese ntase
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran menjahit kemeja	15	100%
2	Siswa tidak cepat bosan dalam belajar menjahit kemeja anak	4	27%
3	Siswa selalu hadir dalam pembelajaran pembuatan kemeja anak tepat waktu	15	100%
4	Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru	15	100%
5	Siswa selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	7	47%
6	Siswa menyelesaikan tugas menjahit kemeja anak yang diberikan guru	15	100%
7	Siswa bersemangat mengerjakan tugas	8	53%
8	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	4	27%
9	Siswa tidak cepat putus asa saat mengerjakan tugas	9	60%
10	Siswa berusaha mengulang materi menjahit kemeja anak jika belum berhasil mengerjakannya	15	100%
11	Siswa tidak cepat puas terhadap hasil yang telah dicapai	8	53%
12	Siswa cepat dalam menyelesaikan masalah yang dialami	8	53%
13	Siswa senang terhadap materi yang diberikan	15	100%
14	Siswa dapat memahami prosedur tanpa diperintahkan sebelumnya	5	33%
15	Siswa mempelajari materi menjahit kemeja anak sendiri atau secara mandiri	5	33%
16	Siswa selalu tanggap terhadap tugas	4	27%
17	Berdiskusi dengan teman bila menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas	10	67%
18	Siswa memperhatikan selama kegiatan pembelajaran	13	87%
19	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	10	67%
20	Siswa mengemukakan pendapat saat pembelajaran	4	27%
21	Siswa bekerja sama bersama pasangannya dengan baik	13	87%
22	Siswa aktif berkompetisi dengan teman lainnya	12	80%
23	Siswa mudah beradaptasi dengan pasangan	12	80%
24	Siswa merasa senang dan nyaman di kelas	15	100%
25	Siswa dapat beradaptasi secara baik dengan guru	15	100%
	Rata-rata	10	67%

Berdasarkan data diatas masih ada 13 indikator motivasi belajar yang masih dibawah rata-rata dan tergolong sangat rendah dengan persentase 67%. Indikator motivasi belajar banyak yang belum terlaksana dan belum terlihat pada siswa. Motivasi belajar ini secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dari pra siklus walaupun belum semua indikator motivasi belajar mencapai rata-rata 75%. Hasil motivasi belajar siswa pada pencapaian setiap siswa adalah sebagai berikut :

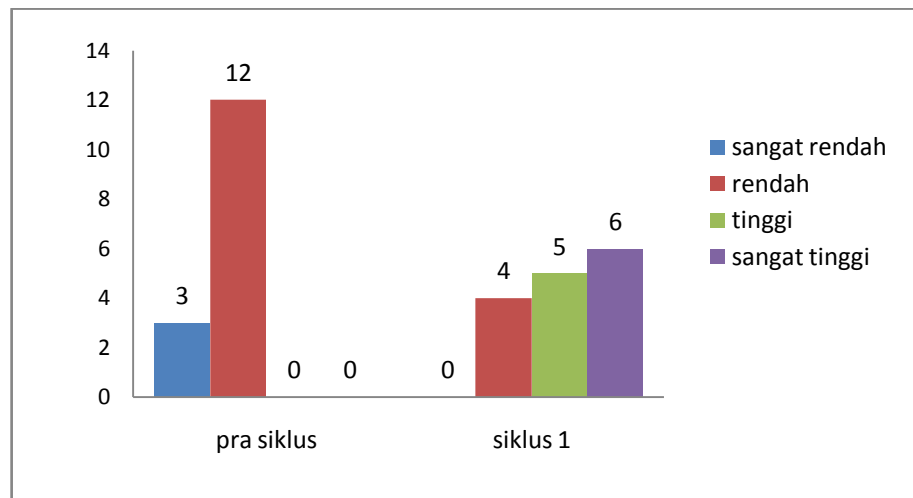
Tabel 23. Presentase Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa siklus 1

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 20	6	40 %
Tinggi	15-19	5	33 %
Rendah	10-14	4	27 %
Sangat Rendah	< 10	0	0 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk kategori rendah ini jumlahnya ada 4 siswa (27%), yang termasuk kategori tinggi jumlahnya ada 5 siswa (33%), dan yang termasuk kategori sangat tinggi ada 6 siswa (40%). Rata-rata (mean) adalah 17,07 dan masuk dalam kategori tinggi, nilai tengah (median) 17, nilai yang banyak muncul (mode) adalah 15, nilai tertinggi (maximal) adalah 22 dan nilai terendah (minimum) adalah 11. Masih ada siswa yang masuk dalam kategori rendah sebesar 27%, oleh sebab itu perlu dilakukan siklus selanjutnya agar motivasi siswa dapat mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi.

Nilai motivasi belajar siswa pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan menjadi kategori rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

Besarnya peningkatan pencapaian motivasi belajar dari pra siklus ke siklus 1 dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 6. Diagram Motivasi Belajar Siklus 1

Meningkatnya motivasi belajar siswa maka kompetensi menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek pun meningkat. Distribusi frekuensi data pencapaian kompetensi menjahit kemeja anak adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi Siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	2	13.3	13.3	13.3
	72	1	6.7	6.7	20.0
	73	1	6.7	6.7	26.7
	74	1	6.7	6.7	33.3
	75	1	6.7	6.7	40.0
	76	1	6.7	6.7	46.7
	77	2	13.3	13.3	60.0
	78	1	6.7	6.7	66.7
	80	3	20.0	20.0	86.7
	81	1	6.7	6.7	93.3
	83	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai 71 adalah 2 siswa (13,3%), siswa yang memperoleh nilai 72 adalah 1

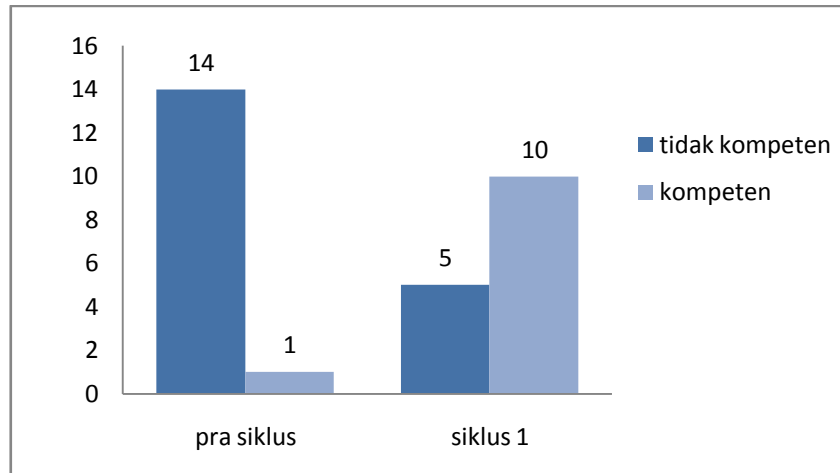
orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 73 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 74 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 75 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 76 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 77 adalah 2 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai 78 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 80 adalah 3 orang (20%), siswa yang memperoleh nilai 81 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 83 adalah 1 orang (6,7%).

Rata-rata (mean) nilai kompetensi siklus 1 adalah 76,53, nilai tengah (median) 77, nilai yang sering muncul (mode) 80, nilai tertinggi (maximum) adalah 83 dan nilai terendah (minimum) 71. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 siswa yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 5 siswa (33%) dan yang sudah mencapai KKM 10 siswa (67 %).

Tabel 25. Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi
75-100	Kompeten	10 siswa (33%)
< 75	Belum Kompeten	5 siswa (67%)

Besarnya peningkatan pencapaian kompetensi menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek dari pra siklus ke siklus 1 dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 7. Diagram Pencapaian Kompetensi Siklus 1

Hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pada siklus 1 dibandingkan dengan pra siklus. Berikut peningkatan nilai kompetensi pembuatan kemeja lengan pendek siswa pada siklus 1:

Tabel 26. Peningkatan Nilai Kompetensi Pra Siklus-Siklus 1

Kategori	Jumlah siswa (%)	
	Pra siklus	Siklus 1
Kompeten	1 (7%)	10 (67 %)
Belum kompeten	14 (93%)	5 (33%)

c. Siklus 2

Motivasi belajar siswa pada siklus 2 dengan penerapan metode *practice rehearsal pairs* ini berdasarkan hasil dari lembar observasi motivasi belajar yang diisi oleh observer. Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari pengamatan indikator motivasi belajar yang banyak muncul saat siswa melakukan praktikum adalah sebagai berikut :

Tabel 27. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

No	Indikator	Frekuensi	Presensi
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran menjahit kemeja	15	100%
2	Siswa tidak cepat bosan dalam belajar menjahit kemeja anak	15	100%
3	Siswa selalu hadir dalam pembelajaran pembuatan kemeja anak tepat waktu	15	100%
4	Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru	15	100%
5	Siswa selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	9	60%
6	Siswa menyelesaikan tugas menjahit kemeja anak yang diberikan guru	15	100%
7	Siswa bersemangat mengerjakan tugas	15	100%
8	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	9	60%
9	Siswa tidak cepat putus asa saat mengerjakan tugas	12	80%
10	Siswa berusaha mengulang materi menjahit kemeja anak jika belum berhasil mengerjakannya	15	100%
11	Siswa tidak cepat puas terhadap hasil yang telah dicapai	9	60%
12	Siswa cepat dalam menyelesaikan masalah yang dialami	8	53%
13	Siswa senang terhadap materi yang diberikan	15	100%
14	Siswa dapat memahami prosedur tanpa diperintahkan sebelumnya	6	40%
15	Siswa mempelajari materi menjahit kemeja anak sendiri atau secara mandiri	6	40%
16	Siswa selalu tanggap terhadap tugas	4	27%
17	Berdiskusi dengan teman bila menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas	15	100%
18	Siswa memperhatikan selama kegiatan pembelajaran	15	100%
19	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	10	67%
20	Siswa mengemukakan pendapat saat pembelajaran	10	67%
21	Siswa bekerja sama bersama pasangannya dengan baik	15	100%
22	Siswa aktif berkompetisi dengan teman lainnya	15	100%
23	Siswa mudah beradaptasi dengan pasangan	15	100%
24	Siswa merasa senang dan nyaman di kelas	15	100%
25	Siswa dapat beradaptasi secara baik dengan guru	15	100%
Rata-rata		12,3	82%

Berdasarkan data diatas motivasi belajar siswa terlihat tinggi pada 15 indikator pengamatan dengan rata-rata 12,3 (82%). Indikator motivasi belajar sudah terlihat pada siswa saat melakukan praktikum menjahit kemeja anak. Motivasi belajar secara keseluruhan

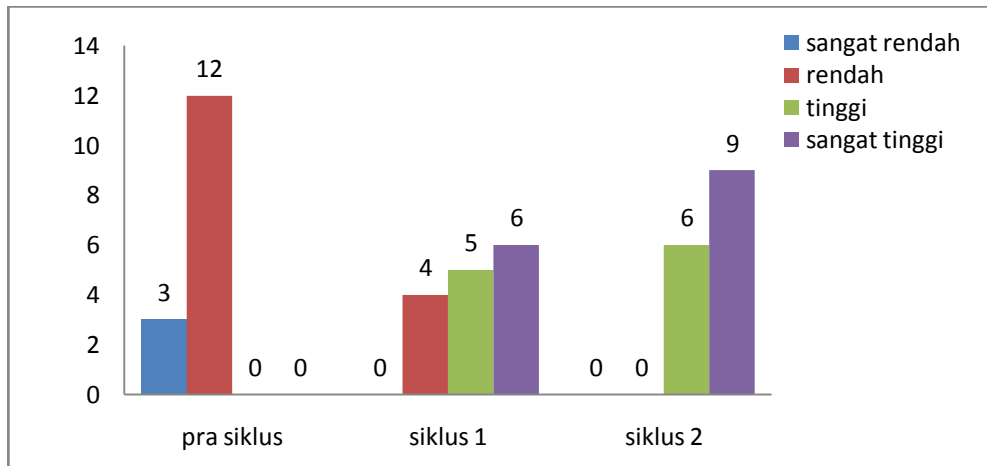
telah mengalami peningkatan dari siklus 1. Pada siklus 1 indikator motivasi belajar terlihat baik pada 13 indikator dengan presentase 67 % hal ini menunjukkan adanya peningkatan 15%. Data motivasi belajar setiap siswa dianalisis berdasarkan pencapaian masing-masing siswa. Nilai motivasi belajar siswa kelas X busana yang berjumlah 15 siswa adalah rata-rata (mean) 20,53 dalam kategori sangat tinggi, nilai tengah (median) 21, nilai yang sering muncul (mode) 23, nilai tertinggi (maximal) 24, nilai terendah (minimum) 17. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai motivasi siswa sudah mengalami peningkatan. Adapun data distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Presentase Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	≥ 20	9	60 %
Tinggi	15-19	6	40 %
Rendah	10-14	0	0 %
Sangat Rendah	< 10	0	0 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 28 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang termasuk ke kategori rendah dan sangat rendah, sedangkan yang termasuk pada kategori tinggi ada 6 (40%) siswa dan yang termasuk ke kategori sangat tinggi 9 (60%) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menjahit kemeja anak telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus 1 masih ada siswa dalam kategori rendah dan mencapai 27 % dan pada siklus 2 sudah tidak ada siswa dalam kategori rendah. Nilai motivasi belajar siswa pada siklus 2 ini

meningkat lebih baik menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi. Peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 8. Diagram Motivasi Belajar Siklus 2

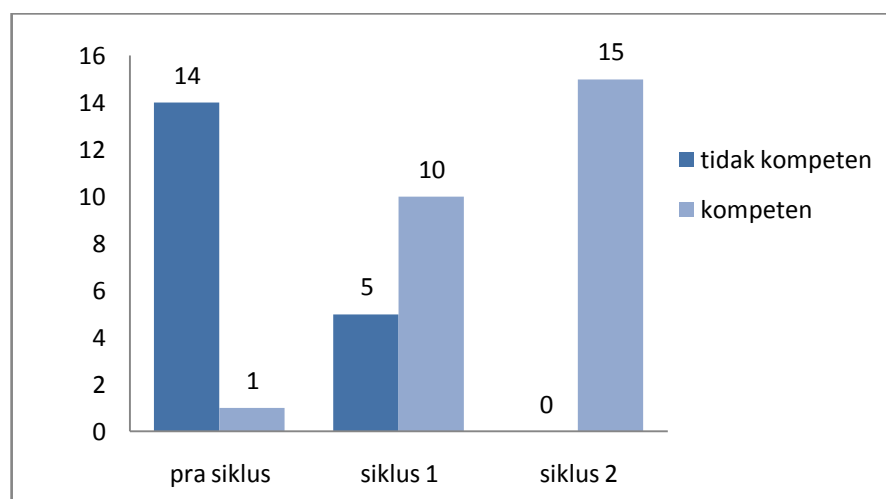
Berdasarkan hasil perbaikan siklus 1, maka nilai kompetensi siswa pada siklus 2 ini mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sudah tidak ada, jadi seluruh siswa kelas X busana yang berjumlah 15 siswa seluruhnya sudah kompeten. Adapun hasil distribusi data terkait pencapaian kompetensi menjahit kemeja anak adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi Siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	1	6.7	6.7	6.7
	80	4	26.7	26.7	33.3
	81	1	6.7	6.7	40.0
	82	2	13.3	13.3	53.3
	84	2	13.3	13.3	66.7
	86	3	20.0	20.0	86.7
	87	1	6.7	6.7	93.3
	88	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang diperoleh siswa yang memperoleh nilai 77 adalah 1 siswa (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 80 adalah 4 orang (26,7%), siswa yang memperoleh nilai 81 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 82 adalah 2 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai 84 adalah 2 orang (13,3%), siswa yang memperoleh nilai 86 adalah 3 orang (20%), siswa yang memperoleh nilai 87 adalah 1 orang (6,7%), siswa yang memperoleh nilai 88 adalah 1 orang (6,7%). Analisis statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata (mean) dari data tersebut adalah 82,87, nilai tengah (median) adalah 82, nilai yang banyak muncul (modus) 82, nilai tertinggi (maksimal) 88, dan nilai terendah (minimum) 77.

Meningkatnya motivasi belajar siswa mempengaruhi nilai pencapaiannya pula. Nilai siklus 2 siswa yang mencapai KKM berjumlah 15 (100%) dengan rata-rata 83,28 meningkat 6 % dari siklus 1. Besarnya pencapaian kompetensi menjahi kemeja anak dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 9. Diagram Pencapaian Kompetensi Siklus 2

Hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Berikut peningkatan nilai kompetensi pembuatan kemeja laki-laki lengan pendek dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 :

Tabel 30. Peningkatan Pencapaian Kompetensi Siklus 1-Siklus 2

Kategori	Jumlah siswa (%)		
	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Kompeten	1 (7%)	10 (67 %)	15 (100%)
Belum kompeten	14 (93%)	5 (33%)	0

Berdasarkan tabel 31 kompetensi membuat kemeja anak lengan pendek pada siklus 2 meningkat mencapai 100% siswa mencapai KKM. Hal ini membuat penerapan metode *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta kompetensi menjahit kemeja siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh selama observasi hingga proses pelaksanaan tindakan ini dibahas berdasarkan pembahasan permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, kajian teori pada bab II, dan metode penilaian pada bab III. Adapun pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dengan metode *practice rehearsal pairs* adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Kompetensi Pembuatan Busana Anak Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 tempel

Pelaksanaan pembelajaran pembuatan kemeja anak lengan pendek dengan metode *practice rehearsal pairs* dilakukan pada siklus 1 dan siklus

2, adapun pelaksanaan metode *practice rehearsal pairs* pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek yaitu :

a. Siklus 1

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada siklus 1 kegiatan yang ada pada tahap pendahuluan telah terlaksana dengan baik. Siswa masuk ruang praktikum tepat waktu. Guru membuka salam pada saat membuka KBM dan memimpin doa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru mempresensi siswa, guru menyampaikan secara singkat tentang metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek. Setelah tujuan disampaikan, kemudian guru memberikan apersepsi diawal materi tentang kemeja anak untuk mempersiapkan diri siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Beberapa kegiatan pada tahap pendahuluan di atas telah terlaksana namun respon beberapa siswa mengenai tindakan yang telah guru lakukan pada siswa masih kurang. Saat guru bertanya pada siswa banyak yang tidak mau menjawab dan sibuk untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk praktikum. Hanya sedikit siswa yang berani menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru, siswa juga terlihat kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga pada waktu masuk ruang praktikum masih banyak siswa yang terlambat. Hal ini disebabkan siswa masih

malu dan kurang termotivasi untuk belajar. Mereka masih menganggap materi menjahit kemeja anak laki-laki sulit untuk dilakukan. Siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru dimana siswa dituntut untuk lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran membuat kemeja anak pada siklus 1 dengan metode *practice rehearsal pairs* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Guru menjelaskan materi menjahit kemeja melalui jobsheet. Guru membagi siswa berkelompok kemudian siswa mempelajari sendiri langkah-langkah menjahit melalui job sheet yang telah dibagikan. Siswa mempraktikkan langkah menjahit dengan membagi peran sebagai pendemonstrasi dan pemerhati.

Pada pembelajaran siklus 1 banyak siswa yang kesulitan untuk mempelajari langkah-langkah menjahit kemeja secara berkelompok. Mereka belum terbiasa belajar secara berkelompok sehingga ada beberapa siswa yang bergabung dengan kelompok lain sewaktu berdiskusi. Pada siklus 1 siswa tidak mempresentasikan hasil menjahit kemeja anak dikarenakan waktu belajar sudah usai dan banyak siswa yang belum selesai mengerjakan. Banyak pekerjaan siswa yang tidak terselesaikan tepat waktu dan ada beberapa pekerjaan yang tidak sesuai dengan kriteria kemeja anak laki-laki yang sudah ditentukan oleh

guru sehingga beberapa siswa yang harus mengulanginya belum terlaksana.

3) Penutup

Kegiatan penutup yaitu tahapan menutup pembelajaran. Pada siklus 1 guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama dengan baik. Guru lalu memberikan tugas individu berupa tes pencapaian kompetensi untuk mengukur kemampuan pemahaman materi siswa mengerjakan dengan baik namun banyak pertanyaan yang tidak dijawab oleh siswa karena banyak siswa yang tidak belajar sebelumnya dan selanjutnya menutup pembelajaran dengan salam.

b. Siklus 2

1) Kegiatan pendahuluan

Pada siklus 2 siswa lebih terbiasa sehingga lebih aktif dari siklus 1 siswa terlihat lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa tidak terlambat saat masuk kelas dikarenakan guru memberikan intruksi sebelum jam pelajaran membuat busana anak untuk tidak masuk terlambat. Pada saat guru menjelaskan sudah ada beberapa siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Siswa mau mendengarkan dan merespon apa yang disampaikan oleh guru.

2) Kegiatan inti

Siswa mulai terbiasa untuk bekerja secara berkelompok dengan pasangannya. Mereka berdiskusi jika menemui kesulitan

ketika mengerjakan praktikum. Jika ada pekerjaan yang belum sesuai dengan kriteria keberhasilan membuat kemeja anak atau belum sesuai prosedur mereka mau mengulang hingga benar. Kegiatan mempresentasikan hasil kemeja yang tidak terlaksana pada siklus 1 sudah terlaksana pada siklus 2. Guru mengalokasikan waktu dengan tepat sehingga semua rencana pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pekerjaan juga selesai tepat waktu pada siklus 2. Semua siswa mengumpulkan tugas dengan baik dan rapi.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik bersama siswa. Guru memberikan soal essay untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek dan siswa menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik.

Berdasarkan uraian yang tersebut di atas maka penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membuat kemeja anak dengan metode *practice rehearsal pairs* ini dihentikan pada siklus 2 karena proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran membuat kemeja anak dengan menggunakan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* ini menunjukkan persentase hasil 100% karena 26 butir aspek yang diamati telah

terlaksana semua dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah dipaparkan dalam bab 3.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk menentukan keefektifan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan hasilnya akan baik sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui lembar observasi belajar dan hasil belajarnya dapat dilihat dari ranah kognitif dengan tes essay, afektif dengan lembar pengamatan sikap, dan psikomotor dengan praktikum.

a. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Untuk Pencapaian Kompetensi Pra Siklus Ke Siklus 1

Pada siklus 1 motivasi belajar dari 15 siswa terdapat 6 (40%) siswa dengan kategori sangat tinggi, 5 (33%) siswa dalam kategori tinggi dan 4 (27%) masih dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 17,01. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 telah mengalami peningkatan dari pra siklus. Indikator motivasi pada siklus 1 yang belum mengalami peningkatan adalah ada beberapa siswa yang bosan ketika mengerjakan praktikum, siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa tidak dapat mempelajari materi menjahit secara mandiri dan belum dapat memahami prosedur menjahit tanpa perintah, dan banyak siswa yang tidak mengungkapkan pendapatnya

dikarenakan masih beradaptasi dengan metode *practice rehearsal pairs*.

Motivasi pada siklus 1 masih banya siswa terdapat pada kategori rendah juga disebabkan oleh belum terbiasanya mereka mengikuti pembelajaran praktik dengan metode berpasangan sehingga mereka perlu membiasakan diri terlebih dahulu dengan pasangannya. Siswa juga belum terbiasa dengan adanya orang lain lain yang ikut dalam pembelajaran. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang lama sehingga tidak merasakan perbedaan dengan pembelajaran yang baru. Banyak siswa yang tidak antusias dan terlambat masuk kelas dikarenakan anggapan mereka bahwa membuat kemeja anak dengan lengan pendek itu sulit.

Motivasi yang meningkat masih sedikit dan mempengaruhi nilai kompetensi mereka juga. Kompetensi awal siswa pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak ditunjukkan dari pencapaian KKM lebih dari 75. Pada siklus 1 siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 5 siswa (33%) dengan rata-rata 76,88. Walaupun nilai rata-rata tinggi dan terjadi peningkatan daripada nilai kompetensi pra siklus namun adanya beberapa siswa yang masih dibawah KKM sehingga diperbaiki agar seluruh siswa dapat mencapai KKM 75. Pada siklus 1 masih banya siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa belum siap untuk melakukan tes essay. Mereka belum belajar sebelumnya akibatnya banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan hasilnya kurang memuaskan.

Hasil praktik pada siklus 1 juga masih nilai seadanya karena hasil menjahit kemeja anak yang masih perlu diperbaiki belum dikerjakan kembali oleh siswa. Sehingga diperlukan perencanaan ulang pada siklus 2 agar nilai kompetensi siswa kompeten semua.

b. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Untuk Pencapaian Kompetensi Siklus 1 Ke Siklus 2

Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus 2 agar indikator motivasi belajar dapat meningkat. Perbaikan dilakukan dengan guru berinteraksi dan memberikan perhatian lebih pada siswa. Pada siklus 2 siswa juga sudah beradaptasi baik dengan guru dan metode yang diterapkan sehingga siswa dalam kategori motivasi yang rendah sudah berkurang. Siswa dengan kategori motivasi yang tinggi berjumlah 6 (40%) siswa dan siswa dengan kategori sangat tinggi berjumlah 9 (60%) siswa dengan rata-rata 20,53.

Banyak siswa yang tidak terlalu bosan mengerjakan, mereka tidak lagi masuk ruang praktikum terlambat, mereka juga mulai dapat memahami prosedur menjahit kemeja sendiri dan tidak perlu diperintah, beberapa siswa juga mulai berani mengungkapkan pendapat mereka jika menemui kesulitan. Siswa lebih paham dengan apa yang diajarkan oleh guru, mereka juga dapat menjadi tutor bagi temannya sendiri sehingga akan membuat siswa lainnya merasa lebih diperhatikan dan mempermudah mereka dalam mengerjakan praktik membuat kemeja anak laki-laki. Perbaikan pembelajaran untuk mencapai nilai kompetensi pada siklus 2 dilakukan dengan memberi

tahu siswa sebelumnya bahwa akan ada tes untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah dipelajari sehingga pada malam harinya diharapkan mereka telah mempelajari materi tersebut dan dapat mengerjakan soal tes dengan baik, kemudian guru membimbing siswa untuk memperbaiki kemeja anak yang belum sesuai agar hasilnya lebih baik dan nilainya juga akan meningkat.

Hasil pencapaian siswa pada siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM 15 (100%) dengan nilai rata-rata 83,28 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 77. Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan motivasi untuk pencapaian kompetensi membuat busana anak melalui penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Adanya peningkatan motivasi belajar dan kompetensi siswa pada setiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *practice rehearsal pairs* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *practice rehearsal pairs* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Hasil tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *practice rehearsal pairs* pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan 3 tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan doa, mempresensi siswa, menyampaikan secara singkat metode *practice rehearsal pairs* dan memberikan apersepsi. Pada tahap pelaksanaan guru menjelaskan materi dan membagi siswa berkelompok, Siswa mengerjakan praktikum secara berpasangan, dalam kelompok terdapat pendemonstrasi yang mempraktikkan prosedur menjahit kemeja kemudian pemerhati bertugas memperhatikan dan menilai penjelasan sesuai dengan prosedur. Siswa kemudian bertukar pasangan untuk menyelesaikan prosedur selanjutnya. Pada kegiatan penutup siswa dan guru menyimpulkan materi, siswa mengerjakan soal, dan guru menutup pembelajaran dengan doa.

2. Metode *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak pada siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Motivasi belajar siswa pra siklus dalam kategori rendah dengan rata-rata 11,86, pencapaian kompetensi pada pra siklus 1 dari 15 siswa atau 7% dalam kategori kompeten. Pada siklus 1 motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan rata-rata 17,06 dengan pencapaian kompetensinya 10 dari 15 siswa atau 67% dalam kategori kompeten dengan rata-rata 76,88. Pada siklus 2 mengalami peningkatan pada kategori tinggi dengan rata-rata 20,53 pencapaian kompetensi siklus 2 meningkat menjadi 15 (100%) kompeten dengan rata-rata 83,26 hal ini berarti peningkatan kompetensi siswa berada pada kategori baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi membuat busana anak melalui metode *practice rehearsal pairs* pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. motivasi belajar dan pencapaian kompetensi siswa pada pra siklus masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Banyak siswa yang tidak dapat memahami materi secara mandiri sehingga mempersulit mereka saat melakukan praktikum. Penggunaan metode *practice rehearsal pairs* merupakan metode yang menuntut siswa untuk belajar secara berkelompok dengan mengikuti prosedur untuk melakukan

suatu ketrampilan. Hal ini membuat siswa harus dapat memahami dan melakukan praktikum menggunakan langkah menjahit pada *jobsheet*.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* lebih efektif serta dapat melatih siswa belajar dengan temannya sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih semangat dan menyelesaikan pembuatan kemeja anak dengan cepat dan hasil yang memuaskan sehingga nilai pencapaian kompetensinya dapat mencapai KKM.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi membuat busana anak melalui metode *practice rehearsal pairs* hanya dilakukan pada pembelajaran praktik saja sehingga tidak dapat diketahui jika diimplementasikan pada pembelajaran teori.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan metode *practice rehearsal pairs* yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran, antara lain :

1. Pelaksanaan pembelajaran membuat busana anak materi membuat kemeja anak laki-laki lengan pendek dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran harus

bervariasi agar membuat suasana belajar lebih menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran membuat busana anak materi membuat kemeja anak laki-laki lengan pendek dengan menggunakan metode *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi. Metode ini sangat baik digunakan agar nilai siswa dapat mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Indonesia
- Bermawiy Munthe. (2010). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Daryati Sukanto. (2003). *Membuat Busana Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Djemari Mardapi. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non-Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- _____. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- E. Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ernawati, dkk. (2008). *Buku Tata Busana Jilid 1*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- _____. (2008). *Buku Tata Busana Jilid 2*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- _____. (2008). *Buku Tata Busana Jilid 3*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Grinnel Jr, & Richard, M. (1988). *Social Work Research And Evaluation*. Canada: F.E. Peacock Publisher, Inc.
- Hamzah B. Uno. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hisyam Zaini Munthe, Aryani B, S. A. (2009). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Isjoni. (2010). *Cooperative learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers

- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kuswati. (2013). Penerapan Pembelajaran *Kooperatif Practice - Rehearsal Pairs* Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Mata Diklat Perakitan dan Pengoperasian Sistem Kendali di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi
- Limiar Khalima. (2013). Peningkatan Pemahaman dan Aktivitas Siswa Dalam Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja Pria Dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* di SMK Negeri 6 Purworejo. Yogyakarta: Skripsi
- Melvin L. Silberman. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Muslihah. 2012. Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok. Yogyakarta: Skripsi
- Nana Sudjana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang H.,Cucusuhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Refika Aditama.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifudin Azwar. (2015). *Reliabilitas dan valisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uswatun Khasanah. (2012). *Membuat Busana Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyu Widhiarso. (2012). *Mengestimasi Reliabilitas*. Diakses dari http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/bab_2_estimasi_reliabilitas_via_spss.pdf . pada tanggal 01 juni 2016, jam 12.00 WIB.
- Wijaya Kusuma, Dwitagama Dedi. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

LAMPIRAN 1

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
 MATA PELAJARAN : PRODUKTIF
 KELAS/SEMESTER : X/2
 KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA ANAK
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.08
 ALOKASI WAKTU : 144 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu		Sumber Belajar
						TM Tatap Muka	PS Praktik di sekolah	
103.KK.05.01 Mengelompokkan macam-macam busana anak	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi macam-macam kelompok busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang macam-macam kelompok busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mengali informasi tentang macam-macam kelompok busana anak Diskusi macam-macam kelompok busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Test tertulis/ Test lisan/ Tugas 	2	12 (2)	<ul style="list-style-type: none"> Modul Teknologi Menjahit Buku Pembuatan Busana Bayi dan Anak, DEPDIK BUD, 1985
103.KK.05.02 Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mempersiapkan bahan yang akan dipotong Mampu menyiapkan bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap sesuai disain dan kebutuhan Mampu memeriksa bahan utama sesuai kualitas dan kuantitas dengan cara menyusutkan dan disetrika sesuai dengan karakteristik bahan utama 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang persiapan memotong bahan Pengetahuan menganalisa kebutuhan bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap berdasarkan disain yang akan dibuat Pengetahuan menguji coba bahan utama dan bahan tambahan dengan cara dicuci, disetrika 	<ul style="list-style-type: none"> Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi tentang persiapan memotong bahan Praktek persiapan pemotongan bahan: <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa kebutuhan bahan utama, bahan tambahan dan bahan pelengkap berdasarkan disain busana yang akan dibuat Menguji daya susut bahan utama maupun bahan tambahan (furing) Memeriksa bahan yang akan dipotong 	<ul style="list-style-type: none"> Test lisan/ Unjuk kerja 	2	12 (2)	<ul style="list-style-type: none"> Modul Teknologi Menjahit Buku Pembuatan Busana Bayi dan Anak, DEPDIK BUD, 1985

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	NBKB	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu		Sumber Belajar
						T M	PS	
	<ul style="list-style-type: none"> Mampu melakukan pemotongan bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang memotong bahan <ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah meletakkan pola diatas bahan Hal- hal yang harus diperhatikan saat meletakkan rancangan pola diatas bahan Pengenalan arah serat, tekstur bahan, corak bahan Teknik peletakan pola dengan memperhatikan arah serat, tekstur, corak bahan Tambahan kampuh untuk setiap bagian pola sesuai disain dan jenis kampuh yang diterapkan Teknik memotong bahan dengan memperhatikan SOP dan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek pemotongan bahan <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan berbagai perlengkapan kebutuhan meletakkan pola diatas bahan Menjelaskan sekaligus mendemonstrasikan cara meletakkan pola diatas bahan Menghitung ulang jumlah komponen pola sesuai disain Memberi tambahan kampuh pada setiap bagian pola yang akan dijahit dengan menandai batas kampuh tersebut menggunakan kapur jahit/pensil kapur Memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai bentuk pola Meratakan hasil potongan Menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dalam bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> Test tertulis Tugas Unjuk kerja 			<ul style="list-style-type: none"> Modul Teknologi Menjahit Buku Pembuatan Busana Bayi dan Anak, Depdikbud, 1985
103.KK.05.03 Menjahit busana anak	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dijahit dengan benar Mampu mengidentifikasi bagian-bagian busana yang dijahit sesuai gambar busana Mampu melakukan teknik menjahit sesuai dengan teknik dasar menjahit yang distandarkan Mampu menerapkan K3 dalam setiap kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang memahami gambar busana Pengetahuan mencermati teknik-teknik dasar menjahit busana anak Pengetahuan menjahit busana sesuai disain Teknik menjahit bagian-bagian busana dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi tentang memahami gambar busana Berdiskusi tentang memahami gambar busana Praktek menjahit macam-macam teknik dasar menjahit busana anak Praktek menjahit macam-macam teknik menjahit busana sesuai disain Praktek menjahit bagian-bagian busana dengan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> Test lisan Test tertulis Tugas Unjuk kerja 	2	12 (2)	
03.KK.05.04 Menyelesaikan busana anak	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi penyelesaian keseluruhan bagian busana sesuai faham gambar pada disain yang 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan macam-macam teknik penyelesaian busana Pengetahuan tentang bahan pelengkap busana 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi tentang macam-macam teknik penyelesaian busana Berdiskusi tentang macam-macam teknik penyelesaian busana 	<ul style="list-style-type: none"> Test lisan Test tertulis 	2	12 (2)	

dengan jahitan tangan	disajikan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan ▪ Mampu mengidentifikasi alat jahit tangan yang digunakan sesuai fungsinya ▪ Mampu memasang bahan pelengkap sesuai posisi yang tertera dalam disain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan macam-macam alat jahit tangan berdasarkan fungsinya ▪ Pengetahuan cara pemasangan bahan pelengkap sesuai jenis dan ketentuan yang distandarkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek menyiapkan bahan pelengkap busana yang digunakan untuk finishing ▪ Praktek menyiapkan alat jahit tangan yang dibutuhkan, menggunakan alat jahit ▪ Praktek menerapkan teknik pemasangan pelengkap busana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas ▪ Unjuk kerja 			
103.KK.05.05 Mengerjakan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dipress dengan tepat ▪ Mampu mengidentifikasi maksud pengepresan ▪ Mampu menyesuaikan pengaturan suhu/ panas dengan jenis bahan, diseterika dengan diberi alas coba ▪ Mampu menyiapkan peralatan pressing sesuai dengan kebutuhan ▪ Mampu menggunakan alat bantu press sesuai bagian-bagian potongan yang akan dipress 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan tentang bagian-bagian potongan bahan yang perlu dipress ▪ Pengetahuan tujuan pengepresan ▪ Pengetahuan pemilihan jenis-jenis alat bantu pengepresan ▪ Pengetahuan pengaturan temperature/suhu pengepresan berdasarkan bahan tekstilnya ▪ Pengetahuan teknik pengepresan ▪ Pengetahuan pemilihan peralatan pendukung untuk pressing ▪ Teknik menyetrikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatif ▪ Mandiri ▪ Tanggung jawab ▪ Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang bagian-bagian busana yang akan dipress ▪ Menggali informasi maksud pengepresan ▪ Praktek melakukan pengepresan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan pengaturan suhu/panas dengan jenis bahan ▪ Praktek melakukan pengepresan sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan peralatan yang tepat serta menyiapkan busana dan peralatan yang mendukung ▪ Praktek melakukan penyetrican terhadap busana diikuti prosedur kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Test lisan ▪ Test tertulis ▪ Tugas ▪ Unjuk kerja 	2	12 (2)	
103.KK.05.06 Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menghitung bahan baku busana sesuai kebutuhan ▪ Mampu menghitung bahan pelengkap busana sesuai kebutuhan ▪ Mampu menghitung ongkos jahit/jasa ▪ Mampu menghitung harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan menghitung bahan baku busana sesuai kebutuhan ▪ Pengetahuan menghitung bahan pelengkap sesuai kebutuhan ▪ Pengetahuan menghitung ongkos jahit ▪ Pengetahuan menghitung anggaran kerja berdasarkan harga yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatif ▪ Mandiri ▪ Tanggung jawab ▪ Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang kebutuhan bahan pokok, bahan pelengkap, dan bahan tambahan ▪ Diskusi tentang perhitungan banyak bahan berdasarkan jenis bahan dan lebar bahan yang telah ditentukan serta menyusun anggaran kerja berdasarkan harga yang tepat ▪ Praktek cara merancang bahan berdasarkan jenis bahan dan lebar bahan yang telah ditentukan ▪ Praktek menyusun dan menghitung anggaran kerja berdasarkan harga yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Test lisan ▪ Test tertulis ▪ Tugas ▪ Unjuk kerja 	2	12 (2)	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK Muhammadiyah 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Membuat busana anak
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 9 X 45 menit (3x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membuat kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek
Kompetensi Dasar	: <ul style="list-style-type: none">▪ Menjahit Kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">▪ Menyebutkan alat dan bahan untuk menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek serta kegunaannya▪ Menjelaskan kualitas mutu menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek▪ Menjelaskan langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek▪ Menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek sesuai dengan teknik dasar menjahit
Nilai-Nilai PBKB	: <ol style="list-style-type: none">1. Kreatif2. Mandiri3. Tanggung jawab4. Kerja Keras

1. Tujuan Pembelajaran

Siswa Dapat :

- a. Menyebutkan alat dan bahan untuk menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek serta kegunaannya
- b. Menjelaskan kualitas mutu menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek

- c. Menjelaskan langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek
- d. Menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek sesuai dengan teknik dasar menjahit

2. Materi Ajar

- a. Alat dan bahan untuk menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek serta kegunaannya
- b. Kualitas mutu menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek
- c. Langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek
- d. Menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek sesuai dengan teknik dasar menjahit

3. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model pembelajaran *cooperative learning*
- b. Metode pembelajaran *practice rehearsal pairs*, demonstrasi, pemberian tugas

4. Media

- a. Job sheet menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek
- b. Produk jadi (kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek)
- c. Modul membuat busana anak

5. Sumber Belajar

- a. Uswatun Hasanah. 2012. *Membuat Busana Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- b. Daryanti sukamto. 2003. *Membuat busana anak*. Kawan pustaka

6. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuka pembelajaran dengan berdoa Melakukan presensi untuk mengetahui kondisi dan kehadiran siswa Menyampaikan penggunaan metode pembelajaran <i>practice rehearsal pairs</i> Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran (fase 1). Melakukan apersepsi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang menjahit kemeja anak laki-laki. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi pembuatan kemeja anak dengan lengan pendek melalui media job sheet (fase 2). Guru membentuk pasangan, dalam pasangan, dibuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati (fase 3) Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa mempelajari langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki bersama pasangannya Siswa mempraktikkan cara menjahit kemeja anak yang benar sesuai dengan prosedur pada job sheet. Siswa yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan langkah menjahit yang pertama yaitu menjahit pas bahu pada badan belakang, pemerhati bertugas mengamati dan menilai demonstrasi yang dilakukan temannya. Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua melanjutkan langkah menjahit saku tempel. pemerhati kedua menilai demonstrasi yang dilakukan temannya. Pasangan bertukar peran kembali. Demonstrator pertama melanjutkan langkah menjahit kerah. pemerhati pertama menilai demonstrasi yang dilakukan temannya. Proses diteruskan sampai semua langkah menjahit kemeja anak dengan lengan pendek dapat dikuasai. Langkah menjahit kemeja selanjutnya adalah <ol style="list-style-type: none"> Memasang kerah pada kerung leher Menjahit kelim lengan Memasang lengan pada kerung lengan Menyambung sisi badan muka dan belakang Menjahit kelim kemeja Membuat lubang kancing Memasang kancing Guru membimbing pasangan bekerja mengerjakan prosedur 	380 menit

	menjahit kemeja anak (fase 4) c. Konfirmasi 1. Siswa mempresentasikan hasil menjahit kemeja anak dengan lengan pendek 2. guru menegaskan kembali memberikan umpan balik dan penguatan tentang materi menjahit kemeja anak laki-laki yang disampaikan.	
3.	Kegiatan Penutup a. Guru dan siswa membuat kesimpulan atas materi membuat busana anak bahan yang telah dipelajari. b. Guru memberikan tes essay untuk mengetahui pengetahuan yang telah diperoleh siswa tentang menjahit kemeja anak (fase 5). c. Guru memotivasi siswa untuk mempersiapkan materi berikutnya dan memberikan penghargaan pada siswa (fase 6). d. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a	15 menit

7. Penilaian

Penilaian meliputi :

a. Jenis tes

No	Jenis Tes	Bobot
1	Afektif	20%
2	Kognitif	35%
3	Psikomotor	45%

b. Bentuk instrumen

- Lembar penilaian sikap (terlampir)
- Tes essay (terlampir)
- Lembar penilaian unjuk kerja (terlampir)

c. Pedoman penilaian

Ranah	Perhitungan	Nilai
Afektif	$N1 = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$	N1 x bobot (20%)
Kognitif	$N2 = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$	N2 x bobot (35%)
Psikomotor	$N3 = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$	N3 x bobot (45%)
Jumlah	$N1 + N2 + N3 = \text{NILAI}$	100%

Sleman, Mei 2016



JOB SHEET

MENJAHIT KEMEJA ANAK LAKI-LAKI LENGAN PENDEK



Disusun Oleh:

Puji lestari

NIM. 12513241041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

JOBSHEET

Satuan Pendidikan	: SMK Muhammadiyah 1 Tempel
Kelas / Semester	: X Busana/2
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran	: Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar	: Menjahit Kemeja Anak Laki-Laki dengan Lengan Pendek

A. Indikator

1. Menyebutkan alat dan bahan untuk menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek serta kegunaannya
2. Menjelaskan kualitas mutu menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek
3. Menjelaskan langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek
4. Menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek sesuai dengan teknik dasar menjahit

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menyebutkan alat dan bahan untuk menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek serta kegunaannya
2. Menjelaskan kualitas mutu menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek
3. Menjelaskan langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek
4. Menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek sesuai dengan teknik dasar menjahit

C. Materi pembelajaran

1. Dasar Teori

Kemeja anak laki-laki merupakan salah satu busana anak berupa atasan yang dikenakan anak laki-laki. Kemeja anak laki-laki dapat dikenakan pada acara formal maupun non formal tergantung dengan desainnya. Kemeja mempunyai desain dasar yaitu dengan kerah kemeja yang ada penegaknya, lengan licin, dan manset lengan pada lengan panjang.

2. Alat dan bahan membuat kemeja anak

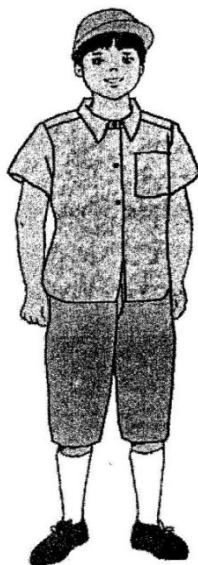
Alat yang diperlukan adalah:	Bahan yang diperlukan adalah :
a. Mesin jahit	a. Kain
b. Spull dan sekoci	b. Benang
c. Gunting kain	c. Kain Keras
d. Gunting benang	d. Viselin
e. Jarum pentul	e. Kancing
f. Metlin	
g. Kapur jahit	
h. Pendedel	

3. Kualitas mutu menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek

Kualitas mutu hasil jahitan kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek adalah sebagai berikut:

- Bentuk saku sesuai dengan desain, ukuran dan letak saku sesuai dengan pola
- Bentuk pas bahu sesuai dengan desain, ukuran dan letak pas bahu sesuai dengan pola
- Bentuk kerah sesuai dengan desain, ukuran dan kerah sesuai dengan pola
- Lengan tidak mengerut
- Besar kampuh 1,5 cm dan kelim 3 cm
- Tidak ada tiras kain atau benang yang tersisa

4. Desain kemeja dengan lengan pendek dan Analisis Desain Kemeja

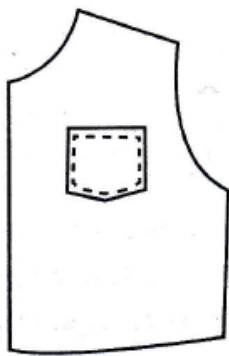


Analisis desain kemeja

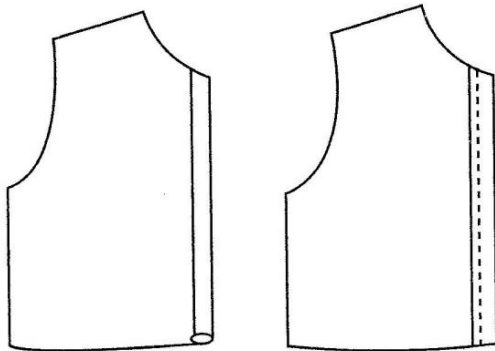
- a. Kemeja dengan kerah kemeja
- b. Kemeja menggunakan pas bahu
- c. Kemeja dengan lengan licin

5. Langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek

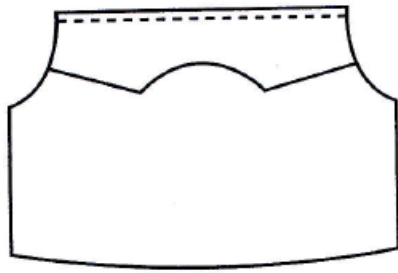
- a. Memasang saku pada badan depan sebelah kiri
 - 1) Pasang viselin pada bagian atas saku, kemudian dilipat kedalam
 - 2) Pasang saku pada bagian kiri kemeja kemudian jahit sesuai dengan garis pola



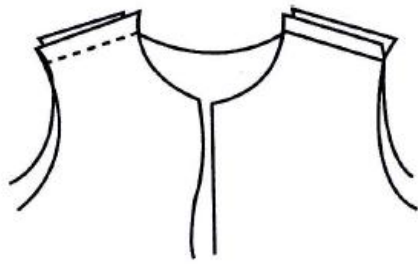
- b. Lipat dan setrika lidah badan bagian kanan dan kiri. Jahit 1 mm pada bagian tepinya



- c. jahit lipit hadap pada bagian badan belakang
- d. Memasang pas bahu pada badan belakang. Posisi badan berada diantara pas bahu kemudian jahit sesuai garis pola

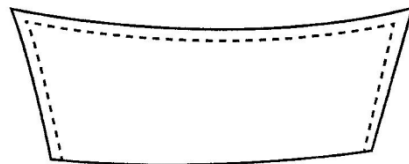


- e. Menyambung bahu depan dengan bahu belakang.



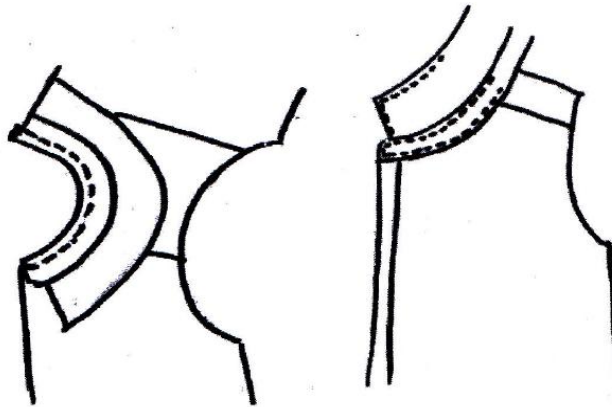
- f. Menjahit kerah

- a) Lekatkan kain keras pada salah satu kelepak kerah dan penegaknya
- b) Jahitlah kelepak kerah sesuai dengan garis pola
- c) Kecilkan kampuh pada kelepak kerah kemudian balik
- d) Jahit sekeliling kelepak kerah

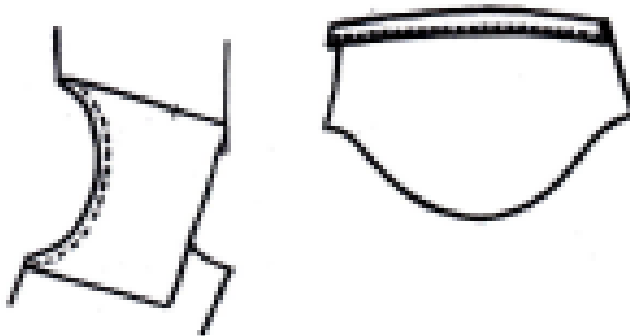


- e) Pasang penegak pada kelepak kerah (bagian baik yang ada kain kerah diletakkan diatas).
 - f) perhatikan tengah-tengah penegak dan kelepak kerah harus tepat
 - g) jahit pegak kerah mengikuti garis pola
 - h) rapikan kampuh kemudian dibalik
- g. Memasang kerah pada kerung leher
- a) Beri tanda bagian tengah kerung leher
 - b) Pasang kerah yang tidak ada kain keras pada kerung leher (perhatikan tengahnya) kemudian jahit

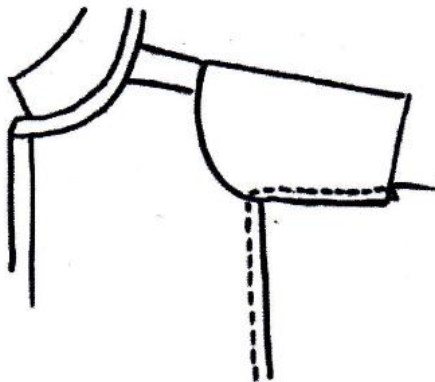
- c) Beri guntingan pada kampuh, kemudian penegak yang sudah diberi kan keras dijahit.



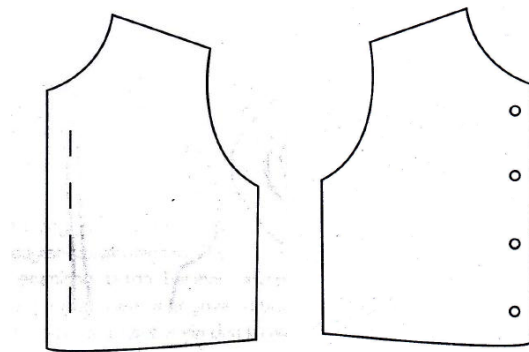
- h. Menjahit kelim lengan. Jahit kelim sesuai dengan garis pola
i. Memasang lengan pada kerung lengan
a. Tandai tengah lengan dan tengah lengan
b. Pasang lengan pada tangan kerung lengan kemudian jahit sesuai dengan garis pola



- j. Menyambung sisi badan muka dan belakang



- k. Menjahit kelim kemeja, jahitlah kelim kemeja sesuai dengan garis pola.
- l. Membuat lubang kancing dan memasang kancing



D. Keselamatan kerja

1. Rapikan kerudung bila mengganggu
2. Pakailah pakaian atau celemek kerja
3. Pakailah alas kaki pada waktu menjahit
4. Cek peralatan menjahit yang akan digunakan
5. Cek aliran listrik
6. Matikan aliran listrik setelah selesai menjahit

E. Tugas

1. Buatlah kemeja sesuai dengan desain diatas !
2. Jahitlah kemeja sesuai dengan prosesur !

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pembelajaran Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Aspek Yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Pelaksanaan pembelajaran pembuatan busana anak dengan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	Kegiatan pendahuluan	Pembukaan:	
		A. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa	1
		B. Guru melakukan presensi siswa	2
		C. Guru menyampaikan secara singkat tentang pembelajaran dengan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	3
		D. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	4
		E. Guru memberikan apersepsi di awal materi	5
		F. Siswa memberi respon pada pertanyaan guru	6
	Pelaksanaan pembelajaran	A. Guru menjelaskan materi pembuatan kemeja anak lengan pendek melalui media job sheet	7
		B. Siswa memperhatikan pengarahannya guru	8
		C. Guru membagi siswa menjadi berpasangan	9
		D. Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru	10
		E. Siswa mempelajari langkah - langkah menjahit kemeja anak laki-laki bersama pasangannya	11
		F. Siswa mempraktikkan cara menjahit kemeja anak laki-laki sesuai prosedur pada job sheet	12
		G. Siswa membagi peran antara pendemonstrasi dan pemerhati	13
		H. Siswa pendemonstrasi pertama mempraktikkan langkah menjahit kemeja sesuai dengan prosedur	14
		I. Siswa pendemonstrasi dan pemerhati bergantian peran	15
		J. Siswa berdiskusi saat mengerjakan praktik	16
		K. Siswa tidak membuat kegaduh saat pembelajaran berlangsung	17
		L. Guru berkeliling untuk memantau hasil kerja siswa	18
		M. Guru membimbing pasangan bekerja mengerjakan prosedur menjahit kemeja anak	19
		N. Siswa mempresentasikan hasil menjahit kemeja anak lengan pendek	20
		O. Guru memberikan umpan balik penguatan tentang materi pembuatan kemeja anak laki-laki lengan pendek	21
	Penutup	A. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan	22
		B. Guru memberikan soal tes menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek	23
		C. Siswa mengerjakan dengan tertib	24
		D. Guru memberikan pujian pada siswa tentang pekerjaan yang telah dilakukan	25
		E. Guru menutup dengan salam dan doa	26

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi

Konsep Pengukuran	Indikator	No. Butir
Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3, 4, 5
	Tekun menghadapi tugas	6, 7, 8
	Ulet Menghadapi Kesulitan	9,10,11
	Menunjukkan minat terhadap masalah yang belum diketahui	12, 13
	Senang bekerja mandiri	14, 15
	Senang mencari dan memecahkan masalah	16,17
	Perhatian siswa selama pelajaran	18, 19
	Adanya Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat tinggi	20, 21
	Adanya Kegiatan yang menarik dalam belajar	22, 23
	Lingkungan belajar yang kondusif	24, 25

Kisi-Kisi Instrumen Pencapaian Kompetensi

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Kognitif	Menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek	a. Menyebutkan alat untuk menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek b. Menyebutkan bahan untuk menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek c. Menjelaskan kualitas mutu menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek d. Menjelaskan langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek e. Menjelaskan cara menjahit bagian-bagian kemeja anak laki-laki lengan pendek	Tes Essay
2.	Afektif	Penilaian sikap/karakter	a. Kreatif b. Mandiri c. Tanggung jawab d. Kerja keras	Observasi
3.	Psikomotor	1. Persiapan alat dan bahan	Kelengkapan alat dan bahan yang mencakup : a. Alat 1) Mesin jahit 2) Spull dan sekoci 3) Gunting Kain 4) Gunting Benang 5) Metlin 6) Jarum pentul 7) Kapur Jahit 8) Pendedel b. Bahan 1) Kain 2) Benang 3) Kain keras 4) Viselin 5) Kancing	Unjuk kerja
		2. Proses menjahit	Proses pelaksanaan meliputi a. Menjahit bagian - bagian busana 1) Saku 2) Pas Bahu 3) Kerah 4) Lengan b. Keselamatan kerja	Unjuk kerja
		3. Hasil Kemeja	a. Pressing b. Kerapian c. Kebersihan hasil	Unjuk kerja

Lembar Observasi Pembelajaran Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut

: Ya atau Tidak

Tahapan	Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pendahuluan	Pembukaan:		
	A. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa		
	B. Guru melakukan presensi siswa		
	C. Guru menyampaikan secara singkat tentang pembelajaran dengan metode <i>practice rehearsal pairs</i>		
	D. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran		
	E. Guru memberikan apersepsi di awal materi		
Pelaksanaan pembelajaran	F. Siswa memberi respon pada pertanyaan guru		
	A. Guru menjelaskan materi pembuatan kemeja anak lengan pendek melalui media job sheet		
	B. Siswa memperhatikan pengarahannya guru		
	C. Guru membagi siswa menjadi berpasangan		
	D. Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru		
	E. Siswa mempelajari langkah - langkah menjahit kemeja anak laki-laki bersama pasangannya		
	F. Siswa mempraktikkan cara menjahit kemeja anak laki-laki sesuai prosedur pada job sheet		
	G. Siswa membagi peran antara pendemonstrasi dan pemerhati		
	H. Siswa pendemonstrasi pertama mempraktikkan cara menjahit kemeja sesuai dengan prosedur		
	I. Siswa pendemonstrasi dan pemerhati bergantian peran		
	J. Siswa berdiskusi saat mengerjakan praktik		
	K. Siswa tidak membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung		
	L. Guru berkeliling untuk memantau hasil kerja siswa		
	M. Guru membimbing pasangan bekerja mengerjakan prosedur menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek		
	N. Siswa mempresentasikan hasil menjahit kemeja lengan pendek		
	O. Guru memberikan umpan balik penguatan tentang materi pembuatan kemeja anak laki-laki lengan pendek		
Penutup	A. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan		
	B. Guru memberikan soal tes menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek		
	C. Siswa mengerjakan dengan tertib		
	D. Guru memberikan pujian pada siswa tentang pekerjaan yang telah dilakukan		
	E. Guru menutup dengan salam		

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PEMBUATAN KEMEJA ANAK LAKI-LAKI
METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS***

Mata pelajaran : Membuat busana anak

Kompetensi dasar : Menjahit kemeja anak lengan pendek

Kelas/semester : X/2

Hari/tanggal :

Nama siswa :

No. Presensi :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut
:

Ya : Diisi (√) jika kriteria muncul pada siswa

Tidak : Diisi (√) jika kriteria tidak muncul pada siswa

No	Indikator	Kriteria Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran menjahit kemeja		
2	Siswa tidak cepat bosan dalam belajar menjahit kemeja anak		
3	Siswa selalu hadir dalam pembelajaran pembuatan kemeja anak tepat waktu		
4	Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru		
5	Siswa selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin		
6	Siswa menyelesaikan tugas menjahit kemeja anak yang diberikan guru		
7	Siswa bersemangat mengerjakan tugas		
8	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu		
9	Siswa tidak cepat putus asa saat mengerjakan tugas		
10	Siswa berusaha mengulang materi menjahit kemeja anak jika belum berhasil mengerjakannya		
11	Siswa tidak cepat puas terhadap hasil yang telah dicapai		
12	Siswa cepat dalam menyelesaikan masalah yang dialami		
13	Siswa senang terhadap materi yang diberikan		
14	Siswa dapat memahami prosedur tanpa diperintahkan sebelumnya		
15	Siswa mempelajari materi menjahit kemeja anak sendiri atau secara mandiri		
16	Siswa selalu tanggap terhadap tugas		
17	Berdiskusi dengan teman bila menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas		
18	Siswa memperhatikan selama kegiatan pembelajaran		

19	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi		
20	Siswa mengemukakan pendapat saat pembelajaran		
21	Siswa bekerja sama bersama pasangannya dengan baik		
22	Siswa aktif berkompetisi dengan teman lainnya		
23	Siswa mudah beradaptasi dengan pasangan		
24	Siswa merasa senang dan nyaman di kelas		
25	Siswa beradaptasi secara baik dengan guru		

SOAL ESSAY (KOGNITIF)

Mata pelajaran : Membuat busana anak
Kelas/semester : x/2
Kompetensi Dasar : Menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek

Soal :

1. Sebutkan alat yang digunakan untuk menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek !
2. Sebutkan bahan yang digunakan pada kemeja anak laki-laki lengan pendek !
3. Sebutkan 3 kriteria hasil menjahit kerah kemeja yang baik dan benar !
4. Jelaskan langkah menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek !
5. Jelaskan cara menjahit pas bahu dengan baik dan benar !

KUNCI JAWABAN SOAL ESSAY (KOGNITIF)

1. Sebutkan alat yang digunakan untuk menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek !
 - a. Mesin jahit dan perlengkapannya
 - b. Gunting Kain
 - c. Metlin
 - d. Jarum pentul
 - e. Kapur Jahit
 - f. Gunting Benang
 - g. Pendedel
2. Sebutkan bahan yang digunakan pada kemeja anak laki-laki lengan pendek !
 - a. Kain
 - b. Benang
 - c. Kain keras
 - d. Kancing
 - e. Viselin
3. Bagaimana hasil menjahit kerah kemeja yang baik dan benar !
 - a. Hasil sesuai desain yaitu ujungnya runcing
 - b. Ukuran kerah simetris
 - c. Kedudukan kerah sesuai
4. Jelaskan langkah menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek !
 - a) Memasang saku pada badan depan sebelah kiri
 - b) Melipat lidah badan bagian kanan dan kiri.
 - c) Menjahit lipit hadap pada bagian badan belakang
 - d) Memasang pas bahu pada badan belakang.
 - e) Menyambung bahu depan dengan bahu belakang.
 - f) Menjahit kerah
 - g) Memasang kerah pada kerung leher
 - h) Menjahit kelim lengan
 - i) Memasang lengan pada kerung lengan
 - j) Menyambung sisi badan muka dan belakang
 - k) Menjahit kelim kemeja
 - l) Membuat lubang kancing dan memasang kancing
5. Jelaskan cara menjahit pas bahu dengan baik dan benar !
 - a. Menjahit lipit hadap pada badan belakang
 - b. Meletakkan badan diantara pas bahu kemudian dijahit sesuai dengan garis pola
 - c. Pas bahu dibalik, disetrika kemudian diberi tindasan
 - d. Menyambung bahu depan dan belakang dengan cara meletakkan badan depan diantara pas bahu kemudian dijahit sesuai dengan garis pola

RUBRIK PENILAIAN TES KOGNITIF

No Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Siswa menjawab Mesin jahit dan perlengkapannya, Gunting Kain, Metlin, Jarum pentul, Kapur Jahit, Gunting Benang, Pendedel	10	10
	Siswa menjawab Mesin jahit dan perlengkapannya, Gunting Kain, Metlin, Jarum pentul, Kapur Jahit	8	
	Siswa menjawab Mesin jahit dan perlengkapannya, Gunting Kain, Metlin	6	
	Siswa menjawab Mesin jahit dan perlengkapannya	4	
	Siswa tidak menjawab	0	
2	Siswa menjawab Kain, Benang, Kain keras, Kancing, Viselin	5	5
	Siswa menjawab Kain, Benang, Kain keras, Kancing	4	
	Siswa menjawab Kain, Benang, Kain keras	3	
	Siswa menjawab Kain, Benang	2	
	Siswa menjawab Kain	1	
	Siswa tidak menjawab	0	
3	Siswa dapat menyebutkan 3 kriteria dengan benar	15	15
	Siswa dapat menyebutkan 2 kriteria dengan benar	10	
	Siswa dapat menyebutkan 1 kriteria dengan benar	5	
	Siswa tidak menjawab	0	
4	Siswa dapat menyebutkan 12 langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan benar	50	50
	Siswa dapat menyebutkan 11-10 langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan benar	45	
	Siswa dapat menyebutkan 9-8 langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan benar	40	
	Siswa dapat menyebutkan 7-6 langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan benar	35	
	Siswa dapat menyebutkan 5-4 langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan benar	30	
	Siswa dapat menyebutkan 3 kebawah langkah menjahit kemeja anak laki-laki dengan benar	35	
	Siswa tidak dapat menjawab	0	
5	Siswa menyebutkan 4 langkah menjahit pas bahu dengan benar	20	20
	Siswa menyebutkan 3 langkah menjahit pas bahu dengan benar	15	
	Siswa menyebutkan 2 langkah menjahit pas bahu dengan benar	10	
	Siswa tidak menjawab	0	
	JUMLAH SKOR		100

LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN SIKAP SISWA (AFEKTIF)
MENJAHIT KEMEJA ANAK LAKI-LAKI LENGAN PENDEK
SIKLUS 1

Mata pelajaran : Membuat Busana Anak
 Kelas/semester : x/2
 Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-Laki Lengan Pendek
 Hari/tanggal :

No	Nama Siswa	Kriteria Pengamatan				Skor
		Kreatif	Mandiri	Tanggung Jawab	Kerja Keras	
1	Andriyani Novitasari					
2	Anindya Shelviani					
3	Anisa Novi Wulandari					
4	Desi Tri Utami					
5	Istri Mulyani					
6	Mahmudah					
7	Mila Permata Sari					
8	Nur Baiti					
9	Nuria Fitriatin					
10	Peni Saridah					
11	Selli Lina Indra Sari					
12	Sulistiya Rahmawati					
13	Ummu Athiyyah					
14	Weni Septiani					
15	Yuni Setyowati					

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SISWA (AFEKTIF)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	
1	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanfaatkan sumber belajar yang ada yaitu job sheet sebagai panduan menjahit kemeja anak ▪ Mengembangkan teknik-teknik menjahit kemeja anak laki-laki ▪ Memberikan pendapat saat pembelajaran ▪ Menggunakan bahan kombinasi pada kemeja anak laki-laki yang dibuat 	4 3 2 1	4
2	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak bergantung pada orang lain ▪ Mempelajari pembuatan kemeja anak laki-laki secara mandiri ▪ Mengerjakan langkah-langkah menjahit kemeja anak laki-laki ▪ Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai pasangan masing-masing 	4 3 2 1	4
3	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merapikan alat dan bahan setelah digunakan ▪ Teliti dalam mempraktikkan menjahit kemeja anak laki-laki ▪ Disiplin dalam pembelajaran ▪ Menjaga kebersihan tempat praktik 	4 3 2 1	4
4	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tepat waktu dalam mengerjakan tugas ▪ Mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan ▪ Mampu mengatasi masalah ▪ Bekerja sama dalam kelompok 	4 3 2 1	4
Skor maksimal				16

PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)

Kelas/semester : X/2

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak

Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-Laki dengan Lengan Pendek

Petunjuk pengisian : Berilah angka 4 (sangat baik), 3(baik), 2(kurang baik), 1(tidak baik) sesuai dengan pencapaian siswa pada kolom yang disediakan !

Aspek penilaian	No. Presensi Siswa																
	1	2	3	4	5	6	7	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1. Persiapan																	
a. Alat																	
b. Bahan																	
2. Proses																	
a. Pemakaian Alat dan Bahan																	
b. Menjahit																	
1) Saku																	
2) Pas Bahu																	
3) Kerah																	
4) Lengan																	
c. Keselamatan Kerja																	
3. Hasil Kerja																	
a. Pressing																	
b. Kerapian																	
c. Kebersihan																	
SKOR																	
NILAI																	

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Siswa (Psikomotor)
dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Kemeja Anak dengan Lengan Pendek

No	Aspek Pengamatan	Indikator Keberhasilan	Kriteria Penilaian
1	Persiapan	Persiapan alat: a. Mesin jahit b. Spull dan sekoci c. Gunting kain d. Jarum pentul e. Metlin f. Kapur jahit g. Gunting benang h. Pendedel	4 = Siswa menyiapkan mesin jahit, Spull dan sekoci, Gunting kain, Jarum pentul, Metlin, Kapur jahit, Gunting benang, Pendedel 3 = Siswa menyiapkan mesin jahit, Spull dan sekoci, Gunting kain, Jarum pentul, Metlin, Kapur jahit 2 = Siswa menyiapkan mesin jahit, Spull dan sekoci, Gunting kain, Jarum pentul 1 = Siswa menyiapkan mesin jahit, Spull dan sekoci
		Persiapan bahan : a. Kain b. Benang c. Kain Keras d. Kancing e. Viselin	4 = siswa menyiapkan kain, benang, kain keras, kancing, viselin 3 = siswa menyiapkan kain, benang, kain keras, kancing 2 = siswa menyiapkan kain, benang, kain keras 1 = siswa menyiapkan kain, benang
2	Proses	a. Pemakaian alat dan bahan	4 = menggunakan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya masing - masing, menggunakan alat dan bahan sendiri, alat dan bahan dirawat dengan baik 3 = menggunakan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya masing - masing, menggunakan alat dan bahan sendiri, alat dan bahan tidak dirawat dengan baik 2 = menggunakan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya masing - masing, tidak menggunakan alat dan bahan sendiri, alat dan bahan tidak dirawat dengan baik 1 = menggunakan alat dan bahan tidak sesuai dengan fungsinya masing - masing, tidak menggunakan alat dan bahan sendiri, alat dan bahan tidak dirawat dengan baik

		Menjahit bagian-bagian busana	
		1. Saku	<p>4 = bentuk saku sesuai desain, ukuran sesuai dengan pola, letak saku tidak bergeser dari garis pola</p> <p>3 = bentuk saku sesuai desain, ukuran sesuai dengan pola, letak saku bergeser dari garis pola</p> <p>2 = bentuk saku sesuai desain, ukuran tidak sesuai dengan pola, letak saku bergeser dari garis pola</p> <p>1 = bentuk saku tidak sesuai desain, ukuran tidak sesuai dengan pola, letak saku bergeser dari garis pola</p>
		2. Pas Bahu	<p>4 = bentuk pas bahu sesuai desain, pas bahu rata (tidak bergelombang), kedudukan pas bahu sesuai</p> <p>3 = bentuk pas bahu sesuai desain, pas bahu rata (tidak bergelombang), kedudukan pas bahu tidak sesuai</p> <p>2 = bentuk pas bahu sesuai desain, pas bahu tidak rata (bergelombang), kedudukan pas bahu tidak sesuai</p> <p>1 = bentuk pas bahu tidak sesuai desain, pas bahu tidak rata (bergelombang), kedudukan pas bahu tidak sesuai</p>
		3. Kerah	<p>4 = bentuk kerah runcing, ukuran kerah simetris, kedudukan kerah tepat</p> <p>3 = bentuk kerah runcing, ukuran kerah simetris, kedudukan kerah tidak tepat</p> <p>2 = bentuk kerah runcing, ukuran kerah tidak simetris, kedudukan kerah tidak tepat</p> <p>1 = bentuk kerah tidak runcing, ukuran kerah tidak simetris, kedudukan kerah tidak tepat</p>
		4. lengan	<p>4 = bentuk lengan sesuai dengan desain, lengan rata (tidak bergelombang), kedudukan lengan tepat, kampuh lengan rata</p> <p>3 = bentuk lengan sesuai dengan desain, lengan rata (tidak bergelombang), kedudukan lengan tepat, kampuh lengan tidak rata</p> <p>2 = bentuk lengan sesuai dengan desain, lengan rata (tidak bergelombang), kedudukan lengan tidak tepat, kampuh lengan tidak rata</p> <p>1 = bentuk lengan tidak sesuai dengan desain, lengan tidak rata (bergelombang), kedudukan lengan tidak tepat, kampuh lengan tidak rata</p>

		b. Keselamatan kerja	<p>4 = memperhatikan kebersihan dan kerapian pada proses kerja dan hasil pekerjaan, memakai celemek kerja, memakai sepatu hak rendah, merapikan kerudung.</p> <p>3 = memperhatikan kebersihan dan kerapian pada proses kerja dan hasil pekerjaan, memakai celemek kerja, memakai sepatu hak rendah, tidak merapikan kerudung.</p> <p>2 = memperhatikan kebersihan dan kerapian pada proses kerja dan hasil pekerjaan, tidak memakai celemek kerja, memakai sepatu dengan hak , tidak merapikan kerudung.</p> <p>1 = tidak memperhatikan kebersihan dan kerapian pada proses kerja dan hasil pekerjaan, tidak memakai celemek kerja, memakai sepatu dengan hak, tidak merapikan kerudung.</p>
3	Hasil	a. Pressing	<p>4 = hasil pengepresan keseluruhan rata (tidak bergelombang), hasil pengepresan tidak berkilau (membekas), tidak menimbulkan bayangan kampuh</p> <p>3 = hasil pengepresan keseluruhan rata (tidak bergelombang), hasil pengepresan tidak berkilau (membekas), menimbulkan bayangan kampuh</p> <p>2 = hasil pengepresan keseluruhan rata (tidak bergelombang), hasil pengepresan berkilau (membekas), menimbulkan bayangan kampuh</p> <p>1 = hasil pengepresan keseluruhan tidak rata (bergelombang), hasil pengepresan berkilau (membekas), menimbulkan bayangan kampuh</p>
		b. Kerapian	<p>4 = hasil jahitan rapi, tidak ada tirus benang, setikan tidak berkerut, tanda rader tidak ada, dilipat dengan rapi</p> <p>3 = hasil jahitan rapi, tidak ada tirus benang, setikan tidak berkerut, ada tanda rader, cara melipat kurang rapi</p> <p>2 = hasil jahitan rapi, tidak ada tirus benang, setikan ada yang berkerut, ada tanda rader, cara melipat tidak rapi</p> <p>1 = hasil tidak jahitan rapi, ada tirus benang, setikan ada yang berkerut, ada tanda rader, cara melipat tidak rapi</p>

		c. Kebersihan	<p>4 = Jika kemeja anak sangat bersih, tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit</p> <p>3 = Jika kemeja anak bersih, tidak ada noda, ada coretan pensil jahit</p> <p>2 = Jika kemeja anak bersih, ada sedikit noda, ada coretan pensil jahit</p> <p>1 = Jika kemeja anak tidak bersih, ada noda, ada coretan pensil jahit</p>
--	--	---------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{total skor}} \times 100$$

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Emy Budiastuti
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Puji Lestari
NIM : 12513241041
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Pemohon,



Puji Lestari
NIM. 12513241041

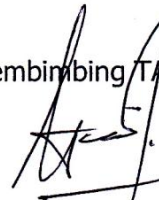
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Mengetahui,

Pembimbing TAS,



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

"Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel "

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/Semester : X Busana/2
Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-laki dengan Lengan Pendek
Peneliti : Puji Lestari
Ahli Materi Pembelajaran : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran
2. Validasi terdiri aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktivitas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Materi menjahit kemeja anak sudah sesuai silabus	✓	
2	Penyajian tujuan pembelajaran sudah tepat	✓	
3	Tahapan penyajian materi sudah runtut	✓	
4	Materi menjahit kemeja anak sudah menyeluruh	✓	
Jumlah skor nilai		4	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 < \text{Skor} < 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Mei 2016



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Puji Lestari
NIM : 12513241041
Program studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal*
Pairs Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐

Ber tanda ✓

LEMBAR VALIDASI TES PENCAPAIAN KOMPETENSI

"Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak
Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana
di SMK Muhammadiyah 1 Tempel "

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/Semester : X Busana/2
Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-laki dengan Lengan Pendek
Peneliti : Puji Lestari
Validator : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas instrumen tes pencapaian kompetensi
2. Validasi terdiri aspek tes pencapaian kompetensi
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pencapaian kompetensi sesuai dengan kisi-kisi	✓	
2	Penilaian diurutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek pencapaian kompetensi**1. Aspek kognitif**

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen soal uraian sesuai dengan kisi-kisi aspek kognitif	✓	
2	Instrumen soal uraian mencakup sebagian besar materi yang diajarkan	✓	
3	Penulisan uraian menggunakan bahasa indonesia yang baku	✓	
4	Kalimat dalam soal essay mudah dipahami	✓	
5	Kriteria pencapaian aspek kognitif dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	

2. Aspek afektif

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
6	Instrumen tes sesuai dengan kisi-kisi aspek afektif	✓	
7	Instrumen penilaian tes memuat sikap siswa selama proses pembelajaran	✓	
8	Kriteria pencapaian aspek afektif dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	

3. Aspek psikomotor

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
9	Instrumen tes sesuai dengan kisi-kisi sub indikator aspek psikomotor	✓	
10	Instrumen penilaian tes diurutkan berdasarkan urutan materi yang diamati	✓	
11	Instrumen penilaian tes memuat semua aktivitas siswa sesuai materi yang diajarkan	✓	
12	Kriteria pencapaian aspek psikomotor dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	
Jumlah skor nilai		12	

C. Kualitas Tes Pencapaian Kompetensi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 < \text{Skor} < 12$	Instrumen tes pencapaian kompetensi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 12$	Instrumen tes pencapaian kompetensi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Tes pencapaian kompetensi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Mei 2016



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Puji Lestari
NIM : 12513241041
Program studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal*
Pairs Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

☐ Ber tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Puji Lestari NIM : 12513241041
 Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Rubrik Psikomotor	Pertbaiki penulisan rubrik penilaian unjuk kerja
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Mei 2016
 Validator,

Amuza

Dr. Emy Budiastuti
 NIP. 19590525 198803 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Widarwati, M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Puji Lestari
NIM : 12513241041
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2016
Pemohon,



Puji Lestari
NIM. 12513241041


Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Mengetahui,

Pembimbing TAS,



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDASI METODE PEMBELAJARAN

"Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak
Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana
di SMK Muhammadiyah 1 Tempel "

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/Semester : X Busana/2
Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-laki dengan Lengan Pendek
Peneliti : Puji Lestari
Ahli Metode Pembelajaran : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan	✓	
2	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
3	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> dapat memberikan motivasi pada siswa	✓	
4	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> merangsang keaktifan siswa	✓	
Jumlah skor nilai		4	

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 < \text{Skor} < 4$	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 2$	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Mei 2016



Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Puji Lestari
NIM : 12513241041
Program studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal*
Pairs Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016
Validator,



Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Ber tanda ✓

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

"Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak
Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana
di SMK Muhammadiyah 1 Tempel "

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/Semester : X Busana/2
Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-laki dengan Lengan Pendek
Peneliti : Puji Lestari
Validator : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas lembar observasi pembelajaran.
2. Validasi terdiri aspek pembelajaran dengan metode yang diterapkan.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen panduan observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2	Kriteria penilaian poin-poin observasi sudah jelas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Observasi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen observasi sesuai dengan kisi-kisi observasi pembelajaran	✓	
2	Instrumen observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
4	Kalimat dalam lembar observasi tidak menimbulkan makna ganda	✓	
Jumlah skor nilai		4	

C. Kualitas Lembar Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 < \text{Skor} < 4$	Lembar observasi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 4$	Lembar observasi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Lembar observasi pembelajaran ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Mei 2016



Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Puji Lestari
NIM : 12513241041
Program studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal*
Pairs Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator,



Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

☐

Ber tanda ✓

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

"Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak
Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana
di SMK Muhammadiyah 1 Tempel "

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/Semester : X Busana/2
Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-laki dengan Lengan Pendek
Peneliti : Puji Lestari
Validator : Sri Widarwati, M. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas lembar observasi motivasi belajar siswa.
2. Validasi terdiri aspek motivasi belajar siswa.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen panduan observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2	Kriteria penilaian poin-poin observasi sudah jelas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Observasi Motivasi Belajar

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen observasi sesuai dengan kisi-kisi observasi pembelajaran	✓	
2	Instrumen observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
4	Kalimat dalam lembar observasi tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen observasi sudah mencakup hal yang akan digali tentang motivasi belajar siswa	✓	
Jumlah skor nilai		5	

C. Kualitas Lembar Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 < \text{Skor} < 5$	Lembar observasi motivasi belajar dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 5$	Lembar observasi motivasi belajar dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Lembar observasi motivasi belajar ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Mei 2016



Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Puji Lestari
NIM : 12513241041
Program studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016
Validator,



Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Ber tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Puji Lestari

NIM : 12513241041

Judul Tas : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	RPP	Amil salah satu kompetensi dasar dalam materi membuat kemeja
2.	PPP	sesuaikan dengan sintak Pembelajaran dan silabus
3.	lembar observasi motivasi	Perbaiki penggunaan kalimat dalam lembar observasi
	Komentar Umum/Lain-Lain:	

Yogyakarta, Mei 2016
Validator,



Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Marni, S. Pd
Guru Tata Busana
di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Puji Lestari
NIM : 12513241041
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Pemohon,



Puji Lestari
NIM. 12513241041

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

"Peningkatan **Motivasi Belajar** Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak
Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana
di SMK Muhammadiyah 1 Tempel "

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/Semester : X Busana/2
Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-laki dengan lengan Pendek
Peneliti : Puji Lestari
Ahli Materi Pembelajaran : Sri Marni, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validasi terdiri aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	✓	
2	Mengandung wawasan produktivitas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Materi menjahit kemeja anak sudah sesuai silabus	✓	
2	Penyajian tujuan pembelajaran sudah tepat	✓	
3	Tahapan penyajian materi sudah runtut	✓	
4	Materi menjahit kemeja anak sudah menyeluruh	✓	
Jumlah skor nilai		4	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 < \text{Skor} < 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Mei 2016

Sri Marni, S. Pd

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Marni, S. Pd

Jurusan : Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Puji Lestari

NIM : 12513241041

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal*
Pairs Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator,



Sri Marni, S. Pd

Catatan:

☐

Ber tanda ✓

LEMBAR VALIDASI METODE PEMBELAJARAN

"Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak
Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana
di SMK Muhammadiyah 1 Tempel "

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/Semester : X Busana/2
Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-laki dengan lengan Pendek
Peneliti : Puji Lestari
Ahli Metode Pembelajaran : Sri Marni, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0: tidak; 1: ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan	✓	
2	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
3	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> dapat memberikan motivasi pada siswa	✓	
4	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> merangsang keaktifan siswa	✓	
Jumlah skor nilai		4	

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 < \text{Skor} < 4$	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 2$	Metode <i>Practice rehearsal pairs</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Mei 2016

Sri Marni, S. Pd

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Marni, S. Pd

Jurusan : Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Puji Lestari

NIM : 12513241041

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal*
Pairs Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan perbaikan



Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator,



Sri Marni, S. Pd

Catatan:



Ber tanda ✓

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

"Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak
Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana
di SMK Muhammadiyah 1 Tempel "

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/Semester : X Busana/2
Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-laki dengan lengan Pendek
Peneliti : Puji Lestari
Validator : Sri Marni, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas lembar observasi pembelajaran.
2. Validasi terdiri aspek pembelajaran dengan metode yang diterapkan.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen panduan observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2	Kriteria penilaian poin-poin observasi sudah jelas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Observasi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen observasi sesuai dengan kisi-kisi observasi pembelajaran	✓	
2	Instrumen observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
4	Kalimat dalam lembar observasi tidak menimbulkan makna ganda	✓	
Jumlah skor nilai		4	

C. Kualitas Lembar Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 < \text{Skor} < 4$	Lembar observasi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 4$	Lembar observasi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Lembar observasi pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Mei 2016

Sri Marni, S. Pd

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Marni, S. Pd

Jurusan : Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Puji Lestari

NIM : 12513241041

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal*
Pairs Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator,



Sri Marni, S. Pd

Catatan:

☐

Ber tanda ✓

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

"Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak
Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana
di SMK Muhammadiyah 1 Tempel "

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/Semester : X Busana/2
Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-laki dengan lengan Pendek
Peneliti : Puji Lestari
Validator : Sri Marni, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas lembar observasi motivasi belajar siswa.
2. Validasi terdiri aspek motivasi belajar siswa.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen panduan observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2	Kriteria penilaian poin-poin observasi sudah jelas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Observasi Motivasi Belajar

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen observasi sesuai dengan kisi-kisi observasi pembelajaran	✓	
2	Instrumen observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
4	Kalimat dalam lembar observasi tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen observasi sudah mencakup hal yang akan digali tentang motivasi belajar siswa	✓	
Jumlah skor nilai		5	

C. Kualitas Lembar Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 < \text{Skor} < 5$	Lembar observasi motivasi belajar dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 5$	Lembar observasi motivasi belajar dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Lembar observasi motivasi belajar ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Mei 2016

Sri Marni, S. Pd

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Marni, S. Pd

Jurusan : Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Puji Lestari

NIM : 12513241041

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal*
Pairs Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator,



Sri Marni, S. Pd

Catatan:

☐

Ber tanda ✓

LEMBAR VALIDASI TES PENCAPAIAN KOMPETENSI

"Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak
Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana
di SMK Muhammadiyah 1 Tempel "

Mata Pelajaran : Membuat Busana Anak
Kelas/Semester : X Busana/2
Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja Anak Laki-laki dengan lengan Pendek
Peneliti : Puji Lestari
Validator : Sri Marni, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas instrumen tes pencapaian kompetensi.
2. Validasi terdiri aspek tes pencapaian kompetensi.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pencapaian kompetensi sesuai dengan kisi-kisi	✓	
2	Penilaian diurutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek pencapaian kompetensi

1. Aspek kognitif

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen soal uraian sesuai dengan kisi-kisi aspek kognitif	✓	
2	Instrumen soal uraian mencakup sebagian besar materi yang diajarkan	✓	
3	Penulisan uraian menggunakan bahasa indonesia yang baku	✓	
4	Kalimat dalam soal essay mudah dipahami	✓	
5	Kriteria pencapaian aspek kognitif dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	

2. Aspek afektif

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
6	Instrumen tes sesuai dengan kisi-kisi aspek afektif	✓	
7	Instrumen penilaian tes memuat sikap siswa selama proses pembelajaran	✓	
8	Kriteria pencapaian aspek afektif dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	

3. Aspek psikomotor

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
9	Instrumen tes sesuai dengan kisi-kisi sub indikator aspek psikomotor	✓	
10	Instrumen penilaian tes diurutkan berdasarkan urutan materi yang diamati	✓	
11	Instrumen penilaian tes memuat semua aktivitas siswa sesuai materi yang diajarkan	✓	
12	Kriteria pencapaian aspek psikomotor dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	
Jumlah skor nilai		12	

C. Kualitas Tes Pencapaian Kompetensi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 < \text{Skor} < 12$	Instrumen tes pencapaian kompetensi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 12$	Instrumen tes pencapaian kompetensi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Tes pencapaian kompetensi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, Mei 2016



Sri Marni, S. Pd

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Marni, S. Pd

Jurusan : Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Puji Lestari

NIM : 12513241041

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi
Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal
Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1
Tempel

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Validator,



Sri Marni, S. Pd

Catatan:

☐

Ber tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Puji Lestari

NIM : 12513241041

Judul TAS

: Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Materi Pembelajaran	langkah kerja membuat kemeja sesuaikan dengan sekslah
2.	Soal essay	Perjelas kalimat soalnya
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Mei 2016
Validator,



Sri Marni

**RELIABILITAS MATERI PEMBELAJARAN OLEH AHLI MATERI
DENGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

No Item	Skor dari Rater		
	Rater 1	Rater 2	Jumlah
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
Jumlah	4	4	8

$$Procentage\ Of\ Agreement = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$$

$$\text{Rater 1} = \frac{4}{4+0} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Rater 2} = \frac{4}{4+0} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jumlah Soal} = \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} = 4 \times 2 = 8$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} = 0 \times 8 = 0$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} = 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Rentang(Range)} = \text{Skor Maksimal-Skor Minimal} = 8 - 0 = 8$$

$$\text{Jumlah Kelas} = 2 \text{ (Layak Dan Tidak Layak)}$$

**RELIABILITAS METODE PEMBELAJARAN OLEH AHLI METODE
DENGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

No Item	Skor dari Rater		Jumlah
	Rater 1	Rater 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
Jumlah	4	4	8

$$Procentage\ of\ agreement = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$$

$$\text{Rater 1} = \frac{4}{4+0} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Rater 2} = \frac{4}{4+0} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Jumlah Soal} = \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} = 4 \times 2 = 8$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} = 0 \times 8 = 0$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} = 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Rentang(Range)} = \text{Skor Maksimal-Skor Minimal} = 8 - 0 = 8$$

$$\text{Jumlah Kelas} = 2 \text{ (Layak Dan Tidak Layak)}$$

**RELIABILITAS OBSERVASI PEMBELAJARAN OLEH AHLI DENGAN
TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

No Item	Skor dari Rater		
	Rater 1	Rater 2	Jumlah
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
Jumlah	4	4	8

$$Procentage\ of\ agreement = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$$

$$Rater\ 1 = \frac{4}{4+0} \times 100\% = 100\%$$

$$Rater\ 2 = \frac{4}{4+0} \times 100\% = 100\%$$

$$Jumlah\ Soal = Jumlah\ Soal \times Jumlah\ Responden = 4 \times 2 = 8$$

$$Skor\ Minimal = Skor\ Terendah \times Jumlah\ Soal = 0 \times 8 = 0$$

$$Skor\ Maksimal = Skor\ Tertinggi \times Jumlah\ Soal = 1 \times 8 = 8$$

$$Rentang(Range) = Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal = 8 - 0 = 8$$

$$Jumlah\ Kelas = 2 \text{ (Layak Dan Tidak Layak)}$$

**RELIABILITAS OBSERVASI MOTIVASI OLEH AHLI DENGAN
TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

No Item	Skor dari Rater		
	Rater 1	Rater 2	Jumlah
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
Jumlah	5	5	10

$$Procentage\ of\ agreement = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$$

$$Rater\ 1 = \frac{5}{5+0} \times 100\% = 100\%$$

$$Rater\ 2 = \frac{5}{5+0} \times 100\% = 100\%$$

$$Jumlah\ Soal = Jumlah\ Soal \times Jumlah\ Responden = 5 \times 2 = 10$$

$$Skor\ Minimal = Skor\ Terendah \times Jumlah\ Soal = 0 \times 10 = 0$$

$$Skor\ Maksimal = Skor\ Tertinggi \times Jumlah\ Soal = 1 \times 10 = 10$$

$$Rentang(Range) = Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal = 10 - 0 = 10$$

$$Jumlah\ Kelas = 2 \text{ (Layak Dan Tidak Layak)}$$

**RELIABILITAS EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH AHLI EVALUASI
DENGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

No Item	Skor dari Rater		
	Rater 1	Rater 2	Jumlah
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
Jumlah	12	12	24

$$Procentage\ of\ agreement = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$$

$$\text{Rater 1} = \frac{12}{12+0} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Rater 2} = \frac{12}{12+0} \times 100\% = 100\%$$

Hasil penilaian antar rater:

$$\text{Jumlah Soal} = \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} = 12 \times 2 = 24$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} = 0 \times 24 = 0$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} = 1 \times 24 = 24$$

$$\text{Rentang(Range)} = \text{skor maksimal-skor minimal} = 24 - 0 = 24$$

$$\text{Jumlah Kelas} = 2 \text{ (layak dan tidak layak)}$$

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X BUSANA
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
TAHUN 2016

Mata Pelajaran : Membuat busana anak
 Kompetensi Dasar : Menjahit kemeja anak laki-laki lengan pendek

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Andriyani Novitasari	✓	✓	✓
2	Anindya Shelviani	✓	✓	✓
3	Anisa Novi Wulandari	✓	✓	✓
4	Desi Tri Utami	✓	✓	✓
5	Istri Mulyani	✓	✓	✓
6	Mahmudah	✓	✓	✓
7	Mila Permata Sari	✓	✓	✓
8	Nur Baiti	✓	✓	✓
9	Nuria Fitriatin	✓	✓	✓
10	Peni Saridah	✓	✓	✓
11	Selli Lina Indra Sari	✓	✓	✓
12	Sulistiya Rahmawati	✓	✓	✓
13	Ummu Athiyyah	✓	✓	✓
14	Weni Septiani	✓	✓	✓
15	Yuni Setyowati	✓	✓	✓
JUMLAH		15	15	15

DAFTAR KELOMPOK SISWA KELAS X BUSANA

<p style="text-align: center;">KELOMPOK 1</p> <p>Andriyani novitasari (01)</p> <p>Anisa novi wulandari (03)</p>	<p style="text-align: center;">KELOMPOK 2</p> <p>Anindya shelviani (02)</p> <p>Ummu athiyyah (13)</p>	<p style="text-align: center;">KELOMPOK 3</p> <p>Desi Tri Utami (04)</p> <p>Sulistiya rahmawati (12)</p>
<p style="text-align: center;">KELOMPOK 4</p> <p>Istri Mulyani (05)</p> <p>yuni setyowati (15)</p>	<p style="text-align: center;">KELOMPOK 5</p> <p>Mahmudah (06)</p> <p>Mila permata sari (07)</p>	<p style="text-align: center;">KELOMPOK 6</p> <p>Nur baiti (08)</p> <p>Nuria fitriatin (09)</p> <p>Peni saridah (10)</p>
<p style="text-align: center;">KELOMPOK 7</p> <p>Selli lina indra sari (11)</p> <p>Weni septiani (14)</p>		

**HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE
PRACTICE REHEARSAL PAIRS SIKLUS I**

Tahapan	Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pendahuluan	Pembukaan:		
	A. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa	✓	
	B. Guru melakukan presensi siswa	✓	
	C. Guru menyampaikan secara singkat tentang pembelajaran dengan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	✓	
	D. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	✓	
	E. Guru memberikan apersepsi di awal materi	✓	
	F. Siswa memberi respon pada pertanyaan guru	✓	
Pelaksanaan pembelajaran	A. Guru menjelaskan materi pembuatan kemeja anak dengan lengan pendek melalui media job sheet	✓	
	B. Siswa memperhatikan pengarahannya guru	✓	
	C. Guru membagi siswa menjadi berpasangan	✓	
	D. Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru	✓	
	E. Siswa mempelajari langkah - langkah menjahit kemeja anak laki-laki bersama pasangannya	✓	
	F. Siswa mempraktikkan cara menjahit kemeja anak laki-laki sesuai prosedur pada job sheet	✓	
	G. Siswa membagi peran antara pendemonstrasi dan pemerhati	✓	
	H. Siswa pendemonstrasi pertama mempraktikkan cara menjahit kemeja sesuai dengan prosedur	✓	
	I. Siswa pendemonstrasi dan pemerhati bergantian peran	✓	
	J. Siswa berdiskusi saat mengerjakan praktik	✓	
	K. Siswa tidak membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung	✓	
	L. Guru berkeliling untuk memantau hasil kerja siswa	✓	

	M. Guru membimbing pasangan bekerja mengerjakan prosedur menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek	✓	
	N. Siswa mempresentasikan hasil menjahit kemeja anak dengan lengan pendek		✓
	O. Guru memberikan umpan balik penguatan tentang materi pembuatan kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek	✓	
Penutup	A. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan	✓	
	B. Guru memberikan soal tes menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek	✓	
	C. Siswa mengerjakan dengan tertib	✓	
	D. Guru memberikan pujian pada siswa tentang pekerjaan yang telah dilakukan	✓	
	E. Guru menutup dengan salam	✓	

**HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE
PRACTICE REHEARSAL PAIRS SIKLUS II**

Tahapan	Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pendahuluan	Pembukaan:		
	A. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa	✓	
	B. Guru melakukan presensi siswa	✓	
	C. Guru menyampaikan secara singkat tentang pembelajaran dengan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	✓	
	D. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	✓	
	E. Guru memberikan apersepsi di awal materi	✓	
	F. Siswa memberi respon pada pertanyaan guru	✓	
Pelaksanaan pembelajaran	A. Guru menjelaskan materi pembuatan kemeja anak dengan lengan pendek melalui media job sheet	✓	
	B. Siswa memperhatikan pengarahan guru	✓	
	C. Guru membagi siswa menjadi berpasangan	✓	
	D. Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru	✓	
	E. Siswa mempelajari langkah - langkah menjahit kemeja anak laki-laki bersama pasangannya	✓	
	F. Siswa mempraktikkan cara menjahit kemeja anak laki-laki sesuai prosedur pada job sheet	✓	
	G. Siswa membagi peran antara pendemonstrasi dan pemerhati	✓	
	H. Siswa pendemonstrasi pertama mempraktikkan cara menjahit kemeja sesuai dengan prosedur	✓	
	I. Siswa pendemonstrasi dan pemerhati bergantian peran	✓	
	J. Siswa berdiskusi saat mengerjakan praktik	✓	
	K. Siswa tidak membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung	✓	
	L. Guru berkeliling untuk memantau hasil kerja siswa	✓	

	M. Guru membimbing pasangan bekerja mengerjakan prosedur menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek	✓	
	N. Siswa mempresentasikan hasil menjahit kemeja anak dengan lengan pendek	✓	
	O. Guru memberikan umpan balik penguatan tentang materi pembuatan kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek	✓	
Penutup	A. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan	✓	
	B. Guru memberikan soal tes menjahit kemeja anak laki-laki dengan lengan pendek	✓	
	C. Siswa mengerjakan dengan tertib	✓	
	D. Guru memberikan pujian pada siswa tentang pekerjaan yang telah dilakukan	✓	
	E. Guru menutup dengan salam	✓	

HASIL PERHITUNGAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

NO	KATEGORI	INTERVAL NILAI
1	Sangat baik	$\geq 0,80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Baik	$(0,80 \times \text{skor tertinggi}) > x \geq (0,60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang baik	$(0,60 \times \text{skor tertinggi}) > x \geq (0,40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak baik	$< 0,4 \times \text{skor tertinggi}$

1) Skor tertinggi apabila motivasi belajar siswa sangat tinggi yaitu $= 1 \times 25 = 25$

2) Skor terendah apabila motivasi belajar siswa sangat rendah yaitu $= 0 \times 25 = 0$

3) Skor batas bawah kategori sangat tinggi $= 0,8 \times 25 = 20$ dan batas atasnya 25.

4) Skor batas bawah kategori tinggi $= 0,6 \times 25 = 15$; dan skor batas atasnya 24.

5) Skor batas bawah kategori rendah $= 0,4 \times 25 = 10$; dan skor batas atasnya 14.

6) Skor batas bawah kategori sangat rendah adalah kurang dari 10

HASIL PENGAMATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

201

No	Nama	No. Item																									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Andriyani Novitasari	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	9	Sangat Rendah
2	Anindya Shelviani	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	14	Rendah
3	Anisa Novi Wulandari	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11	Rendah
4	Desi Tri Utami	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9	Sangat Rendah
5	Istri Mulyani	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	10	Rendah
6	Mahmudah	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	14	Rendah
7	Mila Permata Sari	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	14	Rendah
8	Nur Baiti	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	14	Rendah
9	Nuria Fitriatin	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	14	Rendah
10	Peni Saridah	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	10	Rendah
11	Selli Lina Indra Sari	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	10	Rendah
12	Sulistiya Rahmawati	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	Rendah
13	Ummu Athiyyah	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	14	Rendah
14	Weni Septiani	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	9	Sangat Rendah
15	Yuni Setyowati	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	14	Rendah

JUMLAH 178
RATA-RATA 11,86

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	≥20	0	0 %
Tinggi	15-19	0	0 %
Rendah	10-14	12	80 %
Sangat Rendah	<10	3	20 %
Jumlah		15	100 %

HASIL PENGAMATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS 1

202

No	Nama	No. Item																									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Andriyani Novitasari	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	Tinggi
2	Anindya Shelviani	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Sangat Tinggi
3	Anisa Novi Wulandari	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	Tinggi
4	Desi Tri Utami	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	15	Tinggi
5	Istri Mulyani	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14	Rendah
6	Mahmudah	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	Tinggi
7	Mila Permata Sari	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Sangat Tinggi
8	Nur Baiti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Sangat Tinggi
9	Nuria Fitriatin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	21	Sangat Tinggi
10	Peni Saridah	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	14	Rendah
11	Selli Lina Indra Sari	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	13	Rendah
12	Sulistiya Rahmawati	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	Tinggi
13	Ummu athiyyah	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	Sangat Tinggi
14	Weni Septiani	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	11	Rendah
15	Yuni setyowati	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	Sangat Tinggi

Jumlah 256
Rata-rata 17,06

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	≥20	6	40 %
Tinggi	15-19	5	33 %
Rendah	10-14	4	27 %
Sangat Rendah	<10	0	0 %
Jumlah		15	100 %

HASIL PENGAMATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS 2

203

No	Nama	No. Item																									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Andriyani Novitasari	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	tinggi
2	Anindya Shelviani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	sangat tinggi
3	Anisa Novi Wulandari	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	tinggi
4	Desi Tri Utami	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	sangat tinggi
5	Istri Mulyani	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17	tinggi
6	Mahmudah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	sangat tinggi
7	Mila Permata Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	sangat tinggi
8	Nur Baiti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	sangat tinggi
9	Nuria Fitriatin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	sangat tinggi
10	Peni Saridah	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	tinggi
11	Selli Lina Indra Sari	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	tinggi
12	Sulistiya Rahmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	sangat tinggi
13	Ummu athiyyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	sangat tinggi
14	Weni Septiani	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17	tinggi
15	Yuni setyowati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	sangat tinggi

JUMLAH

308

RATA-RATA

20,53

Kategori	Kecenderungan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	≥20	9	60 %
Tinggi	15-19	6	40 %
Rendah	10-14	0	0 %
Sangat Rendah	<10	0	0 %
Jumlah		15	100 %

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Nama	Skor			Peningkatan Pra-Siklus1		Peningkatan Siklus1-2	
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2		Prosentase		Prosentase
1	Andriyani Novitasari	9	15	18	6	24%	3	12%
2	Anindya Shelviani	14	20	21	6	24%	1	4%
3	Anisa Novi Wulandari	11	15	19	4	16%	4	16%
4	Desi Tri Utami	9	15	21	6	24%	6	24%
5	Istri Mulyani	10	14	17	4	16%	3	12%
6	Mahmudah	14	18	21	4	16%	3	12%
7	Mila Permata Sari	14	20	23	6	24%	3	12%
8	Nur Baiti	14	22	23	8	32%	1	4%
9	Nuria Fitriatin	14	21	23	7	28%	2	8%
10	Peni Saridah	10	14	18	4	16%	4	16%
11	Selli Lina Indra Sari	10	13	18	3	12%	5	20%
12	Sulistiya Rahmawati	12	17	22	5	20%	5	20%
13	Ummu athiyyah	14	20	24	6	24%	4	16%
14	Weni Septiani	9	11	17	2	8%	6	24%
15	Yuni setyowati	14	21	23	7	28%	2	8%
Rata-Rata					5,2	21 %	1,6	6 %

HASIL PENILAIAN KOGNITIF PRA SIKLUS

No	Nama	No. Soal					Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Andriyani Novitasari	10	5	5	40	5	65	Belum Tuntas
2	Anindya Shelviani	8	5	10	40	10	73	Belum Tuntas
3	Anisa Novi Wulandari	10	4	5	40	5	64	Belum Tuntas
4	Desi Tri Utami	8	4	5	35	15	67	Belum Tuntas
5	Istri Mulyani	10	5	5	45	5	70	Belum Tuntas
6	Mahmudah	10	4	5	45	10	74	Belum Tuntas
7	Mila Permata Sari	8	5	5	45	10	73	Belum Tuntas
8	Nur Baiti	8	4	10	45	10	77	Tuntas
9	Nuria Fitriatin	10	5	5	40	5	65	Belum Tuntas
10	Peni Saridah	10	5	5	35	5	60	Belum Tuntas
11	Selli Lina Indra Sari	8	5	5	35	10	63	Belum Tuntas
12	Sulistiya Rahmawati	10	5	5	40	5	65	Belum Tuntas
13	Ummu athiyyah	10	5	5	45	10	75	Tuntas
14	Weni Septiani	10	5	5	35	5	60	Belum Tuntas
15	Yuni setyowati	8	5	5	40	10	68	Belum Tuntas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	75-100	13	86 %
Belum Tuntas	<75	2	14 %
Jumlah		15	100%

HASIL KOGNITIF SIKLUS 1

No	Nama	No. Soal					Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Andriyani Novitasari	10	5	5	50	5	75	Tuntas
2	Anindya Shelviani	10	5	10	45	10	80	Tuntas
3	Anisa Novi Wulandari	10	4	5	50	5	74	Belum Tuntas
4	Desi Tri Utami	8	4	5	40	15	72	Belum Tuntas
5	Istri Mulyani	10	5	5	50	5	75	Tuntas
6	Mahmudah	10	5	5	50	10	80	Tuntas
7	Mila Permata Sari	10	5	5	50	10	80	Tuntas
8	Nur Baiti	10	5	10	50	10	85	Tuntas
9	Nuria Fitriatin	10	5	5	50	5	75	Tuntas
10	Peni Saridah	10	5	5	50	5	75	Tuntas
11	Selli Lina Indra Sari	10	5	5	40	15	75	Tuntas
12	Sulistiya Rahmawati	10	5	5	50	5	75	Tuntas
13	Ummu athiyyah	10	5	5	50	10	80	Tuntas
14	Weni Septiani	10	5	5	50	5	75	Tuntas
15	Yuni setyowati	10	5	5	50	10	80	Tuntas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	75-100	13	7 %
Belum Tuntas	<75	2	93 %
Jumlah		15	100%

HASIL KOGNITIF SIKLUS 2

No	Nama	No. Soal					Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Andriyani Novitasari	10	5	10	50	15	90	Tuntas
2	Anindya Shelviani	10	5	10	50	15	90	Tuntas
3	Anisa Novi Wulandari	10	5	5	50	10	80	Tuntas
4	Desi Tri Utami	10	5	15	45	0	75	Tuntas
5	Istri Mulyani	10	5	10	50	15	90	Tuntas
6	Mahmudah	10	5	10	50	15	90	Tuntas
7	Mila Permata Sari	10	3	10	50	10	83	Tuntas
8	Nur Baiti	10	5	10	50	15	90	Tuntas
9	Nuria Fitriatin	10	5	10	50	15	90	Tuntas
10	Peni Saridah	10	5	10	50	15	90	Tuntas
11	Selli Lina Indra Sari	10	5	10	45	15	85	Tuntas
12	Sulistiya Rahmawati	10	5	10	50	15	90	Tuntas
13	Ummu athiyyah	10	5	10	50	15	90	Tuntas
14	Weni Septiani	10	5	10	50	15	90	Tuntas
15	Yuni setyowati	10	5	5	50	15	85	Tuntas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	75-100	15	100 %
Belum Tuntas	<75	0	0 %
Jumlah		15	100%

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF

No	Nama	Nilai			Peningkatan	
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra-Siklus1	Siklus1-Siklus 2
1	Andriyani Novitasari	65	75	90	10	15
2	Anindya Shelviani	73	80	90	7	10
3	Anisa Novi Wulandari	64	74	80	10	6
4	Desi Tri Utami	67	72	75	5	3
5	Istri Mulyani	70	75	90	5	15
6	Mahmudah	74	80	90	6	10
7	Mila Permata Sari	73	80	83	7	3
8	Nur Baiti	77	85	90	8	5
9	Nuria Fitriatin	65	75	90	10	15
10	Peni Saridah	60	75	90	15	15
11	Selli Lina Indra Sari	63	75	85	12	10
12	Sulistiya Rahmawati	65	75	90	10	15
13	Ummu Athiyyah	75	80	90	5	10
14	Weni Septiani	60	75	90	15	15
15	Yuni Setyowati	68	80	85	12	5
Jumlah		1019	1156	1308	137	152
Rata-Rata		67,93	77,06	87,2	9,14	10,14

NILAI AFEKTIF PRA SIKLUS

No	Nama Siswa	Kriteria Pengamatan				Skor	Nilai	Kategori
		Kreatif	Mandiri	Tanggung Jawab	Kerja Keras			
1	Andriyani Novitasari	1	2	3	3	9	56,25	Belum Baik
2	Anindya Shelviani	2	3	3	3	11	68,75	Belum Baik
3	Anisa Novi Wulandari	1	2	3	2	8	50	Belum Baik
4	Desi Tri Utami	1	2	3	3	9	56,25	Belum Baik
5	Istri Mulyani	1	2	3	3	9	56,25	Belum Baik
6	Mahmudah	2	2	4	3	11	68,75	Belum Baik
7	Mila Permata Sari	2	2	4	3	11	68,75	Belum Baik
8	Nur Baiti	2	3	4	3	12	75	Baik
9	Nuria Fitriatin	2	2	4	3	11	68,75	Belum Baik
10	Peni Saridah	1	2	4	3	10	62,5	Belum Baik
11	Selli Lina Indra Sari	1	2	4	3	10	62,5	Belum Baik
12	Sulistiya Rahmawati	2	2	4	2	10	62,5	Belum Baik
13	Ummu Athiyyah	2	2	4	3	11	68,75	Belum Baik
14	Weni Septiani	1	2	3	3	9	56,25	Belum Baik
15	Yuni Setyowati	2	2	4	3	11	68,75	Belum Baik

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Baik	75-100	1	7 %
Belum Baik	<75	14	93 %
Jumlah		15	100%

NILAI AFEKTIF SIKLUS 1

No	Nama Siswa	Kriteria Pengamatan				Skor	Nilai	Kategori
		Kreatif	Mandiri	Tanggung Jawab	Kerja Keras			
1	Andriyani Novitasari	2	3	3	3	11	68,75	Belum Baik
2	Anindya Shelviani	3	3	3	3	12	75	Baik
3	Anisa Novi Wulandari	2	3	3	2	10	62,5	Belum Baik
4	Desi Tri Utami	2	4	3	3	12	75	Baik
5	Istri Mulyani	2	3	3	3	11	68,75	Belum Baik
6	Mahmudah	3	4	4	3	14	87,5	Baik
7	Mila Permata Sari	3	4	4	3	14	87,5	Baik
8	Nur Baiti	3	4	4	3	14	87,5	Baik
9	Nuria Fitriatin	3	4	4	3	14	87,5	Baik
10	Peni Saridah	2	3	4	3	12	75	Baik
11	Selli Lina Indra Sari	2	3	4	3	12	75	Baik
12	Sulistiya Rahmawati	2	3	4	3	12	75	Baik
13	Ummu Athiyyah	3	3	4	3	13	81,25	Baik
14	Weni Septiani	2	3	3	3	11	68,75	Belum Baik
15	Yuni Setyowati	3	3	4	4	14	87,5	Baik

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Baik	75-100	11	73 %
Belum Baik	<75	4	27 %
Jumlah		15	100%

NILAI AFEKTIF SIKLUS 2

No	Nama Siswa	Kriteria Pengamatan				Skor	Nilai	Kategori
		Kreatif	Mandiri	Tanggung Jawab	Kerja Keras			
1	Andriyani Novitasari	2	3	4	3	12	75	Baik
2	Anindya Shelviani	3	3	4	4	14	87,5	Baik
3	Anisa Novi Wulandari	2	3	4	3	12	75	Baik
4	Desi Tri Utami	2	4	4	4	14	87,5	Baik
5	Istri Mulyani	2	3	4	3	12	75	Baik
6	Mahmudah	3	4	4	4	15	93,75	Baik
7	Mila Permata Sari	3	4	4	4	15	93,75	Baik
8	Nur Baiti	3	4	4	4	15	93,75	Baik
9	Nuria Fitriatin	3	4	4	4	15	93,75	Baik
10	Peni Saridah	2	3	4	3	12	75	Baik
11	Selli Lina Indra Sari	2	3	4	4	13	81,25	Baik
12	Sulistiya Rahmawati	2	3	4	4	13	81,25	Baik
13	Ummu Athiyyah	3	4	4	4	15	93,75	Baik
14	Weni Septiani	2	3	4	3	12	75	Baik
15	Yuni Setyowati	3	4	4	4	15	93,75	Baik

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Baik	75-100	15	100 %
Belum Baik	<75	0	0 %
Jumlah		15	100%

PENINGKATAN NILAI AFEKTIF

No	Nama Siswa	Nilai			Peningkatan	
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra-Siklus1	Siklus1-2
1	Andriyani Novitasari	56,25	68,75	75	12,5	6,25
2	Anindya Shelviani	68,75	75	87,5	6,25	12,5
3	Anisa Novi Wulandari	50	62,5	75	12,5	12,5
4	Desi Tri Utami	56,25	75	87,5	18,75	12,5
5	Istri Mulyani	56,25	68,75	75	12,5	6,25
6	Mahmudah	68,75	87,5	93,75	18,75	6,25
7	Mila Permata Sari	68,75	87,5	93,75	18,75	6,25
8	Nur Baiti	75	87,5	93,75	12,5	6,25
9	Nuria Fitriatin	68,75	87,5	93,75	18,75	6,25
10	Peni Saridah	62,5	75	75	12,5	0
11	Selli Lina Indra Sari	62,5	75	81,25	12,5	6,25
12	Sulistiya Rahmawati	62,5	75	81,25	12,5	6,25
13	Ummu Athiyyah	68,75	81,25	93,75	12,5	12,5
14	Weni Septiani	56,25	68,75	75	12,5	6,25
15	Yuni Setyowati	68,75	87,5	93,75	18,75	6,25
Jumlah		950	1162,5	1275	212,5	112,5
Rata-Rata		63,33	77,5	85	14,16	7,5

HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR PRA SIKLUS

No	Nama	Persiapan		Proses						Hasil			Skor	Nilai	Kategori
		1	2	1	2	3	4	5	6	1	2	3			
1	Andriyani Novitasari	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	30	68,18	Belum Tuntas
2	Anindya Shelviani	3	3	2	3	4	2	4	3	2	2	3	31	70,45	Belum Tuntas
3	Anisa Novi Wulandari	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	29	65,91	Belum Tuntas
4	Desi Tri Utami	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	31	70,45	Belum Tuntas
5	Istri Mulyani	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	30	68,18	Belum Tuntas
6	Mahmudah	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	32	72,73	Belum Tuntas
7	Mila Permata Sari	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	32	72,73	Belum Tuntas
8	Nur Baiti	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	33	75,00	Tuntas
9	Nuria Fitriatin	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	32	72,73	Belum Tuntas
10	Peni Saridah	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	29	65,91	Belum Tuntas
11	Selli Lina Indra Sari	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	31	70,45	Belum Tuntas
12	Sulistiya Rahmawati	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	31	70,45	Belum Tuntas
13	Ummu Athiyyah	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	30	68,18	Belum Tuntas
14	Weni Septiani	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	29	65,91	Belum Tuntas
15	Yuni Setyowati	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	31	70,45	Belum Tuntas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	75-100	1	7 %
Belum Tuntas	<75	14	93 %
Jumlah		15	100%

HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR SIKLUS 1

No	Nama	Persiapan		Proses						Hasil			Skor	Nilai	Kategori
		1	2	1	2	3	4	5	6	1	2	3			
1	Andriyani Novitasari	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	33	75,00	tuntas
2	Anindya Shelviani	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	34	77,27	tuntas
3	Anisa Novi Wulandari	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	32	72,73	Belum Tuntas
4	Desi Tri Utami	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	35	79,55	tuntas
5	Istri Mulyani	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31	70,45	Belum Tuntas
6	Mahmudah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34	77,27	tuntas
7	Mila Permata Sari	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	35	79,55	tuntas
8	Nur Baiti	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	35	79,55	tuntas
9	Nuria Fitriatin	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	36	81,82	tuntas
10	Peni Saridah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	72,73	Belum Tuntas
11	Selli Lina Indra Sari	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	35	79,55	tuntas
12	Sulistiya Rahmawati	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	33	75,00	tuntas
13	Ummu Athiyyah	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	33	75,00	tuntas
14	Weni Septiani	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32	72,73	Belum Tuntas
15	Yuni Setyowati	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	34	77,27	tuntas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	75-100	11	73 %
Belum Tuntas	<75	4	27 %
Jumlah		15	100%

HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR SIKLUS 2

No	Nama	Persiapan		Proses						Hasil			Skor	Nilai	Kategori
		1	2	1	2	3	4	5	6	1	2	3			
1	Andriyani Novitasari	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	34	77,27	Tuntas
2	Anindya Shelviani	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	37	84,09	Tuntas
3	Anisa Novi Wulandari	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	77,27	Tuntas
4	Desi Tri Utami	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	36	81,82	Tuntas
5	Istri Mulyani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75,00	Tuntas
6	Mahmudah	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	35	79,55	Tuntas
7	Mila Permata Sari	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	36	81,82	Tuntas
8	Nur Baiti	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	36	81,82	Tuntas
9	Nuria Fitriatin	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	37	84,09	Tuntas
10	Peni Saridah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75,00	Tuntas
11	Selli Lina Indra Sari	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	36	81,82	Tuntas
12	Sulistiya Rahmawati	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34	77,27	Tuntas
13	Ummu Athiyyah	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35	79,55	Tuntas
14	Weni Septiani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75,00	Tuntas
15	Yuni Setyowati	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35	79,55	Tuntas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	75-100	15	100 %
Belum Tuntas	<75	0	0 %
Jumlah		15	100%

Peningkatan Nilai Psikomotor

No	Nama	Nilai			Peningkatan	
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra - Siklus1	Siklus1- Siklus2
1	Andriyani Novitasari	68	75,00	77,27	7,00	2,27
2	Anindya Shelviani	70	77,27	84,09	7,27	6,82
3	Anisa Novi Wulandari	66	72,73	77,27	6,73	4,55
4	Desi Tri Utami	70	79,55	81,82	9,55	2,27
5	Istri Mulyani	68	70,45	75,00	2,45	4,55
6	Mahmudah	73	77,27	79,55	4,27	2,27
7	Mila Permata Sari	73	79,55	81,82	6,55	2,27
8	Nur Baiti	75	79,55	81,82	4,55	2,27
9	Nuria Fitriatin	73	81,82	84,09	8,82	2,27
10	Peni Saridah	66	72,73	75,00	6,73	2,27
11	Selli Lina Indra Sari	70	79,55	81,82	9,55	2,27
12	Sulistiya Rahmawati	70	75,00	77,27	5,00	2,27
13	Ummu Athiyyah	68	75,00	79,55	7,00	4,55
14	Weni Septiani	66	72,73	75,00	6,73	2,27
15	Yuni Setyowati	70	77,27	79,55	7,27	2,27
Jumlah		1046	1145,45	1190,91	99,45	45,45
Rata-Rata		69,73	76,36	79,39	6,63	3,03

**NILAI PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJA ANAK LAKI-LAKI
LENGAN PENDEK PRA SIKLUS**

No	Nama	Kognitif		Afektif		Psikomotor		Nilai Akhir	Kategori
			35%		20%		45%		
1	Andriyani Novitasari	65	22,75	56,25	11,25	68	30,6	64,60	Belum Kompeten
2	Anindya Shelviani	73	25,55	68,75	13,75	70	31,5	70,80	Belum Kompeten
3	Anisa Novi Wulandari	64	22,4	50	10	66	29,7	62,10	Belum Kompeten
4	Desi Tri Utami	67	23,45	56,25	11,25	70	31,5	66,20	Belum Kompeten
5	Istri Mulyani	70	24,5	56,25	11,25	68	30,6	66,35	Belum Kompeten
6	Mahmudah	74	25,9	68,75	13,75	73	32,85	72,50	Belum Kompeten
7	Mila Permata Sari	73	25,55	68,75	13,75	73	32,85	72,15	Belum Kompeten
8	Nur Baiti	77	26,95	75	15	75	33,75	75,70	Kompeten
9	Nuria Fitriatin	65	22,75	68,75	13,75	73	32,85	69,35	Belum Kompeten
10	Peni Saridah	60	21	62,5	12,5	66	29,7	63,20	Belum Kompeten
11	Selli Lina Indra Sari	63	22,05	62,5	12,5	70	31,5	66,05	Belum Kompeten
12	Sulistiya Rahmawati	65	22,75	62,5	12,5	70	31,5	66,75	Belum Kompeten
13	Ummu Athiyyah	75	26,25	68,75	13,75	68	30,6	70,60	Belum Kompeten
14	Weni Septiani	60	21	56,25	11,25	66	29,7	61,95	Belum Kompeten
15	Yuni Setyowati	68	23,8	68,75	13,75	70	31,5	69,05	Belum Kompeten

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Kompeten	75-100	1	7 %
Belum Kompeten	<75	14	93 %
Jumlah		15	100%

**NILAI PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJA ANAK LAKI-LAKI LENGAN PENDEK
SIKLUS 1**

No	Nama	Kognitif		Afektif		Psikomotor		Nilai Akhir	Kategori
			35%		20%		45%		
1	Andriyani Novitasari	75	26,25	68,75	13,75	75	33,75	73,75	Belum Kompeten
2	Anindya Shelviani	80	28	75	15	77,27	34,77	77,77	Kompeten
3	Anisa Novi Wulandari	74	25,9	62,5	12,5	72,73	32,73	71,13	Belum Kompeten
4	Desi Tri Utami	72	25,2	75	15	79,55	35,8	76,00	Kompeten
5	Istri Mulyani	75	26,25	68,75	13,75	70,46	31,7	71,70	Belum Kompeten
6	Mahmudah	80	28	87,5	17,5	77,27	34,77	80,27	Kompeten
7	Mila Permata Sari	80	28	87,5	17,5	79,55	35,8	81,30	Kompeten
8	Nur Baiti	85	29,75	87,5	17,5	79,55	35,8	83,05	Kompeten
9	Nuria Fitriatin	75	26,25	87,5	17,5	81,82	36,82	80,57	Kompeten
10	Peni Saridah	75	26,25	75	15	72,73	32,73	73,98	Belum Kompeten
11	Selli Lina Indra Sari	75	26,25	75	15	79,55	35,8	77,05	Kompeten
12	Sulistiya Rahmawati	75	26,25	75	15	75	33,75	75,00	Kompeten
13	Ummu athiyyah	80	28	81,25	16,25	75	33,75	78,00	Kompeten
14	Weni Septiani	75	26,25	68,75	13,75	72,73	32,73	72,73	Belum Kompeten
15	Yuni setyowati	80	28	87,5	17,5	77,27	34,77	80,27	Kompeten

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Kompeten	75-100	10	67 %
Belum Kompeten	<75	5	33 %
Jumlah		15	100%

**NILAI PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJA ANAK LAKI-LAKI LENGAN PENDEK
SIKLUS 2**

No	Nama	Kognitif		Afektif		Psikomotor		Nilai Akhir	Kategori
			35%		20%		45%		
1	Andriyani Novitasari	90	31,5	75	15	77,3	34,8	81,27	Kompeten
2	Anindya Shelviani	90	31,5	87,5	17,5	84,1	37,8	86,84	Kompeten
3	Anisa Novi Wulandari	80	28	75	15	77,3	34,8	77,77	Kompeten
4	Desi Tri Utami	75	26,3	87,5	17,5	81,8	36,8	80,57	Kompeten
5	Istri Mulyani	90	31,5	75	15	75	33,8	80,25	Kompeten
6	Mahmudah	90	31,5	93,8	18,8	79,5	35,8	86,05	Kompeten
7	Mila Permata Sari	83	29,1	93,8	18,8	81,8	36,8	84,62	Kompeten
8	Nur Baiti	90	31,5	93,8	18,8	81,8	36,8	87,07	Kompeten
9	Nuria Fitriatin	90	31,5	93,8	18,8	84,1	37,8	88,09	Kompeten
10	Peni Saridah	90	31,5	75	15	75	33,8	80,25	Kompeten
11	Selli Lina Indra Sari	85	29,8	81,3	16,3	81,8	36,8	82,82	Kompeten
12	Sulistiya Rahmawati	90	31,5	81,3	16,3	77,3	34,8	82,52	Kompeten
13	Ummu Athiyyah	90	31,5	93,8	18,8	79,5	35,8	86,05	Kompeten
14	Weni Septiani	90	31,5	75	15	75	33,8	80,25	Kompeten
15	Yuni Setyowati	85	29,8	93,8	18,8	79,5	35,8	84,3	Kompeten

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
Kompeten	75-100	15	100 %
Belum Kompeten	<75	0	0 %
Jumlah		15	100%

**PENINGKATAN NILAI PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJA ANAK LAKI-LAKI
LENGAN PENDEK**

No	Nama	Nilai			Peningkatan	
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra-Siklus1	Siklus1-Siklus2
1	Andriyani Novitasari	64,6	73,75	81,15	9,15	7,4
2	Anindya Shelviani	70,8	77,65	86,8	6,85	9,15
3	Anisa Novi Wulandari	62,1	71,25	77,65	9,15	6,4
4	Desi Tri Utami	66,2	76,2	80,65	10	4,45
5	Istri Mulyani	66,35	71,5	80,25	5,15	8,75
6	Mahmudah	72,5	80,15	86,25	7,65	6,1
7	Mila Permata Sari	72,15	81,5	84,7	9,35	3,2
8	Nur Baiti	75,7	83,25	87,15	7,55	3,9
9	Nuria Fitriatin	69,35	80,65	88,05	11,3	7,4
10	Peni Saridah	63,2	74,1	80,25	10,9	6,15
11	Selli Lina Indra Sari	66,05	77,25	82,9	11,2	5,65
12	Sulistiya Rahmawati	66,75	75	82,4	8,25	7,4
13	Ummu Athiyyah	70,6	78	86,25	7,4	8,25
14	Weni Septiani	61,95	72,85	80,25	10,9	7,4
15	Yuni Setyowati	69,05	80,15	84,5	11,1	4,35
Jumlah		1017,35	1153,3	1249,2	135,9	95,95
Rata-Rata		67,82	76,88	83,28	9,06	6,39

LAMPIRAN 5

ANALISIS DATA

ANALISIS DATA MOTIVASI BELAJAR SISWA

Statistics

		prasiklus	siklus1	siklus2
N	Valid	15	15	15
	Missing	0	0	0
Mean		11.87	17.07	20.53
Std. Error of Mean		.568	.892	.639
Median		12.00	17.00	21.00
Mode		14	15 ^a	23
Std. Deviation		2.200	3.453	2.475
Minimum		9	11	17
Maximum		14	22	24
Sum		178	256	308

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

prasiklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	20.0	20.0	20.0
	10	3	20.0	20.0	40.0
	11	1	6.7	6.7	46.7
	12	1	6.7	6.7	53.3
	14	7	46.7	46.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

siklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	6.7	6.7	6.7
	13	1	6.7	6.7	13.3
	14	2	13.3	13.3	26.7
	15	3	20.0	20.0	46.7
	17	1	6.7	6.7	53.3
	18	1	6.7	6.7	60.0
	20	3	20.0	20.0	80.0
	21	2	13.3	13.3	93.3
	22	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

siklus2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	13.3	13.3	13.3
	18	3	20.0	20.0	33.3
	19	1	6.7	6.7	40.0
	21	3	20.0	20.0	60.0
	22	1	6.7	6.7	66.7
	23	4	26.7	26.7	93.3
	24	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

ANALISIS DATA PENCAPAIAN KOMPETENSI

Statistics

		prasiklus	siklus1	siklus2
N	Valid	15	15	15
	Missing	0	0	0
Mean		67.40	76.53	82.87
Std. Error of Mean		1.041	.985	.839
Median		66.00	77.00	82.00
Mode		66	80	80
Std. Deviation		4.032	3.815	3.248
Minimum		61	71	77
Maximum		75	83	88
Sum		1011	1148	1243

prasiklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	6.7	6.7	6.7
	62	1	6.7	6.7	13.3
	63	1	6.7	6.7	20.0
	64	1	6.7	6.7	26.7
	66	4	26.7	26.7	53.3
	69	2	13.3	13.3	66.7
	70	2	13.3	13.3	80.0
	72	2	13.3	13.3	93.3
	75	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

siklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	2	13.3	13.3	13.3
	72	1	6.7	6.7	20.0
	73	1	6.7	6.7	26.7
	74	1	6.7	6.7	33.3
	75	1	6.7	6.7	40.0
	76	1	6.7	6.7	46.7
	77	2	13.3	13.3	60.0
	78	1	6.7	6.7	66.7
	80	3	20.0	20.0	86.7
	81	1	6.7	6.7	93.3
	83	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

siklus2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	1	6.7	6.7	6.7
	80	4	26.7	26.7	33.3
	81	1	6.7	6.7	40.0
	82	2	13.3	13.3	53.3
	84	2	13.3	13.3	66.7
	86	3	20.0	20.0	86.7
	87	1	6.7	6.7	93.3
	88	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 0570/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

29 Maret 2016

Yth.

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
- 2 Kepala SMK Muhammadiyah 1 tempel

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Melalui Metode Practice Rehearsal Pairs pada Siswa Kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Puji Lestari	12513241041	Pend. Teknik Busana	SMK Muhammadiyah 1 tempel

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Widiastuti, M.Pd.

NIP : 19721115 200003 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April 2016 s/d selesai

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Kakil Dekan I,

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

1361

Sleman, 30 Maret 2016

Nomor : 070 /Kesbang/2/00 /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Nomor : 0570/H34/PL/2016
Tanggal : 29 Maret 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN BUSANA ANAK MELALUI METODE PRACTICE REHEARSAL PAIRS PADA SISWA KELAS X BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL"** kepada:

Nama : Puji Lestari
Alamat Rumah : Gaten Sumberrejo Tempel Sleman
No. Telepon : 087839302605
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik
NIM / NIP : 12513241041
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Tempel
Waktu : 30 Maret - 30 Juni 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARTYANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1370 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2100/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 30 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PUJI LESTARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12513241041
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Gaten Sumberrejo Tempel Sleman
No. Telp / HP : 087839302605
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK PENCAPAIAN
KOMPETENSI PEMBUATAN BUSANA ANAK MELALUI METODE
PRACTICE REHEARSAL PAIRS PADA SISWA KELAS X BUSANA DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 30 Maret 2016 s/d 29 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Tempel
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel
7. Ka. SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman
8. Dekan Fak. Teknik UNY
9. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Terakreditasi "A"

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Akuntansi, Tata Busana
Alamat Sanggrahan Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552 ☎ 08112650222
Email: smkmuh1.tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-5/279/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ZAHROH KHOMSIYATI, S.Pd.
NBM : 101.9383
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Menerangkan bahwa :

N a m a : PUJI LESTARI
NIM : 12513241041
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan penelitian dengan Judul
" Peningkatan Motivasi Belajar untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan busana Anak Melalui
Metode Practice Rehearsal Pairs pada Siswa Kelas X Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel "
Tahun 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tempel, 2 Juni 2016
Kepala Sekolah

[Signature]
ZAHROH KHOMSIYATI, S.Pd.
NBM. 101.9383

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

